A Romance Marriage Novel By :

ZENNY ARIEFFKA

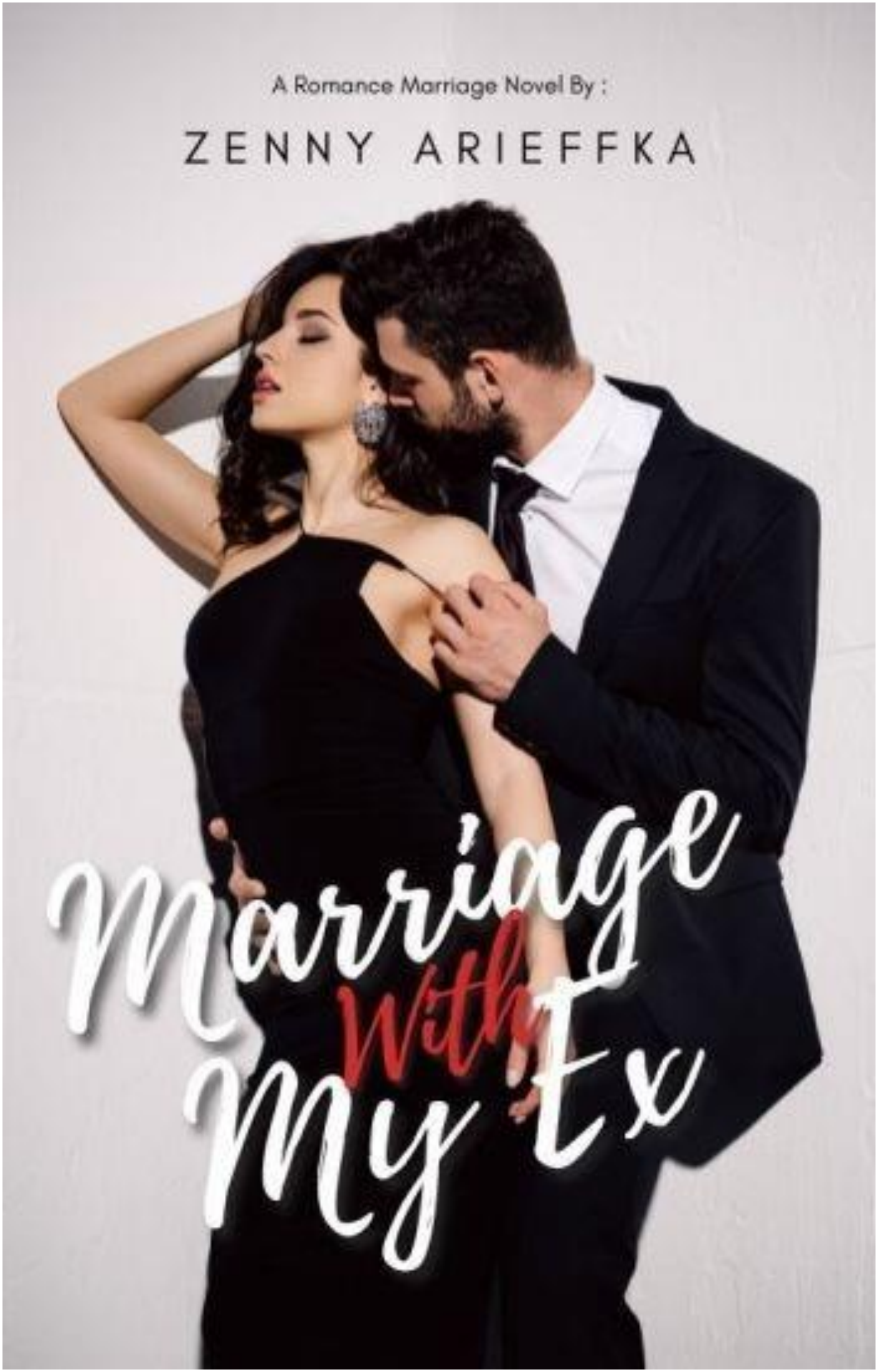

Marriage With My Ex

Prolog

Rara turun dari tangga rumahnya dengan ekspresi wajah bahagianya. Besok, adalah hari pernikahannya dengan Sebastian, kekasihnya. Sebenarnya, perkenalan Rara dan Bastian saat itu terjadi karena sebuah perjodohan.

Ya, hubungan mereka memang berawal dari sebuah perjodohan. Sebenarnya, Rara bukan sosok yang kolot dan patuh dengan perintah orang tuanya. Rara adalah perempuan bebas, dia sudah banyak sekali mengenal pria dan sudah berkali-kali memiliki kekasih. Namun suatu hari, kedua orang tuanya mengatakaan bahwa mereka ingin Rara segera memikirkan masa depannya dan juga masadepan perusahaan keluarganya.

Bagaimanapun juga, Rara adalah anak tunggal. Dialah yang akan meneruskan perusahaan keluarga mereka kelak, karena itulah, kedua orang tuanya ingin yang terbaik untuk Rara.

Saat itu, Rara baru saja putus dengan salah seorang kekasihnya, karena itulah, secara iseng, Rara menerima tawaran kedua orang tuanya. Melakukan kencan buta dan bertemu dengan Bastian, orang yang akan dijodohkan dengannya.

@BOOKISH.
DAENERYS

Namanya, Sebastian Arya Rajasa. Pria dari keluarga terpandang, dan memiliki perusahaan besar bernama Rajasa Corp, perusahaan yang sudah bertaraf internasional.

Bastian sendiri rupanya masih cukup muda. Usianya baru 29 tahun, hanya berbeda 3 tahun dengan Rara yang saat itu masih 26 tahun. Pria itu tampan dan mempesona. Sangat aneh karena pria itu mau melakukan kencan buta dengan segala

kesempurnaan yang dia miliki. Akhirnya, keduanya sepakat untuk mencoba hubungan tersebut.

Satu tahun berlalu, hubungan keduanya menjadi semakin dekat hingga telah diputuskan bahwa mereka akan melanjutkan hubungan mereka ke jenjang pernikahan. Semuanya tampak begitu sempurna untuk Rara. Namun sebenarnya, ada satu hal yang mengganjal bagi Rara. Itu adalah Eldrick Putra Rajasa.

Siapakah Eldrick? Kenapa dia cukup mengganggu kenyamanan Rara?

Eldrick adalah kakak dari Bastian. Ironisnya, pria itu adalah mantan pacar pertama Rara. Sungguh menyebalkan bukan? Faktanya adalah, Eldrick orang pertama untuk Rara dalam segala hal, hubungan mereka putus dengan cara yang tidak baik. Bahkan Rara tidak ingin membahas hal itu. Kini, dia dihadapkan pada sebuah fakta bahwa Eldrick akan

menjadi kakak iparnya. Apa dia bisa menghadapinya nanti? Bagaimana sikap mereka saat akan selalu berpapasan di dalam rumah keluarga Rajasa?

Rara menghentikan langkahnya, padahal saat ini dirinya belum sampai di anak tangga paling bawah. Semua itu karena dirinya melihat tamu yang datang ke rumahnya.

Itu adalah Tuan Rajasa, Istrinya, dan juga putra mereka. Bukan Bastian yang besok akan menjadi suaminya, melainkan Eldrick yang saat ini bahkan sudah menatap Rara dengan tatapan mata tajamnya.

Selain itu, suasana juga tampak sedikit tegang. Ibu Rara tampak membungkam mulutnya sendiri, sedangkan ayahnya tampak berekspresi keras dengan dengan kedua tangan yang sudah mengepal satu sama lain. Rara tahu bahwa ada yang tak beres

sekarang.

Segera, Rara turun dan berjalan cepat mendekat ke arah mereka semua. “Apa yang terjadi? Kenapa Mah? Pah?” tanya Rara pada kedua orang tuanya.

“Ra...” Sang mama segera bangkit dan mendekat ke arah Rara, seolah-olah ingin menguatkan Rara.

“Kenapa, Mah?” tanya Rara lagi.

“Mereka datang untuk membatalkan pernikahan kamu,” ucap ayah Rara dengan nada tajam.

“Pak Wirawan. Bukan itu maksud kami,” tampak, calon ayah mertuanya itu meralat ucapan ayah Rara.

“Lalu apa maksud Anda? Bagaimana bisa Anda mengatakan fakta memalukan ini ketika besok pernikahan ini sudah akan berlangsung?!” seru ayah Rara seketika.

“Pah! Sebenarnya ada apa?!” Rara akhirnya tak bisa menahan diri untuk mempertanyakan hal itu.

Dia menjadi semakin bingung ketika ayahnya tampak tak bisa mengendalikan emosinya.

“Saya yang akan manju menggantikan adik saya untuk menikahi Rara,” semua yang berada di sana terkejut bukan main dengan ucapan dingin dan datar tersebut yang berasal dari Eldrick. Pria itu bahkan tampak tak berekspresi ketika mengatakan kalimat itu.

“El? Kamu yakin?” kali ini, Nyonya Rajasa yang bertanya pada putra sulungnya tersebut.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Ya, Ma. Ini adalah satu-satunya cara, agar keluarga kita berdua tidak menanggung malu. Pernikahan akan tetap dilaksanakan, urusan bisnis tetap berjalan, perjodohan tetap terlaksana.”

“Lalu apa kata orang-orang? Undangan bahkan sudah disebar dengan Bastian sebagai nama mempelainya.” Ayah Rara masih kurang setuju dengan rencana tersebut.

“Kita bisa mengatakan jika undangan itu salah cetak.” Eldrick sekali lagi mengemukakan solusinya.

“Tunggu dulu! Memangnya apa yang terjadi? Kenapa dia harus menggantikan Bastian?” tanya Rara pada semua orang yang ada di sana.

“Bastian, Calon suamimu itu, dia kabur dengan pacarnya yang sudah hamil.” Rara ternganga dengan fakta yang telah dikemukakan oleh ayahnya tersebut.

Bastian kabur? Dengan perempuan lain? Dan perempuan itu sudah hamil? Bagaimana bisa?

“Meski begitu, Ayah setuju dengan ide Eldrick. Mereka ingin bertanggung jawab dengan semua ini, karena itu...” sang ayah tak dapat melanjutkan kata-katanya lagi saat melihat Rara sudah mundur dan menggelengkan kepalanya.

“Enggak. Aku nggak mau! Aku nggak mau!” rara

berseru kemudian berlari meninggalkan tempat tersebut.

Rara merasa hancur, dia merasa dikhianati, dan dia tidak ingin pernikahan ini dilanjutkan dengan Eldrick yang menjadi mempelai prianya. Ya, siapa saja asalkan bukan pria itu... karena Rara tahu bahwa Eldrick masih menyimpan sesuatu untuknya, sesuatu yang disebut dengan dendam... Apa yang harus dia lakukan selanjutnya?

-TBC-

Wkwkwkkwkwk nggak nyangka yaa bakal gini. hahhahaahaha, Angkat kakinya buat yang nunggu lanjutannya.... hehehheheeheh

Bab 1
Mantan Terindah

“Ra! Lo tuh seharusnya bersyukur. Karena lo nggak jadi hidup dengan pria brengsek kayak si Bastian!” Acha membuka suaranya.

Saat ini, Rara, Alaya, Cilla dan Acha memang berada di sebuah meja khusus di pesta pernikahan Rara.

Ya, pada akhirnya, Rara tidak bisa menolak ide pernikahannya dengan Eldrick. Semalam ketika Rara mengurung diri di dalam kamarnya, ibunya datang, lalu menangis dan memohon agar Rara mau melakukan ide gila ini.

Sebenarnya, bisa saja Rara menolaknya. Dia bukanlah tipe gadis yang penurut. Tapi kemudian, Rara dihadapkan pada sebuah fakta, bahwa perusahaan mereka sudah bersatu, Rara tidak bisa lari dari pernikahan ini. Ditambah lagi, Rara tak ingin menanggung malu karena ditinggalkan begitu saja saat undangan sudah tersebar. Akhirnya, Rara menyetujui ide gila tersebut. Toh, mungkin Eldrick tak akan berbuat macam-macam kepadanya, kan?

“Ditambah lagi, laki elo cakep banget melebihi adeknya,” kali ini, Cilla yang memberikan komentarnya.

Memang, Bastian adalah pria tampan, namun jika disandingkan dengan Eldrick, jelas Bastian masih kalah tampan dari kakaknya itu. Masalahnya adalah, sikap keduanya juga berbanding terbalik. Jika Bastian sangat mudah mencairkan suasana dan mudah diajak berbicara, Eldrick tak memiliki hal itu.

Pria itu lebih banyak diam, dingin, seolah-olah susah untuk disentuh.

Rara tidak tahu apa yang telah terjadi dengan Eldrick. Dulu, sepertinya Eldrick tidak memiliki sikap seperti itu. Pria itu penyayang, hangat dan begitu perhatian. Kini, pria itu telah banyak berubah.

“Lagian, El kan mantan pacar elo, Ra.” Kali ini, Alaya yang memberi komentarnya, “Pasti hal itu menjadi leih mudah untuk elo,” lanjutnya lagi.

“Ya, Mantan pertama...” ucap Acha.

“Mantan terindah,” kali ini, giliran Cilla yang menggoda.

Rara menghela napas panjang. “Kalian nggak tahu, El yang sekarang bukan kayak El yang dulu. Maksdu gue, saat gue ngelihat dia, ada sesuatu yang sudah berubah darinya,” jelas Rara.

“Jadi, mau lo bawa kemana hubungan lo nanti?”

tanya Alaya kemudian.

“Entah. Gue nggak tahu, gue juga bingung.”

“Ra, menurut gue, lebih baik elo coba. Nggak ada salahnya juga. Daripada lo mikirin pacar sialan lo yang kabur itu,” Acha mencoba mengemukakan pendapatnya.

“Bener. Lagian, punya suami nggak seburuk yang gue pikir kok,” kali ini, Cilla mendukung ucapan Acha.

Rara menatap ketiga sahabatnya tersebut, kemudian dia tersenyum lembut dan memeluk mereka satu persatu. Rara merasa sangat bahagia, karena di saat-saat dirinya terpuruk, sahabat-sahabatnya selalu ada bersamanya...

****

Pesta pernikahan yang diadakan telah usai. Akhirnya, Rara menuju ke kamar hotelnya untuk membersihkan diri. Ya, pernikahan mereka memang

diselenggarakan di sebuah hotel mewah. Saat ini, Rara telah melepaskan gaun dan semua pernak-pernik yang menempel ditubuhnya.

Sungguh merepotkan, gerutu Rara dalam hati.

Ketika Rara selesai mengganti pakaiannya, dan kini sedang sibuk mengeringkan rambutnya, pintu kamarnya dibuka, menampilkan sosok Eldrick di sana. Pria yang kini menjadi suaminya.

Rara bahkan sudah menghentikan pergerakannyaa seketika dan menatap banyangan Eldrick pada cermin di hadapannya. Pria itu juga tampak menatapnya, dan tatapaannya benar-benar tak bisa diartikan oleh Rara.

“Jadi, bulan madu ke Bali?” tanya Eldrick sembari menjejaalkan kedua telapak tangannya pada saku celananya.

Rara seolah-olah sulit untuk menjawab. Memang,

rencananya begitu, mereka akan berangkat berbulan madu ke Bali setelah pernikahan terjadi. Namun itu adalah rencananya dengan Bastian. Mereka sudah mempersiapkan semuanya, dan kini, rencanaa itu harus Rara lakukan dengan Eldrick.

“Kamu sibuk, kita bisa batalin ssemuanya.” Rara mencoba untuk tak terpengaruh dengan sikap mengintimidasi yang ditunjukkan Eldrick padanya.

“Begitu, ya?” Eldrick mendekat ke arah Rara. “Jadi kamu menolak berbulan madu dengan suamimu?” tanyanya dengan nada tajam.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Aku nggak ngerti apa maksudmu. Kita berdua jelas tahu apa yang terjadi. Pernikahan ini terjadi untuk menyelamatkan muka keluarga kita karena ulang tak bertanggung jawab dari adikmu itu, jadi, kupikir kita tak perlu berpura-pura.”

Eldrick tampak sedikit tersenyum. Pria itu mengeluarkan kedua telapak tangannya dan

mendaratkannya pada pundak Rara. Tampak, ada sebuah keraguan sebelum Eldrick melakukannya. Lalu, pria itu tetap melakukannya dan kini mulai meremas kedua pundak Rara tersebut dengan tangannya.

“Dengar, tak ada kepura-puraan dalam hidupku.” Eldrick mendesis tajam. “kita sudah menikah, dan itu sudah disahkan di hadapan Tuhan atau pada hukum di negara kita. Faktanya adalah, kamu sudah menjadi istriku. Jadi, nikmati saja peranmu.”

“Apa maksudmu?” tanya Rara kemudian.

“Kita akan menjadi suami istri yang sesungguhnya, dan kamu tidak akan bisa menolak fakta itu,” ucap Eldrick penuh arti, sebelum pria itu pergi meninggalkan Rara masuk ke dalam kamar mandi.

Rara merasa bingung dan tak tahu harus berbuat apa. Bukannya dia takut karena akan bercinta dengan Eldrick. Percayalah, Rara sudah pernah

bercinta sebelumnya. Hanya saja... Eldrick dulu merupakan pria pertamanya. Ketika Rara masih cukup polos dan sejenisnya.

Kini, Rara sudah banyak berubah. Dan bercinta lagi dengan Eldrick sama sekali tak pernah dia bayangkan sebelumnya. Rara tak pernah ingin balikan dengan mantannya. Apalagi mantannya itu adalah Eldrick, satu-satunya pria yang mungkin tidak pernah bisa dia lupakan... Mantan terindahnya...

Beberapa tahun yang lalu...

Rara tak berhenti memberengut sebal, setelah dia mendapatkaan telepon dari Cilla dan mengatakan bahwa temannya itu tidak jadi datang ke bioskop. Padahal kini, Rara sudah berada di bioskop untuk menunggunya.

Hari ini, rencananya adalah, Rara akan menonton bersama dengan Cilla. Sebenarnya, dia juga sudah

mengajak Alaya dan Acha, namun, keduanya memiliki kesibukan. Alaya berlibur ke luar negeri, sedangkan Acha sedang memiliki acara keluarga. Hanya Cilla yang bisa diajaknya menonton di bioskop, tapi kini lihat, temannya itu malah membatalkannya karena sedang mengalami kram perut. Menyebalkan.

Akhirnya, Rara tetaap menghabiskan akhir pekannya di bioskop sendirian. Dia menuju ke counter untuk memesan popcorn dan minuman dingin. Sebentar lagi, pintu studio akan segera dibuka.

Pelayan memberikan pesanannya, dan dengan tergopoh-gopoh, Rara menerimanya, dan dia membalikkan tubuhnya dengan cepat hingga tubuhnya membentur orang yang mengantre tepat di belakangnya. Minumannya pun sedikit tumpah ke jaket orang tersebut.

“Ah! Maaf, maaf...” ucap Rara sembari mengangkat wajahnya menatap orang yang berpostur lebih tinggi darinya tersebut.

Rara sempat ternganga. Itu adalah seorang pria muda, tampak sangat tampan dan pria itu sedang tersenyum padanya. “Tidak apa-apa.”

“Maaf, ya...” sekali lagi, Rara mengungkapkan permintaan maafnya.

Pria itu hanya tersenyum. Dengan tak enak hati, Rara akhirnya meninggalkan pria tersebut, lalu dia segera menuju ke pintu studio yang sudah dibuka.

Rara duduk sendiri. Sebelahnya seharusnya ada Cilla, namun dia tahu bahwa Cilla tak akan datang. Padahal, hari ini dia akan menonton film horor. Apa disebelahnya nanti akan ada orang? Rara bertanya-tanya dalam hati.

Orang-orang kemudian mulai masuk dan mengisi

kursi-kursi di bioskop tersebut. Hingga tak lama, pandangan Rara jatuh pada sekelompok pria muda yang juga baru masuk ke dalam studio tersebut dan berjalan menuju deretan kursi yang dia duduki.

Salah satu dari sekelompok pria muda itu adalah pria yang tadi tak sengaja dia tabrak. Pria itu menatapnya, kemudian tersenyum padanya dan memilih duduk di sebelah Rara.

“Wah! Sepertinya kita berjodoh,” ucap pria itu sembari duduk. Pria itu mengeluarkan sesuatu dan memberikannya pada Rara. “Kartu debit kamu ketinggalan tadi. Tapi kamu sudah melesat pergi.”

“Astaga...” hanya itu yang diucapkan Rara sembari menerima kartu tersebut.

Pria itu rupanya mengulurkan telapak tangannya seolah-olah ingin memperkenalkan diri, Rara akhirnya menerima uluran tangan pria itu dan keduanya menjabat tangan satu sama lain.

“El. Nama kamu siapa?” tanya pria itu.

“Rara,” jawab Rara.

“Kamu nonton sendiri?” tanya pria itu kemudian.

Rara tersenyum lembut, “Enggak. Sepertinya, aku punya teman,” ucap Rara dengan penuh arti. Sedangkan Eldrick segera mengerti apa maksud dari perkataan Rara tersebut.

Keduanya akhirnya kembali menatap layar bioskop dengan senyuman yang terukir di bibir masing-masing. Itu adalah pertemuan pertama mereka. Pertemuan pertama yang akan membawa mereka pada takdir yang tak terduga.....

****

Bab 2
Bulan Madu

Rara terbangun dari tidur lelapnya. Rasanya, tubuhnya kaku. Sepanjang malam dia tidur meringkuk di ujung ranjang karena enggan berdekatan dengan Eldrick. Beruntung sekali, Eldrick tidak melakukan hal-hal yang tak diinginkan, seperti memaksanya untuk melakukan hubungan suami istri.

Sekali lagi, Rara tak takut jika Eldrick menginginkan hal itu. Dia bukanlah seorang perawan, dan ingat, pria itulah yang menyentuh Rara untuk pertama kalinya dulu ketika Rara masih menginjak bangku SMA. Hanya saja, Rara tak ingin

melakukan itu lagi dengan Eldrick saat ini. Pria ini berbeda, Rara seolah-olah tidak mengenalnya, karena itulah Rara tak ingin melakukannya.

Kini, Rara bisa bersyukur karena dibalik sikap dingin dan datarnya, Eldrick masih memiliki sikap gentle dengan tidak memaksa Rara.

Rara bangkit dari tidurnya, pada saat itu, dia sudah melihat Eldrick yang baru saja keluar dari dalam kamar mandi. Pria itu sudah tampak segar, rapi, dan tampan tentunya. Astaga... setelah bertahun-tahun, Rara tak bisa memungkiri bahwa Eldrick adalah pria paling tampan yng pernah men jadi kekasihnya.

Rara mencoba menguasai dirinya dari rasa gugup yang menderanya. Berada du dalam ruangan yang sama dengan Eldrick dengan status baru, tentu membuat Rara canggung. Apalagi, sikap pria itu yang dingin dengan tatapan matanya yang seolah-

olah menelanjangi Rara benar-benar membuat Rara sulit mengendalikan dirinya sendiri.

“Sudah bangun?” tanyanya.

Rara tak menjawab dan dia hanya menganggukkan kepalanya saja.

“Bagus. Pergilah mandi, pesawat sudah nunggu kita,” ucap Eldrick tanpa sedikitpun mengalihkan pandangannya dari Rara.

“Pesawat? Nunggu kita? Jadi... kita jadi ke Bali?” tanya Rara kemudian.

“Enggak.” Eldrick menjawab singkat.

“Lalu?”

“Sudahlah, ikut saja.” Pungkasnya. Pada akhirnya, Rara tak bisa berbuat banyak. Dia berjalan melewati Eldrick menuju ke dalam kamar mandi. Sedangkan Eldrick hanya bisa menatap rara seolah-olah pria itu tak sanggup lagi menahan diri untuk tak menarik

diri Rara hingga masuk ke dalam pelukannya.

*****

Rara sudah selesai mandi. Dia mengenakan pakaian yang sudah disiapkan. Pakaian yang terasa cukup aneh untuk dikenakan ke Bali. Rara jadi curiga bahwa mereka tak akan ke bali siang ini. Meski begitu, Rara hanya diam saja.

Saat ini, Rara sedang menikmati sarapannya dengan Eldrick. Pria itu sudah selesai sarapan saat Rara masih mempersiapkan diri tadi, kini, Eldrick sedang sibuk dengan tabnya dan hanya menikmati kopinya saja.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Jadi, bagaimana rasanya dikhianati, Rara?” tanya Eldrick secara tiba-tiba, membuat Rara menghentikan aksinya seketika.

Pertanyaan tersebut jelas sebuah ejekan untuk Rara. Dari cara bicaranya saja, Rara bisa menilai

bahwa pria di hadapaannya ini sedang mengejeknya, bukan sedang berempati dengannya.

“Biasa saja,” jawab rara dengan pendek. Rara tak ingin membuat Eldrick tersenyum puas atas nasib yang sedang menimpanya saat ini.

“Takdir benar-benar sangat lucu. Di masalalu, kamu melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh Bastian. Saat itu, aku berdo’a agar kamu merasakan apa yang kurasakan saat itu. Kini, Tuhan menjawab do’aku, bahkan dia membiarkanku menyaksikan nasib burrukmu ini.”

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara akhirnya menaruh sendok dan garpunya lalu menatap Eldrick dengan penuh kekesalan, “Kalau begitu, kenapa kamu tidak pergi saja sembari mengejekku? Kenapa kamu harus mengemukakakn niat tak masuk akalmu itu pada keluarga kita? Apa karena kamu belum move on?” dengan kesal, Rara akahirnya mengemukakan pertanyaannya tersebut.

Eldrick tersenyum miring menanggapi pertanyaan terakhir Rara. “Kamu terlalu percaya diri, Sayang. Aku melakukan ini agar do’aku yang lain terkabul.”

“Memangnya apa do’amu?”

“Agar kamu mendapatkan pria bajingan, yang mampu membuatmu menderita setiap harinya,” jawab Eldrick dengan ekspresi datarnya.

“Pria bajingan? Maksudmu, kamu?” tanya Rara. Rara jelas tak pernah melihat Eldrick sebagai pria bajingan. Pria itu adalah pria baik. Dulu, ketika menjadi kekasih Rara, Eldrick adalah pria yang sempurna. Hanya saja, saat itu Raralah yang tak puas dan ingin bermain-main hingga hubungan mereka berakhir.

Kini, Rara tidak mengerti apa maksud Eldrick dengan menyebut dirinya sendiri sebagai bajingan. Pria itu jelas bukanlah sosok bajingan. Lagi pula, memangnya Eldrick bisa membuatnya menderita?

Dengan cara apa?

“Selesaikan saja sarapanmu, waktu kita nggak banyak,” jawab Eldrick sembari melirik ke arah jam tangannya.

Pada akhirnya, Rara hanya bisa mendengkus sebal. Salah satu perubahan yangt terlihat mencolok dari sikap pria di hadapannya ini adalah, sekarang, pria ini terlihat otoriter, seolah-olah hanya dia yang berkuasa atas diri Rara. Rara tak bisa menerima hal itu, tapi dia juga tidak tahu kenapa dia tak bisa menolaknya... benar-benar aneh.

*****

Setelah meninggalkan hotel, mobil yang ditumpangi Rara dan Eldrick menuju ke sebuah bandara. Di sana, sebuah pesawat jet pribadi sudah menunggu kedatangan mereka. Jet pribadi milik keluarga Rajasa.

Eldrick dan Rara disambut dan dipersilahkan untuk segera memasuki pesawat tersebut. Keduanya kemudian duduk di kursi yang telah disediakan.

“Jadi, kita ke Bali pakai jet pribadi?” tanya Rara kemudian.

Eldrick tersenyum dan menggelengkan kepalanya, “Bali bukan tempat impian kamu. Bukankah kamu memiliki kota impian?” tanya Eldrick.

Rara mengerutkan keningnya, “Kita mau kemana?” tanyanya kemudian.

“Swiss. Bukankah kamu selalu ingin berlibur ke sana?” tanya Eldrick penuh arti.

Rara hanya ternganga dibuatnya. Satu hal yang yang masih ada pada diri Eldrick saat ini adalah, bahwa pria itu tetap peduli dan selalu ingat dengan hal-hal kecil yang mungkin akan dilupakan oleh banyak orang. Apa Eldrick selalu seperti itu pada

semua orang? Ataukah hanya dengannya?

Beberapa tahun yang lalu...

Rara sedang terbaring di dalam apartmen Eldrick. Ini adalah malam minggu, mereka memang sering kali menghabiskan waktu bersama saat malam minggu hingga minggu sore.

Biasanya, Rara hanya akan mengatakan pada ibunya bahwa dia akan menginaap di rumah Alaya, Cilla, atau Acha. Padahal, setiap malam minggu, Rara menghabiskan waktunya di apartmen Eldrick.

@BOOKISH.DAENERYS

Seperti saat ini, dia sudah terbaring dibalik selimut tebal dengan tubuh tanpa busana. Ya, keduanya baru saja melakukan satu sesi panas. Kini, Rara sedang menonton film di atas ranjang kekasihnya, sedangkan kekasihnya itu sedang membuatkan minuman hangat untuknya.

Hubungan Rara dengan Eldrick memang cukup

jauh. Diantara semua temannya, Rara adalah orang yang paling berani mengambil resiko melakukan seks diusia mereka yang masih muda. Tentu saja, Eldrick selalu menggunakan pengaman. Bagaimanapun juga, Eldrick adalah pria dewasa yang sudah berusia 24 tahun, sedangkan Rara baru menginjak usia 18 tahun. Jadi, Eldrick ingin melindungi hubungan mereka dari hal-hal yang tak diinginkan seperti kehamilan dini dan sejenisnya.

Rara selalu merasa nyaman dan aman bersama dengan Eldrick. Namun kadang, di sisi lain dia merasa bahwa Eldrick terlalu sempurna untuk menjadi miliknya.

Ketika Rara sedang fokus dengan film di hadapannya, Eldrick masuk membawakan sebuah baki berisi dua cangkir minuman yang tampak mengeluarkan uap panas, dan juga beberapa cemilan di dalam wadah.

Eldrick mendekat ke arahnya, duduk di pinggiran ranjang, kemudian menaruh baki tersebut di atas meja kecil di sebelah ranjangnya.

“Kubuatkan coklat panas, biar tubuhmu hangat,” ucap Eldrick sembari naik ke atas ranjang dan mnerik selimut yang sama dengan selimut yang digunakan Rara.

Akhir-akhir ini, Jakarta memang selalu hujan. Malam inipoun demikian. Suasana menjadi dingin, dan hal itu membuat Eldrick menyiapkan coklat paanas untuk Rara.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Kupikir, tubuhku sudah panas,” ucap Rara dengan nada menggoda.

Eldrick tersenyum lembut. “Memang, tapi di luar dingin. Aku nggak mau saat kamu keluar dari selimut, kamu jadi kedinginan, apalagi sampai masuk angin.”

“Kan ada kamu, aku nggak akan kedinginan lagi,” ucap Rara dengan penuh arti hingga membuat Eldrick segera merengkuh tubuhnya dan membawa Rara masuk ke dalam pelukannya.

“Lagi pula, dingin itu nggak buruk tau... malah, aku maunya nanti, kalau aku nikah, dan aku bulan madu, aku pengennya ke tempat-tempat yang dingin dan bersalju.”

“Ke Antartika?” tanya Eldrick hingga membuat Rara terkikik karena selorohannya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Bukan! Swiss... kayaknya seru deh, kalau penganten baru terus ngabisin waktu di Swiss... main ski, malamnya nginep di resort yang sudah disediain.”

“Ya, dan membeku di sana sebelum bisa melakukan apapun.”

Rara tertawa lebar dengan sambaran yang

diucapkan oleh Eldrick. “Kamu lucu deh...” ucap Rara sembari mencubit gemas pipi Eldrick. Saat bersama dengan Eldrick, Rara memang seolah-olah menjadi sosok yang berbeda darinya yang seperti biasanya.

Biasanya, Rara sedikit tomboy, dan sering kali ceplas-ceplos dengan teman-temannya. Namun ketika bersama Eldrick, Rara berubah menjadi sosok yang manja.

“Jadi, kamu mau kita berbulan madu ke Swiss nanti?” tanya Eldrick kemudian.

“Memangnya kita akan nikah? Aku bahkan masih sekolah,” ucap Rara masih dengan tertawa lebar. Dia tahu bahwa Eldrick hanya bercanda dengan pertanyaannya.

“Suatu saat, kita pasti akan menikah. Jadi, kamu mau bulan mau ke Swiss?” tanya Eldrick lagi.

“Ya. Kalau kamu punya uang untuk membayar

semuanya," jawab Rara dengan setengah berseloroh. Lagi-lagi, Rara tahu bahwa semua percakapan mereka saat ini hanya impian semu, atau hanya main-main saja.

Eldrick kemudian mengeratkan pelukannya pada tubuh Rara, "Baiklah, nanti kita akan ke Swiss. Dan saat kita menginjakkan kaki di negara itu, aku berjanji bahwa status hubungan kita sudah berubah..." ucap Eldrick dengan penuh arti...

Bab 3
Bermain Ski

Sebenarnya, sudah sejak kemarin siang, Rara dan Eldrick sampai di resort yang rupanya sudah disewa oleh Eldrick. Resort tersebut memang sering kali digunakan untuk pasangan-pasangan yang ingin berbulan madu sembari menikmati salju dan bermain ski.

Beruntung, ini masih bulan maret, jadi rara dan Eldric masih bisa menikmati salju di tempat ini.

Hari ini, rencananya Rara dan Eldrick akan bermain ski. Kemarin, keduanya memutuskan untuk istirahat saja. Mereka tidur satu kamar dan satu ranjang yang sama. Hanya saja tak terjadi apapun

diantara mereka. Rara bersyukur karena hal itu, entah kenapa, dia tak bisa membayangkan bahwa dirinya akan melakukan hubungan intim lagi dengan Eldrick.

Rara mengganti pakaiannya, kemudian mengenakan sepatu yang telah disediakan untuk berseluncuran di atas salju. Rara kesulitan memasangnya karena ini memang peetama kalinya dia ke tempat seperti ini.

Ketika Rara sedang sibuk dengan sepatunya sendiri, dia menyadari jika kini ada seorang yang tengah berlutut di hadapannya dan membantunya mengenakan sepatunyta tersebut.

Rara membeku seketika. Itu adalah Eldrick. Apa yang sedang dilakukan pria ini? Rara bahkan hanya mematung menatap ke arah Eldrick.

Ya Tuhan! Rara tidak bisa berhenti mengagumi ketampanan pria ini. Semakin matang usia Eldrick,

pria ini terlihat semakin tampan dibandingkan dengan dulu. Pasti setelah putus dengannya, Eldrick memiliki banyak kekasih. Ya, itu sangat wajar. Siapa juga yang tak mau dengan pria setampan dan sekaya Eldrick.

“Sudah.” Suara Eldrick membuat Rara tersadar dari lamunannya. Sial! Apa yang sudah dia lamunkan?

Rara mencoba memalingkan wajahnya ke arah lain. Takut jika tiba-tiba saja pipinya merona dan Eldrick melihat hal itu. Tentu saja Rara tak ingin Eldrick tahu bahwa dia masih mengagumi ketampanan pria ini.

“Kamu nggak pernah ke tempat ini, ya? Memangnya kamu nggak pernah ajak maantan-mantan kamu?” tanya Eldrick dengan nada menyindir.

Rara akhirnya menatap Eldrick setelah

pertanyaan sindiran yang dilontarkan pria itu padanya. “Nggak pernah dan nggak minat,” jawab Rara kemudian.

“Nggak minat ya? Bukankah tempat ini adalah impian kamu saat ingin berbulan madu?” tanya Eldrick. “Atau, itu impian Rara dulu yang masih polos?” lanjutnya lagi.

Rara bangkit seketika. “aku nggak mau bahas apapun tentang masalalu dengan kamu,” ucapnya sebelum dia pergi melewati Eldrick.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Baguslah, karena yang hanya ingin kubahas denganmu nanti hanyalah masa depan kita,” ucap Eldrick hingga menghentikan langkah kaki Rara sejenak.

Apa maksud pria itu? Masa depan seperti apa yang akan dia bahas?

******

Seperti anak kecil, sesekali Rara berseluncur sendiri di atas salju. Dia masih tidak mahir dan sering kali terjatuh. Namun, Rara menyukai hal itu. Kadang, dia bahkan kepayahan untuk berdiri.

Rara tak melihat keberadaan Eldrick, dan hal itu membuat Rara menjadi semakin bebas. Mungkin pria itu sudah kembali ke kamar mereka, atau mungkin pria itu kini sedang di kafetaria dan menikmati kopi hangatnya. Terserah, yang jelas, Rara merasa senang dan bebas di sini.

@BOOKISH.DAENERYS

Rara berseluncur sekali lagi, lalu kali ini, dia tidak bisa mengendalikan diri hingga akhirnya, dia menabrak seseorang dan terguling-guling bersama orang tersebut.

“Im Sorry, Sir...” ucap Rara ketika dia sudah terduduk dan membuka kacamatanya. Rara melihat orang tersebut dan mengamatinya. Seorang pria yang memiliki wajah khas orang Asia. Apa dia orang

Indonesia juga? “Are you Asian?” dengan spontan Rara bertanya.

“Indonesian,” jawab si pria itu.

Tiba-tiba Rara merasa senang. “Wah! Satu kampung!” serunya. Tak sengaja bertemu dengan orang satu negara dengannya di negeri asing tentu membuat Rara senang. Apalagi jika cara bertemunya seperti sekarang ini. Jika pria dihadapannya ini orang asing, Rara takut bahwa dia akan mendapan masalah di negeri orang ketika dia tak sengaja mencelakai orang.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Kamu Indo juga? Tinggal di mana?” tanya pria itu.

“Jakarta. Sorry ya! Aku nggak bisa rem tadi,” ucap Rara dengan penuh sesal.

“Its okay, nggak masalah kok,” jawab pria itu memaklumi, pria itu kemudian mengulirkan telapak tangannya dan memperkenalkan diri, “Nico,”

ucapnya lagi memperkenalkan diri.

Dengan senang hati Rara menyambut uluran tangan pria bernama Nico tersebut, namun belum sempat Rara menyebutkan namanya, seseorang telah meluncur dan berhenti tepat di sebelah mereka.

“Kamu nggak apa-apa, kan?” orang tersebut adalah Eldrick, dan kini, Eldrick bahkan sudah duduk mendekat ke arah Rara.

“Aku baik-baik saja,” jawab Rara.

“Ayo kubantu berdiri,” ajak Eldrick. Eldrick bahkan sudah menatap ke arah Nico dengan tatapan tak sukaanya.

Rara akhirnya petuh dengan perintah Eldrick. Dia mencoba berdiri dan pada saat itu dia baru merasakan nyeri di pergelangan kakinya.

“Aduh!” serunya sembari bertumpu pada tubuh Eldrick.

“Kenapa? Mana yang sakit?” tanya Eldrick kemudian.

“Itu kakiku,” jawab Rara sembari meringis menahan rasa sakitnya.

“Mungkin kaki kamu keseleo,” ucap Nico yang kini juga ikut bangkit.

Eldrick kembali menataap Nico dengan tatapan tak sukanya. Lalu dia menataap Rara dan berkata, “Ayo kubantu jalan, kita harus kembali ke kamar kita,” ucapnya dengan penuh penekakan.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara mengangguk setuju, dia lalu menatap ke arah Nico dan berkata, “Sekali lagi, Maaf ya... dan senang bisa bertemu denganmu,” ucap Rara sebelum Eldrick segera membawanya pergi dari tempat tersebut.

****

Sampai di kamarnya, Eldrick membantu Rara

melepaskan semua pakaian tebal yang dikenakan oleh perempuan itu. Dia juga melepaskan pakaian tebalnya dan kini mencoba untuk memeriksa kaki Rara.

Rara sendiri kini sedang duduk di pinggiran ranjang, dan Eldrick hanya diam membisu sembari memeriksa pergelangan klakinya.

“Ini memar,” ucap Eldrick yang segera bangkit meninggalkan Rara. Tak lama, Eldrik kembali dan membawa kotak P3K yang telah tersedia. Kemudian, dia segera membalut kaki Rara dengan perban elastis.

“Rupanya, kamu nggak berubah. Masih saja kecentilan kalau lihat pria tampan,” gerutu Eldrick nyaris tak terdengar. Bahkan pria itu mengucapkannya sembari membalul kaki Rara.

“Apa? Apa maksudmu?” tanya Rara yang jelas-jelas mendengar gerutuhan Eldrick tersebut.

Eldrick menyelesaikan tugasnya. Dia lalu menatap Rara dan berkata, “Akui saja, jiwa bebasmu yang suka berselingkuh itu sudah mendarah daging, kan? Sudah berapa banyak pria yang kamu selingkuhi selama ini?” tanya Eldrick.

Rara hanya ternganga mendengar pertanyaaan itu. Memang, selama ini, bisa dibilang, Rara adalah seorang Playgirl. Dia tak cukup hanya memiliki seorang kekasih. Bahkan Rara ingat, dulu kenapa dia bisa putus dengan Eldrick. Semua itu karena kegilaannya tersebut yang merasa keren jika bisa menakhlukkan banyak pria.

Beberapa tahun yang lalu...

“Kamu yakin akan ngelakuin ini?” Andy, salah seorang teman Eldrick bertanya pada Rara.

Saat ini, Rara dan Andy sedang ketemuan. Bukan ketemuan biasa, melainkan keduanya memang bertemu secara diam-diam di belakang Eldrick untuk

melakukan kencan.

Rencananya, mereka akan menontor bersama di bioskop, hanya itu. Sebenarnya, tak ada yang istimewa dengan Andy. Dibandingkan dengan Eldrick, Andy tidak ada apa-apanya. Bahkan mungkin tak memiliki kelebihan dari pada kekasihnya itu. Rara melakukan hal ini hanya karena coba-coba, dia hanya ingin sesuatu yang baru yang tidak monoton dengan perhatian berlebihan yang diberikan oleh Eldrick padanya.

@BOOKISH.DAENERYS

Rara menyukai tantangan, dan menjalin hubungan secara diam-diam di belakang kekasihnya dengan teman kekasihnya, benar-benar memacu adrenalin Rara.

“Kenapa memangnya?”

“Kalau El tahu, dia akan marah.”

“Aku bisa ngerayu dia biar nggak marah,” ucap

Rara sembari meraih helm yang ada di depan Andry lalu dia mengenakannya dan menaiki motor pria itu sembari memeluknya dari belakang. “Ayo kita pergi!” ajak Rara.

Andy akhirnya menuruti perintah Rara. Ya, Andy tentu tak ingin melepaskan kesempatan emas ini. Siapapun tak akan menolak gadis seperti Rara. Cantik, ceria, dan sangat enak diajak mengobrol. Ditambah lagi, Rara bukan sosok yang polos. Tentunya Andy sangat senang memiliki hubungan ini dengan Rara. Meski hubungannya bisa dibilang terlarang. Dia telah menusuk temannya sendiri dari belakang. Siapa peduli.

***

Rara dan Andy sudah selesai melakukan kencan mereka malam ini. Mereka tadi menonton bersama di bioskop, makan malam bersama di sebuah kafe, dan memutari kota Jakarta menggunakanm motor

Andy. Rara sangat menyukainya, dan tampaknya, Andy juga merasakan hal yang sama.

Tiba saatnya ketika Andy mengantar Rara pulang hingga sampai depan pintu gerbang rumah Rara. Rara turun dari dari motor Andy, melepaskan helmnya dan memberikannya pada Andy. Andy pun melepaskan helmnya.

“Aku senang kita menghabiskan waktu bersama malam ini,” ucap Andy.

“Aku juga,” jawab Rara.

“Uuum... kalau boleh...” Andy menggantung kalimatnya.

Rara jelas tahu apa maksud Andy. Akhirnya dia mendekat ke arah Andy dan menghadiahi Andy dengan ciuman lembut di bibirnya. “Sudah, pulanglah...” ucap Rara kemudian. Andy tersenyum dan dia mengangguk. Segera Andy mengenakan

helmnya kembali sebelum dia menyalakan mesin motornya dan mulai meninggalkan Rara.

Rara tersenyum sendiri di depan pintu gerbang rumahnya. Pada saat itu, Rara tak tahu bahwa dari jauh, sepasang mata milik Eldrick sedang melihat semua itu... Rara telah mematahkan hati tulus seorang pria, dan perempuan itu tidak menyadarinya....

****

Bab 4
Pria yang Berbeda

“Kalau kamu berpikir bahwa kamu masih bisa berselingkuh setelah menjadi istriku, maka kamu adalah perempuan yang bodoh,” ucapan Eldrick itu menyadarkan Rara dari lamunannya.

“Apa maksudmu, sih? Aku nggak berniat selingkuh. Lagi pula, aku sudah nggak suka main-main kayak dulu.”

“Oh ya? Kenapa? Takut kena karma?”

Rara menatap Eldrick dengan kesal. “karena aku pengen serius sama seseorang!”

Eldrick malah tersenyum mengejek. “Kasihan

sekali. Saat kamu berusaha serius dengan seseorang, kamu malah dicaampakan.”

Rasanya, Rara ingin meledakkan emosinya. “Kalau kamu niat ngajak akui ke sini biar bisa ngejekin aku. Lebih baik kita pulang!” seru Rara.

Dalam sekejap mata, Eldrick sudah bangkit dan segera mendorong tubuh Rara hingga telentang di atas ranjang tepat di bawahnya.

“Tujuanku mengajakmu ke sini adalah untuk berbulan madu.” Eldrick mendesis tajam. “Dan kau tentunya tahu, apa maksudnya berbulan madu,” lanjutnyta lagi penuh dengan penekanan.

Sesungguhnya, Rara tidak pernah takut dengan seseorang. Namun kali ini, entah peraasaannya saja, atau Eldrick memang sudah berubah. Ada sesuatu dari pria ini yang membuat Rara memiliki rasa takut padanya.

Rara merasakan Eldrick mulai menundukkan kepanya, seolah-olah pria itu sedang akan menciumnya. Secepat kilat Rara memalingkan wajahnya ke arah lain. Membuat ciuman Eldrick kini mendarat di pipi Rara.

Jujur saja, rara masih belum bisa menerimaa kenyaataan jika yang menikah dengannya adalah Eldrick, bukan Bastian. Rara sudah memupuk perasaannya pada Bastian. Rara sudah jatuh hati dengan pria itu. Kini, yang ada di hadapannya adalah Eldrick. Jadi, Rara tak bisa berpura-pura baik -baik saja dan tak terjadi apapun di sana.

Mendapat penolakan dari Rara membuat Eldrick seakan ingin murka. Sungguh, dia tak suka penolakan dari perempuan itu. Akhirnya, Eldrick memaksa Rara untuk kembali menatapnya dan dalam sekejap mata, Eldrick menyambar bibir Rara sebelum kemudian mencumbunya dengan paksa

sesekali melumatnya.

Rara tak pernah diperlakukaan seperti ini sebelumnya. Seolah-olah dia akan diperkosa oleh pria yang kini bersstatus sebagai suaminya sendiri. Padahal. Rara dapat mengingat dengan jelas, bahwa dulu, Eldrick bukan orang yang seperti ini.

Pria ini dulunya lemah lembut dan penuh perhatian. Bahkan, Rara masih ingat, ketika pertaama kali mereka melakukan seks untuk pertama kalinya...

Saat itu...

“Jadi, kamu tadi bilang apa sama orang tua kamu?” tanya Eldrick ketika dia sudah mengajak Rara masuk ke dalam kamarnya.

“Aku bilang mau nginep rumah Cilla.”

Eldrick mendekat ke arah Rara, dia mengulurkan jemarinya, menyingkirkan anak rambut Rara ke

belakang telinga perempuan itu. “Jadi, kamu bohong sama orang tua kamu?” tanya Eldrick.

“Iya. Demi kamu,” jawab Rara.

Eldrick lalu menundukkan kepalanya, meraih bibire Rara dan mencumbunya dengan lembut penuh cinta, sedangkan Rara sendiri hanya biosa menutup matanya, menikmati sentuhan lembut dari bibir Eldrick, sesekali mencoba untuk membalas ciumannya.

Jemari Eldrick mulai bergerilya, membantu rara melucuti pakaian yang dikenakan oelh Rara. Sedangkan Rara juga melakukan hal yang sama, membantu Eldrick melucuti pakaian pria itu.

Keduanya kini saling melucuti pakaian satu sama lain. Sedangkan bibi mereka seolah-olah tak dapat untuk dipisahkan.

Tak lama, tubuh keduanya akhirnya polos tanpa

sehelai benangpun. Keduanya masih berdiri dengan bibir yang masih tertaut. Bukti gairah Eldrick tampak menegang seolah-olah ingin segera dipuaskan. Tubuh Rara sendiri terlihat begitu ranum menggoda, membuat Eldrick sedikit demi sedikit mendorong tubuh Rara mundur hingga sampailah keduanya di dekat ranjang.

Eldrick mulai mendorong Rara lagi, hingga kini tubuh Rara sudah terbaring di atas ranjangnya. Bibir Eldrick mulai meninggalkan bibir Rara, lalu dia mulai merayap menuruni leher Rara, lalu ke arah dada Rara, dan berhenti pada puncak payudara Rara yang terlihat ranum menggoda.

Eldrick tak membuang waktu, dia menggodanya, membuat Rara merasakan sensasi aneh yang menyenangkan. Eldrick sangat senang dengan reaksi Rara. Ddia menggoda lagi dan lagi kedua puncak Rara secara bergantian.

Setelah puas, bibir Eldrick turun lagi. Menuruni perut Rara, kemudian turun hingga sampai pusat diri Rara. Rara sempat memekik tak nyaman saat wajah Eldrick berada dianatar kedua kakinya. Dia tidak pernah sedekat dan seintim ini dengan seorang pria. Karena Rara sudah memutuskan bahwa Eldrick akan menjadi orang pertama untuknya, maka Rara akhirnya mencoba rileks. Dan menikmati permainan Eldrick.

Bibir Eldrick masih menggoda di sana, lidahnya menari dengan begitu mahir. Apa Eldrick sering melakukan hal ini pada perempuan lain? Selintas pemikiran tersebut menari dalaam kepala Rara. Namun kemudian, Rara kehilangan aakal sehatnya lagi saat dia merasakan puncak kenikmatan untuk pertama kalinya.

Rara mengeraangkan nama Eldrick dengan spontan, dan hal tersebut benar-benar sangat

membahagiakan untuk Eldrick.

Eldrick mengecup singkat pusat diri Rara sebelum dia meninggalkannya. Eldrick kemudian bangkit, dia mengambil sesuatu di dalam laci nakas. Membuka bungkusan foil tersebut, kemudian memasangkannya pada bukti gairahnya.

“Kurasa, aku sudah tak sanggup menahannya terlalu lama,” bisi Eldrick sebelum dia kembali pada Rara dan meraih bibir Rara untuk melumatnya dengan begitu lembut agar Rara kembali terpancing gairahnya setelah orgasme pertama yang menghantam perempuan itu.

@BOOKISH.
DAENERYS

Benar saja, Rara kembali terpancing gairahnya. Rara mulai mengerang karena godaan yang telah diberikan oleh Eldrick. Hingga akhirnya, Eldrick memutuskan untuk segera memulai permainan panasnya. Rara sudah siap untuk menerimanya, jadi dia akan segera memulainya.

Eldrick menyentuhkan bukti gairahnya pada pusat diri Rara, lalu sedikit demi sedikit, dia mulai mendorong lagi dan lagi. Eldrick melihat Rara tidak nyaman karena ulahnya, hingga Eldrick sempat menghentikan aksinya dan mulaai menggoda Rara lagi dengan cara mencumbu perempuan itu dan memainkan puncak dadanya.

Rara menggeliat karena ulah Eldrick, lalu Eldrick kembali mendorong lebih keras lagi saat dia menemuka penghalang di dalam diri Rara.

@BOOKISH.
DAENERYS

Dalam sekali hentakan, tubuh mereka akhirnya menyatu dengan sempurna. Rara mengerang. Ada rasa sakit, tak nyaman, dan rasa nikmat yang bercampur aduk menjadi satu. Sedangkan Eldrick kembali meraih bibir Rara dan mencumbunya kembali agar Rara kehilangan rasa sakitnya dan dia bisa memulai lagi permainan panas mereka.

“Setelah ini, kamu hanya milikku, Ra. Hanya

milikku...” bisik Eldrick dengan suara seraknya seolah-olah dirinya mengklaim kepemilikan atas diri Rara...

Rara sendiri tak dapat menjawab ucapan Eldrick. Saat ini, dia tak dapat berpikir jernih lagi. Eldrick terlalu mahir dengan permainannya, hingga membuat Rara seakan-akaan terbang karena kenikmatan yang diberikan oleh pria itu padanya...

***

Eeemmpppttt Eeemmppttt...

Rara masih saja mencoba meronta. Menolehkan kepalanya ke kanan dan ke kiri agar cumbuan Eldrick terlepas.

Bayangan pertama kali dia bercinta dengan pria di atasnya ini tadi mencuat begitu saja dalam kepalanya, membuat Rara menyadari satu hal, bahwa pria yang kini berada di atasnya dan sedang mencumbu habis bibirnya bukanlah pria yang dulu

menyentuhnya dengan penuh cinta.

Pria ini adalah pria yang berbeda, meski dalam cangkang yang sama. Eldrick sudah banyak berubah, dan hal itu membuat Rara takut untuk kembali jatuh pada pesona pria yang sudah menjadi suaminya ini.

Rara akhirnya menggigit bibir Eldrick sekeras mungkin, membuat Eldrick melepaskan tautan bibir mereka seketika. Darah keluar dari bibir pria itu karena ulah Rara, bahkan beberapa diantaranya tertinggal pada bibir Rara.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Sialan!” Eldrick mendesis tajam, merasakan darah di bibirnya yaang keluar karena ulah Rara.

“Jangan coba-coba sentuh aku kalau aku nggak mau!” seru Rara.

Eldrick malah tersenyum miring menanggapi ucapan Rara tersebut, “Maaf, tapi aku akan melakukan apapun sesuka hatiku, termasuk

memasukimu kapanpun aku mau," setelah ucapannya yang kurang ajar tersebut, Eldrick kembali menyambar bibir Rara dan melumatnya lagi dengan lebih panas dan lebih kasar.

Rara sendiri kembali tak berdaya. Dia benar-benar tak menyangka jika Eldrick akan mengatakan kalimat kurang ajar seperti itu. Dia juga masih tak menyangka bahwa pria itu akan melakukan hal ini padanya. Pria yang dulunya baik, lembut, dan penuh perhatian, kini berubah seratus delapan puluh derajat menjadi pria jahat, kasar, dan kurang ajar. Dimana Eldricknya yang dulu? Bisakah dia menerima Eldrick yang baru???

Bab 5
Ketangkap Basah

Rara masih terbaring miring di ujung ran jang dengan tubuh yang telaanjang tanpa busana. Ya, Eldrick benar-benar melakukan apa yang dia inginkan. Menyentuh Rara lagi namun dengan cara yang cukup berbeda, bukan dengan cara yang lembut dan penuh cinta seperti dulu ketika mereka masih menjadi sepasang kekasih. Sentuhan Eldrick tadi terkesan seperti sentuhan seorang pria yang hanya ingin melampiaskan hasratnya saja, tak lebih.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara sangat kesal, tentu saja. Tak pernah dia diperlakukan seperti ini dengan seorang pria. Selama ini, Rara selalu menjalin kasih dengan pria yang

memang dia sukai. Bercinta dengan mereka karena dia ingin melakukannya tanpa paksaan sedikitpun hingga Rarapun menikmati setiap percintaan panas yang diberikan oleh para mantan kekasihnya. Namun tadi, adalah pertama kalinya Rara tidak menikmati seks yang dipaksakan padanya. Karena itulah, Rara benar-benar sangat kesal.

Meski begitu, Rara tak menangis. Dia tahu bahwa dia baru saja diperkosa oleh suaminya sendiri, tapi Rara cukup tegar untuk mengeluarkan air matanya. Rara hanya memilih tidur meringkuk sejauh mungkin dari Eldrick yang kini berada di belakangnya.

“Aku tahu kamu belum tidur,” suara Eldrick terdengar memecah keheningan. “Aku tak akan meminta maaf, karena itu memang hak-ku,” lanjut Eldrick lagi.

Rara tidak menanggapi ucapan Eldrick. Dia tidak peduli apa Eldrick akan meminta maaf atau tidak,

yang pasti adalah, Rara sangat maraah dengan Eldrick karena sudah memaksakan kehendaknya pada diri Rara.

“Karena kita sudah melakukannya, maka aku akan membahas hal ini padamu. Aku tidak menggunakan pengaman, jelas, tujuan kita menikah adalah untuk membuat keturunan.”

Rara mengerutkan keningnya, mencerna apa yang dikatakan oleh Eldrick. Apa maksud Eldrick dia ingin segera punya anak?

“Kalau kamu mau punya anak, maaf, aku nggak siap,” Rara akhirnya membuka suaranya.

Ya, sudah berkali-kali Rara menjelaskan pada siapapun seperti sahabatnya, bahwa memiliki bayi sama sekali tak ada dalam pikiran Rara. Rara sangat berbeda dengan sahabatnya yang bernama Cilla. Dulu, Cilla sangan menginginkan bayi tanpa memiliki suami karena sahabarnyaa itu memiliki

terauma dengan sebuah pernikahan. Berbeda dengan Cilla, Rara malah menginginkan sebaliknya.

Memiliki suami mungkin akan sangat menyenangkan untuk Rara, namun tidak dengan seorang bayi. Rara bukan sosok perempuan yang keibuan, jadi dia berpikir bahwa bayi tak akan cocok dengannya.

Kini, dia dihadapkan pada sebuah kenyataan, jika pria yang menikahinya ini tampaknya sedang sangat ingin memiliki penerus darinya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Aku tak bertanya tentang kesiapanmu. Bagiku, kamu hanya perlu menyiapkan wadah untuk janinku tumbuh dan melahirkan dia dengan selamat ke dunia. Tugasmu hanya itu.”

Rara kesal setengah mati. Apa pria ini berpikir bahwa Rara hanya sebuah penampung spermanya? Kenapa Eldrick sudah berubah sangat banyak?

“Meskipun bagimu aku hanya sebuah wadah, tapi aku nggak mau. Aku nggak mau punya anak, dan nggak pernah berniat punya anak,” jawab Rara. Ya, dia bahkan selalu mengamankan diri dengan meminum pil pencegah kehamilan.

Rara merasakan Eldrick mendekat ke arahnya, “Sayangnya, bukan kamu yang memutuskan,” Eldrick mendesis tajam sebelum dia meraih kembali tubuh Rara hingga menempel pada tubuhnya.

Rara jelas bisa merasakan bagaimana tegangnya bukti gairah pria itu yang kini sedang menempel pada bagian belakang tubuhnya. Oh! Pria ini sangat bergairah, dan Rara tahu bahwa pria ini akan segera menyentuhnya kembali. Eldrick memaksa Rara untuk menolehkan wajahnya, kemudian, dalam sekejap mata, bibir Rara sudah disambar oleh Eldrick dan pria itu sudah melumatnya lagi dengan begitu pana.

Rara tak dapat menolak, Eldrick sangat kuat dan bersuasa. Rara bahkan tak ingat jika dulu Eldrick sekuat ini.

Sebelah telapak tangan pria itu sudah merayap pada pusat diri Rara, kemudian mengangkat sebelah kaki Rara, dan menyisipkan bukti gairahnya di sana. Oh! Rara bisa gila karena ulah Eldrick. Bagaimana bisa pria ini melakukan hal ini dengan begitu mudah? Kenapa dia tak memiliki kekuatan untuk menolaknya?

*****

Sore itu, Rara sedang menikmati minuman hangat di balkon kamarnya. Setelah kakinya terkilir, dia tidak bisa pergi kemana-mana dengan kaki yang terpincang-pincang. Benar-benar menyebalkan. Padahal, Rara ingin berkeliling tempat ini dan bermain ski lagi. Kini, Rara ditinggalkan di kamar resort yang dia tinggali sendirian, karena Eldrick memilih keluar entah kemana.

Rara tak peduli, setidaknya, pria itu memberikan Rara kesempatan untuk ditinggalkan sendirian setelah sejak kemarin bahkan hingga tadi pagi, Eldrick terus saja menyentuhnya sesuka hati.

Ya, bukankaah ini adalah bulan madu untuknya dan Eldrick? Sangat wajar jika pria itu menyentuhnya laagi dan lagi seolah-olah tidak pernah puas.

Rara mengembuskan napas dengan kesal. Eldrick benar-benar mengendalikannya, pria itu bahkan membuang semua pil pencegah kehamilan yang dia bawa. Apa dia akan hamil nanti? Semoga saja tidak. Rara benar-benar tak menginginkan seorang bayi saat ini, apalagi dengan kondisi hubungannya dengan Eldrick yang tidak baik.

Ketika Rara sedang sibuk dengan pikirannyaa sendiri, bunyi notifikasi pesan dari ponselnya menyadarkannya dari lamunan.

Cilla : Gimana? Udah belah duren? Sama Mantan terindah lagi...

Rara memberengut sebal karena godaan Cilla itu.

Rara : Dia perkosa gue!

Lalu setelah balasan Rara tersebut, Cilla segera menelepon Rara, hingga akhirnya Rara mengangkat panggilan dari sahabatnya tersebut.

“Ra? Lo yakin? Lo nggak apa-apa, kan?” Cilla benar-benar terddengar khawatir.

“Gue baik-baik aja,” jawab Rara.

“Ra? Lo sebenernya kenapa sih? Dari dulu lo nggak pernah mau cerita gimana lo bisa putus sama dia? Bukannya kalian dulu lengket banget? kenapa sekarang jadi gini?” tanya Cilla.

Ya, tak ada yang tahu bagaimana persisnya Rara bisa putus dengan Eldrick dulu. Mereka dulu adalah pasangan yang sangat sempurna. Rara sering kali

menceritakan pada sahabat-sahaabatnya bahwa Eldrick adalah sosok yang sempurna. Lalu mereka putus, dan Rara tak pernah mau untuk membahasnya lagi. Kini, pria itu telah menjadi suaminya, teman-temannya pasti akan bertanya tentang masalalu mereka.

“Gue selingkuhin dia. Jadi dia putusin gue saat itu. Mungkin sampai sekarang, dia punya dendam atau sakit hati sama gue,” jelas Rara sesingkat mungkin. Sekali lagi, dia belum ingin menceritakan secara terperinci apa yang terjadi dengan hubungannya dulu bersama Eldrick. Rara hanya merasa malu dan merasa bersalah karena sudah mengkhianati Eldrick di masalalu, karena itulah, dia tidak pernah membahas masalah ini dengan siapapun...

Saat itu...

Rara memasuki apartmen Eldrick, tempat dimana dia sering menghabiskan waktu bersama dengan

pria itu. Rara bahkan memiliki kuncinya dan Eldrick membebaskan Rara untuk mendatangi apartmennya kapanpun dia inginkan.

Kini, Rara datang saat Eldrick pamit ke luar kota, dan Rara tak datang sendiri, melainkan dengan teman Eldrick yang menjadi selingkuhannya, Andy.

“Jadi, kamu sering menghabiskan waktu bersama dengan El di sini?” tanya Andy saat keduanya sudah masuk ke dalam apartmen Eldrick.

“Enggak setiap hari, cuma setiap akhir pekan saja,” jawab Rara.

Andy melangkahkan kakinya mendekat ke arah Rara, dia lalu menarik pinggang Rara hingga mendekat dan menempel ke arahnya, sebelum kemudian menundukkan kepalanya dan meraih bibir Rara, mencumbunya dengan panas dan penuh gelora.

Sudah lebih dari dua bulan lamanya Rara menjalin hubungan dengan Andy secara diam-diam di belakang Eldrick. Rasanya sangat menyenangkan, namun kadang juga membuatnya takut ketahuan.

Sebenarnya, tak ada yang special dari Andy. Bahkan hingga dua bulan menjalin kasih dengan Andy di belakang Eldrick, perasaan Rara tak berubah dengan pria itu. Rara hanya suka bermain-main tanpa melibatkan perasaanya, tentu saja perasaannya hanya untuk Eldrick seorang.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara dan Andy saling mencumbu satu sama lain. Gairah mulai terbangun diantara keduanya. Sedikit demi sedikit, keduanya menuju ke sebuah pintu yang merupakan kamar Eldrick. Andy menghentikan aksinya seketika melepaskan tautan bibir mereka dan menatap Rara dengan tak sabaran.

“Kenapa nggak di sofa saja?” tanya Andy.

Rara tahu bahwa Andy sudah sangat ingin

menyentuhnya. Selama dua bulan terakhir, pria itu memang hanya sempat menciumnya saja dan belum sampai menyentuhnya. Mungkin hari ini dia baru benar-benar melakukan hal itu dengan Andy.

Sekali lagi, Rara tak melakukan hal ini karena dia tak puas dengan Eldrick. Percayalah, Eldrick sangat sempurna, pria itu selalu membuatnya berteriak puas dengan ukurannya yang sangat menakjubkan. Hanya saja, Rara memang sedang ingin bermain-main saja...

“Ke kamar El saja, dia menyimpan banyak kondom di lacinya,” bisik Rara.

Andy tersenyum senang. Akhirnya, dia mengikuti saja apa yang dikatakan Rara. Keduanya menuju ke kamarv Eldrick dan melanjutkan apa yang tadi mereka lakukan. Saling mencumbu mesra satu sama lain hingga akhirnya Andy mendorong tubuh Rara hingga terbaring di atas ranjang Eldrick.

Rara tersenyum dengan ulah Andy. Selama ini, Eldrick selalu memperlakukan Rara dengan lembut dan penuh kasih sayang, berbeda dengan yang kini dilakukan Andy, tersa penuh hasrat, seolah-olah pria itu ingin segera memasuki diri Rara. Rara seakan berperan menjadi perempuan nakal. Hal itu sangat menyenangkan untuknya.

Andy mulai melucuti pakiannya sendiri hingga polos, setelahnya, dia membantu Rara melucuti pakaiannya hingga Rara pun sama-sama polos tanpa busana. Andy lalu menjatuhkan dirinya di atas tubuh Rara, mencumbunya sekali lagi dengan panas dan penuh gairah.

Pada saat itu, sebuah suara menghentikan aksi keduanya, membuat mereka berdua membatu mendengar suara yang terdengar dingin tersebut.

“Jadi ini yang kamu lakukan di belakangku?”

Rara mengangkat kepalanya, menatap seorang

pria yang kini sedang berdiri di ambang pintu. Itu adalah Eldrick, kekasihnya. Pria itu menataonya dengan tatapan tajam membunuhnya.

Astaga... dia ketangkap basah oleh kekasihnya sendiri. Bagaimana bisa Eldrick datang? Bagaimana bisa dia tertangkap basah dalam keadaan seperti ini?

****

Bab 6
Ditengah Salju

“Ra? Kamu masih di sana, kan?” Suara Cilla menyadarkan Rara dari lamunannya. Rara kembali melamunkan masalalunya bersama dengan Eldrick. Saat Eldrick mengetahui tentang perselingkuhannya lalu pria itu pergi begitu saja dan enggan menemui atau berhubungan lagi dengan Rara.

“Ya. Aku di sini,” Rara menjawab dengan tak bersemangat.

“Jadi menurut elo, dia masih benci sama elo? Berarti bagus dong Ra. Tandamnya, si El masih ada rasa sama elo karena dia belum bisa lupain masalalu kalian," Cilla mengemukakan pendapatnya.

“Kayaknya nggak gitu yang gue lihat,” Rara mendesah putus asa.

“Well, elo hanya perlu dekatin dia lagi dan coba jalin hubungan lagi. El kan mantan terindah elo, pasti lah sedikit banyak elo masoh ada rasa sama dia...” goda Cilla.

“Cill! Kayaknya, elo terlalu larut dalam cerita-cerita cinta fiksi. Gue udah nggak ada rasa apapun sama El! Bahkan sebenernya, gue sudah jatuh cinta sama Bastian! Karena itulah gue mau lanjutin perjodohan kami ke jenjang pernikahan, seua itu karenague sudah jatuh hati sama Bastian!” Rara bahkan sudah berseru kesal. Dia kesal karena Cilla masih ngotot jika Rara masih memiliki perasaan dengan Eldrick. Padahal bukan seperti itu kenyataannya.

Rara cukup tahu diri, perempuan sepertinya tentu tak pantas dengan Eldrick yang sempurna. Rara tak ingin berharap lebih, jadi, sudah sangat lama dia

melupakan perasaannya pada Eldrick.

Di tempatnya berdiri, Eldrick membeku mendengar ucapan Rara tersebut. Jadi, perempuan itu sudah benar-benar jatuh cinta dengan adiknya? Sial! Apa mereka juga sudah bercinta sebelumnya? Membayangkan hal itu, Eldrick merasakan dadanya panas. Kecemburuan dia rasakan seakan-akan membakar dadanya.

Tadi, Eldrick keluar untuk membelikan Rara coklat terbaik di Swiss. Hal itu dilakukan Eldrick sebagai bentuk permintaan maafnya karena dia sudah bersikap kasar dengan Rara. Kini, saat Eldrick kembali, dia dihadapkan pada sebuah kenyataan menyedihkan, bahwa istrinya ternyata telah jatuh hati dengan adiknya sendiri.

Eldrick memilih menunggu di belakang Rara saja tanpa mengeluarkan suara sedikitpun. Dia ingin mendengar apa lagi yang akan dikatakan oleh Rara.

“Udahlah, gue nggak mau ngomongintentang El lagi atau tentang Bastia, dua-duanya sama aja, mereka berdua berengsek, dan mau nggak mau gue terjebak diantara keduanya,” lanjut Rara lagi.

Eldrick tersenyum miris mendengar ucapan Rara tersebut, lalu tak lama, dia melihat Rara menutup panggilannya. Perempuan itu juga berakhir dengan menghela napas panjang. Eldrick memutuskan melangkahkan kakinya mendekat ke arah Rara, lalu meletakkan sekotak coklat yang dia beli tepat di sebuah meja di samping tempat duduk Rara.

Rara menatap kotak tersebut lalu mengangkat wajahnya dan menatap Eldrick seketika. “Kamu? Sejak kapan kamu di sini?” tanya Rara yang tampak sedikit gelagapan melihat kehadiran Eldrick.

“Baru datang. Kenapa?” tanya Eldrick balik.

Rara menghela napas panjang. “Nggak apa-apa. Dari mana memangnya?’ tanyanya lagi.

“Bertemu seseorang,” jawab Eldrick.

“Siapa? Kamu ada teman di sini?” tanya Rara.

Eldrick sedikit tersenyum, “Kupikir kamu sudah kecapekan untuk melayaniku, karena itulah aku memilih menemui orang yang bisa dibayar untuk memuaskanku,” jawab Eldrick.

“Maksudmu, kamu tadi keluar untuk meniduri pelacur?!” tanya Rara dengan sedikit berseru kesal.

Eldrick tersenyum miring, “Tak ada bedanya denganmu, kan?”

“Maksudmu, kamu melihatku sama seperti seorang pelacur?” Rara benar-benar terlihat tak terima dengan penilaian yang diberikan oleh Eldrick kepadanya.

“Apa sebutan bagi seorang perempuan yang suka tidur dengan banyak pria?” tanya Eldrtick kemudian.

Rara berdiri seketika. “Aku tidak tidur dengan

banyak pria!” dia benar-benar sangat kesal dan tersinggung dengan ucapan Eldrick.

“Apa kamu lupa kalau kamu pernah tidur dengan temanku saat kita menjadi sepasang kekasih? Dan aku juga yakin bahwa Bastian telah menidurimu berkali-kali sebelum dia mencampakanmu.”

Secepat kilat, telapak tangan Rara melayang dan mendarat pada pipi Eldrick. Keduanya membeku dalam posisi masing-masing. Napas Rara memburu karena kemarahan yang diakibatkan oleh pernyataan Eldrick.

Rara tahu bahwa dia bukan perempuan baik-baik. Dia bukanlah perempuan suci yang menjaga dirinya sampai dia memiliki suami. Namun, apa yang dikatakan Eldrick sungguh keterlaluan. Dia memang pernah berselingkuh dulu, tapi dia belum sempat tidur dengan Andy karena Eldrick sudah lebih dulu datang.

Tentang Bastian, meski hubungannya dengan Bastian sudah sangat dekat hingga mereka memutuskan akan segera menikah, nyatanya, Bastian adalah salah satu kekasih Rara yang tidak pernah tidur dengan Rara.

Rara menatap Eldrick dengan penuh kekecewaan. Dulu, Eldrick adalah pria yang sangat baik dan sempurna untuknya, namun kini, pria ini sudah sangat banyak berubah. Ironisnya, Eldrick berubah ketika pria itu menjadi suaminya.

Tak ingin berdebat lagi, Rara memutuskan meninggalkan Eldrick dan tempat itu. Rara butuh udara segar, karena berada di sekitar Eldrick membuatnya terasa sesak.

Eldrick sendiri tidak bisa berbuat apapun, dia masih membeku di tempatnya berdiri, bahkan tak sedikitpun memiliki niat untuk menghentikan Rara yang meninggalkannya.

****

Hingga jam tujuh malam, Rara belum juga kembali. Eldrick berjalan mondar-mandir di dalam kamarnya. Berpikir untuk mencari Rara karena khawatir, atau membiarkan saja perempuan itu agar tak besar kepala.

Eldrick melihat ke arah gantungan baju, di sana, terdapat mantel tebal untuk musim dingin milik Rara. Perempuan itu pergi tanpa menggunakannya. Dasar ceroboh! Apa dia pikir ini Jakarta yang bisa kemanapun tanpa menggunakan pakaian tebal? Apa Rara tak takut membeku di luar sana?

@BOOKISH.
DAENERYS

Eldrick lalu melihat ke arah balkon, tampak salju turun, kemudian tanpa berpikir panjang lagi, Eldrick mengenakan pakaian hangatnya lengkap dengan mantelnya sebelum kemudian dia meraih mantel Rara dan keluar untuk mencari perempuan itu. Benar-benar merepotkan.

Eldrick berjalan menelusuri area resort. Kepalanya menoleh ke kanan dan ke kiri untuk mencari-cari keberadaan Rara.

Sial! Dimana perempuan itu? Seharusnya Rara tidak jauh, karena tadi dia melihat jalan perempuan itu yang masih sedikit terpincang-pincang ditambah lagi, Rara tak membawa tasnya. Rara pasti masih berada di sekitar resort ini, pikir Eldrick.

Lalu, tatapan mata Eldrick jatuh pada sebuh cofeeshop dimana di sana terlihat Rara berada di dalam cofeeshop tersebut dengan seorang pria di hadapannya. Sial! Apa yang dilakukan perempuan itu di sana? Kenapa selalu saja ada pria di sekitar Rara?

Kaki Eldrick melangkah dengan sendirinya memasuki cofeeshop tersebut sebelum kemudian menuju ke tempat dimana Rara berada. Rara yang tadinya tampak bercanda gurau dengan pria di

hadapannya itu kini akhirnya menghentikan aksinya seketika saat Eldrick datang ke arahnya.

“Ayo pulang,” ajak Eldrick.

“Ngapain? Aku lebih suka di sini,” ucap Rara dengan ketus.

Eldrick menatap pria di hadapan Rara dengan tatapan mata tajam membunuhnya. Itu adalah pria yang ditabrak Rara kemarin. Pria dari Indonesia juga. Bagaimana bisa mereka bertemu lagi?

Nico, yang ditatap seperti itu oleh Eldrick akhirnya mengerti. Mungkin Rara sedang memiliki masalah pribadi dengan pria di hadapannya ini. Karena itulah, Nico merasa tak enak hati dan bersiap untuk pamit undur diri. Dia bukannya takut dengan Eldrick, dia hanya tak ingin Rara mendapatkan masalah karenanya.

“Oke, karena kamu sudah ada yang jagain, jadi

kupikir, aku bisa pergi dengan tenang," ucap Nico kemudian.

"Yah! Padahal kan kita belum banyak bercerita."

"Bisa kita lanjutkan ceritanya nanti kalau di Jakarta," ucap Nico penuh arti sembari bangkit dan akan bersiap pergi meninggalkan mejanya dengan Rara.

"Oke, nanti aku akan hubungi kamu kalau aku sudah sampai di Jakarta, ya..." ucap Rara kemudian tanpa menghiraukan ekspresi Eldrick yang mengeras karena ulahnya. Rara seolah-olah sengaja ingin membuat Eldrick marah.

@BOOKISH.
DAENERYS

Nico akhirnya pergi meninggalkan tempat tersebut, kemudian, Rarapun melakukan hal yang sama. Baginya, tak ada gunanya dia berada di tempat ini lagi apalagi dengan pria yang bersikap dingin dan brengsek padanya.

Dengan kaki sedikit terpincang-pincang, Rara pergi meninggalkan cofeeshop tersebut. Mengabaikan udara dingin yang menusuk hingga ke tulangnya, Rara mencoba untuk berjalan secepat yang dia bisa sebelum dia membeku di jalan.

Eldrick sendiri mengikuti Rara tepat di belakang perempuan tersebut, lalu tanpa banyak bicara, dia memakaikan mantel Rara yang dia bawakan pada pundak Rara. Rara menghentikan langkahnya seketika. Dia mengangkat wajahnya, menatap Eldrick yang masih berekspresi dingin dan datar. Dalam hati, Rara tak percaya bahwa Eldrick akan mencurahkan perhatiannya pada Rara.

Rara mengamati Eldrick dengan matanya, sedangkan Eldrickpun sama, menatap mata Rara dan mengunci pandangan mereka berdua. Bumi seolah berhenti berputar, membuat Rara seakan-akan melayang bersama dengan Eldrick di

hadapannya.

Degupan jantung Rara mulai menggila, degupan yang tak pernah dia rasakan semenjak dia berpisah dengan Eldrick bertahun-tahun yang lalu. Degupan itu seolah-olah kembali, memukul rongga dada Rara dengan begitu keras, membuat Rara merasakan sensasinya seperti pertama kali dia bertemu dengan Eldrick di bioskop saat dia tak sengaja menabrak pria itu dan mengagumi ketampanannya.

Astaga... apa yang sudah terjadi dengannya? Apa ini karena saljunya yang membuatnya dingin hingga berdebar-debar seperti ini? Ya, mungkin berada di tengah salju membuatnya tak sehat. Pikir Rara yang mencoba mengenyahkan kenyataan bahwa nyatanya, dia masih belum bisa melupakan Eldrick, pria yang akan selalu menjadi mantan terindahnya...

Bab 7
Aturan Pernikahan

Rara segera memalingkan wajahnya ke arah lain, karena dia tak ingin Eldrick menyadari bahwa kini dirinya sedang terpana dengan pria itu.bagaimanapun juga, Rara tak ingin menumbuhkan perasaannya lagi pada Eldrick. Pria ini bukan seperti dulu, Eldrick yang saat ini adalah Eldrick yang kejam dan brengsek, jadi, Rara tak ingin menjatuhkan hatinya kembali pada pria di hadapannya ini.

@BOOKISH.
DAENERYS

Ketika Rara sedang mencoba mengendalikan diri dan juga perasaanya, dia merasakan Eldrick mulai meraih tubuhnya dan menggendongnya. Rara

memekik seketika karena ulah pria itu.

“Apa yang kamu lakukan?!” serunya.

“Bukankah sudah jelas? Aku menggendongmu.”

“Aku bisa jalan sendiri!”

“Jalan terpincang-pincang. Bisa-bisa kamu membeku sebelum sampai di dalam kamar kita,” jawab Eldrick dengan ekspresi datarnya. Eldrick bahkan sudah berjalan dan tak menghiraukan Rara yang tidak setuju berada dalam gendongannya.

Rara akhirnya tak lagi membalas ucapan Eldrick. Tak ada gunanya dia melakukan hal itu. Toh, Eldrick tak akan mendengarkannya, bukan? Akhirnya, Eldrick menggendong Rara mengabaikan butiran-butiran salju yang menimpa diri mereka. Tak ada suara lagi diantara keduanya, yang ada hanya degupan jantung masing-masing yang seakan menggila.

Mereka akhirnya sampai di kamar mereka. Rasanya, perjalanan tersebut sanghat lama. Rara tak berkutik sedikitpun, hingga yang bisa dia lakukan hanya diam tanpa sedikitpun membuka suaranya.

Eldrick menurunkan Rara di atas ranjang mereka, lalu pria itu membantu Rara melepaskan mantelnya dan menaruhnya di tempat gantungan yang telah disediakan.

Rara masih diam membisu, seolah-olah mulutnya terkunci dan tak infgin berkata apapun pada Eldrick. Eldrick sendiri kini berdiri tepoat di hadapan Rara dan bersedekap di sana seolah-olah menunggu Rara untuk memberikan penjelasan padanya. Nyatanya, Rara tak ingin menjelaskan apapun pada Eldrick.

“Aku tahu semua tak berjalan sesuai dengan yang kamu mau,” Eldrick membuka suaranya. Dia ingin mengutarakan pendapatnya pada Rara. “Meski

begitu, kita adalah dua orang dewasa yang sudah berkomitmen dan terikat dalam sebuah ikatan pernikahan.”

“Aku nggak tahu kemana arah bicaramu,” Rara memang tak mengerti apa yang ingin dibahas oleh Eldrick saat ini.

“Maaf, karena aku sudah menghinamu,” tiba-tiba saja Eldrick mengucapkan permintaan maafnya. Menyamakan dan menganggap Rara sebagai seorang pelacur memang cukup kelewatan. Eldrick pantas mendapatkan tamparan dari Rara.

@BOOKISH.
DAENERYS

Mendengar permintaan maaf Eldrick membuat Rara menatap Eldrick seketika. Dia tak menyangka bahwa Eldrick akan mengatakannya.

“Aku juga minta maaf karena sudah memaksakan kehendakku padamu,” ucap Eldrick lagi.

Rara menyipitkanmatanya ke arah Eldrick. “peran

apa yang sedang kamu mainkan?”

“Aku tak memainkan peran apapun,” Eldrick menjawab cepat.

“Lalu kenapa kamu melakukan hal ini? Membahas semua ini dan meminta maaf padaku?” tanya Rara lagi.

Eldrick kesal. Dia tidak tahu harus menjawab apa. Dia memang menyesal telah melakukan semua itui pada Rara. Namun, di sisi lain, Eldrick merasa harus melakukan itu agar Rara tidak mengangapnya remeh.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Lupakan saja,” pungkas Eldrick kemudian.

Elsdrick membalikkan tubuhnya dan akan bersiap untuk pergi meninggalkan Rara. Rara akhirnya berdiri seketika, lalu dia berkata dengan cepat, “Aku memaafkanmu.”

Eldrick menghentikan langkahnya seketika tanpa

membalikkan tubuhnya menatap ke arah Rara.

Terdengar, helaan napas panjang dari Rara sebelum perempuan itu membuka suaranya, “kita harus membuat aturan untuk pernikahan kita jika ingin ini berhasil,” ucap Rara hingga membuat Eldrick membalikkan tubuhnya dan menatapnya seketika dengan tatapan penuh tanya.

“Aturan seperti apa yang kamu mau?” tanya Eldrick.

“Seperti kamu tidak boleh menyentuhku saat aku tidak mau disentuh, dan kamu tidak bisa mengekang kebebasanku, karena aku sudah membahas hal ini dengan Bastian sebelum kami menikah, karena itulah aku menyetujui pernikahan ini.”

“Itu kesepakatanmu dengan Bastian. Tak ada hubungannya denganku,” jawab Eldrick sembari bersedekap.

“Kalau begitu, lupakan semuanya, sepulang dari sini, aku akan mengajukan perceraian,” ucap Rara dengan kesal.

Eldrick menatap Rara lekat-lekat, sebelum kemudian dia berkata, “Kalau aku menuruti peraturan yang kamu buat, apa kamu juga akan menuruti keinginanku?” tanya Eldrick dengan sungguh-sungguh.

“Ya. Aku akan melakukannya, aku hanya mencoba agar hubungan kita berakhir baik.”

@BOOKISH.
DAENERYS

“Oke, aku setuju, tapi dengan syarat, kamu harus mau berusaha untuk segera mengandung anakku.”

Rara ternganga dengan syarat yang diucapkanb oleh Eldrick tersebut. “El. Aku kan sudah bilang, aku nggak siap untuk punya anak. Aku masih muda, masih ingin senang-senang dan menikmati hidupku sendiri, aku bukan perempuan keibuan, dan memiliki anak belum ada dalam pikiranku,” Rara mencoba

mengemukakan pikirannya terhadap Eldrick. Semoga saja pria ini mengerti.

“Kamu hanya perlu mengandung dan melahirkan, sisanya, biar aku yang urus,” jawab Eldrick cepat.

“Apa maksudmu?” tanya Rara.

“Setelah melahirkan anakku, kamu bisa nikmati hidupmu sendiri sesuka hatimu. Anak itu akan menjadi tanggung jawabku sepenuhnya,” jawab Eldrick.

Rara mengamati Eldrick, mencari-cari kebohongan di sana, namun yang ia dapatkan hanya kesungguhan dari pria itu.

“Kamu yakin? Maksudku... kamu hanya ingin anak? Dan setelah itu, kamu akan membebaskanku?” tanya Rara dengan penuh harap.

“Ya,” jawab Eldrick dengan serius.

Rara berpikir sebentar, kemudian dia tersenyum

dan mengangguk. Eldrick sepertinya tidak menuntut dirinya untuk menjadi ibu rumah tangga yang sempurna. Dia hanya perlu hamil dan melahirkan. Setelah itu, Eldrick akan membebaskannya. Sepertinya itu sepadan. Semua akan senang pada akhirnya. Kedua keluarga mereka akan memiliki penerus, dan dia akan mendapatkan kebebasannya lagi.

Rara tersenyum dan menganggukkan kepalanya, “Oke, itu kayaknya jalan tengah yang pas untuk kita bersama,” ucap Rara.

Sedangkan Eldrick sendiri, samar-samar dia menyunggingkan senyuman miringnya. Sebenarnya, dia tidak begitu menginginkan anak. Dia hanya ingin ikatan lebih kuat dengan Rara, dengan begitu, Rara tidak akan bisa bersikap seenaknya atau bahkkan berniat pergi darinya.

“Baiklah, karena sudah diputuskan, maka kupikir,

sudah jelas bahwa aku tak ingin disentuh ketika aku tak ingin disentuh. Jadi, jangan coba-coba untuk…" Rara tidak bisa melanjutkan kalimatnya, karena kini Eldrick sudah menangkup kedua pipi Rara, membungkukkan badannya dan mulai meraih bibir Rara, mencumbunya tanpa permisi, namun dengan cumbuan yang lembut dan menggoda, membuat Rara tak merasa dipaksa kali ini.

Rara bahkan tak sadar jika kini dirinya sudah membalas cumbuan yang telah diberikan oleh Eldrick tersebut kepadanya.

Keduanya saling mencumbu, melumat satu sama lain, bahkan sesekali terdengar erangan Rara yang lolos begitu saja. Oh! Rasanya, Rara tak pernah dicium sampai seperti ini, bahkan dia sangat ingat, jika dulu Eldrick tidak menciumnya dengan cara seperti ini. Begitu panas, memabukkan dan membuat siapa saja tak dapat menolaknya.

Gairah Rara bangkit begitu saja, membuat Rara dengan spontan mengalungkan lengannya pada leher Eldrick. Lidah mereka saling bertautan, saling menggoda satu sama lain dan mencecap rasa satu dengan yang lainnya.

Rara bahkan tak sadar jika kini Eldrick sudah membuatnya berdiri, menarik tubuhnya hingga menempel sepenuhnya pada tubuh pria itu. Meremas bokongnya dengan cara yang nakal.

Oh! Rara bahkan sudah merasakan betapa tegangnya bukti gairah Eldrick dibalik celana yang dikenakan oleh pria itu. Tegang, besar, dan panas. Rara membayangkan bagaimana Eldrick mulai memasukinya dan membuatnya berteriak karena puas.

Baiklah, dia sudah gila, dia benar-benar menginginkan Eldrick sekarang hingga dia tak sadar bahwa napasnya sudah terputus-putus karena

ciuman panas mereka yang seolah-olah tak ingin terhenti.

Eldrick melepaskan tauitan bibirnya dari bibir Rara, dia tersenyum ketika melihat ekspersi wajah Rara yang tampak memerah dan begirtu bergairah karena ulahnya.

“Jadi, apa kamu masih tak ingin disentuh?” tanya Eldrick dengan nada menggoda. Eldrick jelas tahu bahwa Rara sudah berubah pikiran. Dia bertanya hanya ingin menggoda perempuan itu dan membuatny malu karena menelan ucapannya sendiri.

@BOOKISH.
DAENERYS

Dengan agresif, Rara malah menarik wajah Eldrick dan dia menjawab, “Sentuh aku! Sentuh aku dimanapun kamu mau!” serunya sebelum dia menyambar bibir Eldrick dan mulai mencumbunya lagi.

Rara benar-benar kehilangan akal sehatnya. Gairah telah menguasai dirinya, membuatnya tak

bisa menolak kehadiran pria sempurna seperti Eldrick Putra Rajasa. Padahal, jauh dalam hatinya, dia tahu bahwa Eldrick pasti menyimpan dendam untuknya. Dendam atas kesalahannya di masalalu...

Dulu, Eldrick bahkan tak ingin bertemu dengannya lagi, atau mendengarkan penjelasannya. Namun kini, kenapa pria itu kembali padanya dan memperistrinya? Sudah jelas Eldrick melakukan itu karena pria itu sedang merencanakan sesuatu padanya.

Seharusnya Rara waspada, seharusnya Rara tak jatuh ke dalam jurang yang dibuat oleh Eldrick. Namun sekali lagi, Rara telah kehilangan akal sehatnya karena gairah yang telah bangun di dalam dirinya. Bagaimana dia mengakhirinya?

****

Bab 8
Dendam

Beberapa tahun yang lalu...

Rara sangat senang karena sepanjang hari, Andy mengirimkan pesan-pesan romantis untuknya. Sebenarnya, Andy terlihat seperti sedang menggombal, namun entah kenapa Rara merasa senang saja. Eldrick tak pernah melakukan hal irtu padanya, sekali lagi, Rara merasa menemui hal baru ketika bersama dengan Andy.

@BOOKISH.
DAENERYS

Semalam, mereka sudah nonton di bioskop bersama, kemudian makan malam bersama, dan terakhir, Andy mengantar Rara pulang kemudian mencium Rara. Entah eknapa Rara tersenum sendiri

ketika mengingat hal itu. Apa ini menjadi hobby barunya sekarang? Berselingkuh?

Astaga... Rara bahkan sudah melupakan Eldrick, padahal malam ini rencananya dia akan menonton bersama dengan kekasihnya itu.

Rara telah selesai merias diri, akhirnya dia memutuskan untuk segera keluar, meninggalkan kamarnya dan meninggalkan rumahnya menuju ke tempat dimana dia berjanjian dengan Eldrick.

***

Eldrick menatap Rara dengan tatapanmata seriusnya. Semalam, dia mendapati Rara berkencan demngan Andy. Eldrick sebenarnya sudah curiga, karena saat mereka bertemu di tempat yang sama, keduanya seolah-olah saling menatap dengan tatapan yang hanya bisa mereka artikan. Karena itulah, sudah beberapa hari terakhir, Eldrick memata -matai Rara.

Puncaknya, semalam Eldrick benar-benar mendapati Rara berselingkuh darinya. Rara berkencan dengan Andy, bahkan perempuan itu berciuman dengan temannya itu. Sial!

“Hei, sudah lama nunggu aku?” tanya Rara dengan bewgitu ceria. Rara bahkan sudah menghambur memeluk tubuh Eldrick seperti biasa, seolah-olah tak terjadi apapun dengan hubungan mereka.

“Iya. Ayon kita pergi,” ajak Eldrick sembari meraih pinggang Rara dan menghadiahi Rara dengan kecupan lembut di pelipisnya.

@BOOKISH.
DAENERYS

Bagi Eldrick, Rara benar-benar pandai bersandiwara dan menyembunyikan semuanya. Akhirnya, Eldrick memilih untuk mengikuti permainan Rara, sejauh mana Rara akan bermain api di belakangnya, apakah perempuan itu akan berkata jujur padanya atau malah sebaliknya.

Akhirnya, keduanya berangkat menuju ke bioskop,

tempat dimana mereka akan menonton bersama.

***

Eldrick mengantarkan Rara hingga ke depan gerbang pintu rumah Rara. Saat ini, dia merasa bahwa dirinya menjadi seperti Andy. Keduanya turun dari dalam mobil Eldrick, kemudian Rara segera menghambur memeluk tubuh Eldrick bahkan mengalungkan lengannya pada leher Eldrick.

“Aku senang kalau kamu ada waktu buat berduaan sama aku seperti sepanjang hari ini,” ucap Rara dengan nada menggoda.

Andai saja, Eldrick tak tahu apa yang dilakukan Rara dibelakangnya dengan Andy, mungkin saat ini dia sudah tergoda, sayangnya, bayangan kemesraan antara Rara dan Andy saat itu tidak pernah meninggalkan kepala Eldrick, membuat Eldrick jijik saat membayangkan bahwa Rara melakukan hal ini pada setiap pria yang dekat dengannya. Sial!

Dengan agresif, Rara bahkan sudah menjinjitkan kakinya, kemudian meraih bibir Eldrick dan mulai mencumbunya.

Eldrick hanya diam saja. Dia mulai terpancing karena ulah Rara, namun di sisi lain, egonya berkata bahwa perempuan seperti Rara seharusnya dia campakan. Rara perempuan gampangan, pembohong, peselingkuh, dan Eldrick seharusnya meninggalkan perempuan ini sebelum dia sakit lebih dalam lagi.

Rara menghentikan aksinya, menarik dirinya dan menatap Eldrick dengan penuh tanya. “Kenapa kamu diam saja? Apa... kamu sudah nggak mau ciuman sama aku lagi? Kamu sudah bosan?” tanya Rara dengan raut wajah yang dibuat sedih.

Eldrick tak menjawab, dia hanya sedikit tersenyum kemudian tanpa banyak bicara, dia meraih pipi Rara, lalu menundukkan kepalanya dan mulai

menghadiahi Rara dengan cumbuan lembutnya yang penuh dengan cinta...

Ya, Eldrick melakukannya dengan tulus, tanpa kepura-puraan sedikitpun. Rara pasti bisa merasakannya, karena kini, perempuan itu sudah memejamkan matanya dan membalas cumbuan lembut dari Eldrick tersebut.

Dalam hati Eldrick bertanya, apa dia harus memaafkan Rara dan melupakan semuanya? Dari cara Rara menciumnya, Eldrick bisa merasakan cinta yang tulus dari perempuan ini. Namun, Eldrick tak mengerti, jika Rara mencintainya, kenapa perempuan ini mengkhianatinya?

Ahh! Mungkin Rara hanya khilaf. Mungkin Andy menggoda Rara dan memaksa Rara hingga membuat Rara tak memiliki pilihan lain selain menerima Andy. Eldrick akan memberikan kesempatan untuk Rara. Demi hubungan mereka dan

dmi cintanya pada perempuan ini...

*****

Rupanya, keputusan Eldrick beberapa bulan yang lalu itu salah. Itu adalah keputusan bodoh yang diambil oleh seorang pria saat melihat kekasihnya berselingkuh. Seharusnya, Eldrick membuang Rara saat itu, hingga kini dia tak perlu merasakan rasa sakit yang amat sangat ketika melihat kekasihnya itu telanjang dengan temannya dan berada di apartmennya.

“Jadi ini yang kamu lakukan di belakangku?” dengan spontan, Eldrick mempertanyakan hal itu pada Rara.

Eldrick benar-benar tak dapat menyembunyikan kekecewaannya di hadapan Rara. Dia sudah memaafkan Rara, dia sudah melupakan kesalahan Rara dan memilih untuk tetap mencintai perempuan ini. Namun, beginikah balasan yang diberikan Rara

kepadanya? Bagaimana bisa Rara menusuknya dari belakang?

“El?” Rara terlihat segera melepaskan diri dari Andu dan mencoba meraih selimut untuk menutupi tubuhnya.

Eldrick benar-benar tak sanggup melihat lebih banyak lagi. Dia memilih segera pergi meninggalkan tempat itu tanpa menghiraukan Rara lagi. Sedangkan Rara terdengar memanggil-manggil namanya, memohon agar Eldrick tak pergi meninggalkannya.

@BOOKISH.
DAENERYS

Setelah itu, Eldrick memilih tak berhubungan lagi dengan Rara. Dia memutuskan untuk memutuskan semua komunikasi dengan Rara. Bahkan, Eldrick memutuskan pindah ke luar negeri sementara agar dapat melupakan Rara...

*****

“Ooohh....!” Rara mengerang panjang, saat Eldrick menyatukan diri dengan begitu sempurna dengannya. Rasanya sangat menyenangkan membungkus pria ini lagi dengan keadaan yang sukarela, tidak terpaksa seperti pertama kali mereka melakukan hubungan intim lagi setelah status mereka menjadi suami istri.

Eldrick sangat berbeda dengan dulu. Jika dulu Eldrick begitu sempurna untuknya, maka kini pria ini tak dapat dilukiskan dengan kata-kata.

@BOOKISH.DAENERYS

Tubuhnya semakin matang, tegap, atletis dengan otot-otot yang membuat siapa saja takjub saat melihatnya. Rara sangat suka. Namun hanya satu hal yang tak dia suka dari Eldrick adalah, pria ini sekarang menjadi lebih dingin dan datar dibandingkan dengan Eldricknya di masalalu.

Rara cukup mengerti. Mungkin karena Eldrick yang sekarang sibuk dengan pekerjaannya, merubah

sosoknya menjadi dingin tak tersentuh karena banyak pikiran. Rara jadi ingin membuat Eldrick kembali seperti dulu, pria yang hangat dan penuh perhatian. Bisakah dia membuat pria ini kembali seperti dulu?

Jemari Eldrick dengan nakal meraih sebelah payudara Rara, meremasnya, memainkan puncaknya, sedangkan tubuhnya tak berhenti bergerak menghujam ke dalam diri Rara.

Rara benar-benar kehilangan akal sehat dan juga kendali dirinya. Dirangkulnya Eldrick dan diraihnya bibir pria itu sembari mencumbunya secara membabi buta. Oh! Rara memang cukup agresif dengan pasangannya, namun dia tidak pernah seagresif seperti bersama dengan Eldrick. Baginya, dengan Eldrick, dia bisa menunjukkan semuanya. Segala kekurangan dan juga kelebihannya. Eldrick adalah pria pertamanya, dan pria ini akan selalu menjadi

pria istimewa untuknya.

Eldrick menggeram dalam cumbuannya, seolah-olah pria ini sangat menikmati permainan panas mereka.

Dilepaskannya tautan bibirnya pada bibir Rara, kemudian Eldrick memilih meraih puncak payudara Rara dan memainkan dengan lidahnya.

“Astaga... Ohh....!” Rara tak bisa menahan dirinya untuk tak mengerang karena ulah Eldrick. Lidah pria itu sangat mahir menggodanya, membuatnya kewalahan dengan rasa nikmat yang kini dia rasakan.

Eldrick benar-benar terasa penuh mengisinya, begitu sesak dan pas melekat di dalam tubuhnya. Pergerakan pria itu membuatnya gila, sedangkan bibirnya, oh! Jangan ditanya lagi. Rasanya, Rara ingin memiliki bibir itu hanya untuknya. Astaga... Rara sudah benar-benare gila.

Sedangkan Eldrick, disela-sela permainan panasnya, dia tersenyum puas melihat Rara yang mulai jatuh dalam perangkapnya. Rara mulai kehilangan pertahanannya, hal itu cukup membuat Eldrick tersenyum puas.

Kini, Eldrick hanya perlu membuat Rara kembali jatuh hati padanya, setelah itu, dia baru bisa menjalankan rencananya untuk menghancurkan perempuan ini sama seperti yang dulu pernah dilakukan Rara kepadanya...

Ya, cepat atau lambat, dendamnya akan terbalas, dan harus terbalas...

***

Bab 9
Sekretaris Pribadi

Rara sudah siap dan dia menunggu Eldrick yang masih mempersiapkan dirinya. Rencananya, hari ini mereka akan kembali ke Jakarta. Rara tidak tahu setelah ini Eldrick akan membawanya tinggal di mana. Entah di rumah keluarganya atau di apartmennya.

Bagi Rara, dua tempat itu sangat tidak mungkin ditinggalinya. Rara tak ingin tinggal di rumah keluarga Eldrick karena dia khawatir jika tiba-tiba Bastian pulang dengan kekasihnya, dan Rara tak bisa menahan diri untuk melabrak mantan tunangannya itu. Sedangkan di apartmen Eldrick,

Rara juga tak yakin bisa tinggal di sana. Mengingat disanalah dia dan Andy dulu kepergok oleh Eldrick.

Membayangkan akan tinggal dengan Eldrick tiba-tiba membuat Rara gugup. Bagaimana kehidupan pernikahannya dengan Eldrick nanti saat sudah kembali ke Jakarta?

Saat Rara berkata bahwa dia bukan ibu rumah tangga yang baik, dia berkata sangat jujur. Pertama, dia tak bisa melakukan apapun yang berhubungan dengan rumah. Memasak, berbelanja kebutuhan dapur, bersih-bersih, dan sejenisnya, semua itu tak bisa Rara lakukan karena selama ini Rara menggunakan jasa pembantu rumah tangga. Apalagi membayangkan bahwa nanti dia akan memiliki bayi. Astaga... bahkan jika ada anak bayi di hadapannya, mungkin anak bayi itu akan menangis saat melihatnya.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara benar-benar tak tahu apapun tentang rumah

tangga, dan dia berharap bahwa Eldrick mengerti hal itu dan menyiapkan rumah untuknya dengan banyak pelayan di dalamnya agar tak merepotkan Rara nantinya.

Jika ditanya apa yang bisa Rara lakukan? Well, dia bekerja. Dia tak mengurus bisnis orang tuanya, namun dia memiliki bisnis sendiri dengan teman-temannya. Seperti, bisnis fashion dengan Alaya, atau bisnis kuliner dengan Cilla. Selain itu, Rara hanya suka bersenang-senang, bermain-main, nongkrong di kafe atau bar, dan sejenisnya. Rara pikir, hal itu tak akan masalah untuk Eldrick. Oh ya! Dan jangan lupakan, bahwa Rara mahir di atas ranjang.

Ya, selama seminggu terakhir berada di Swiss untuk berbulan madu, setiap malamnya, merekaselalu melakukan rutinitas menjadi suami istri. Bercinta dengan panas, saling menggoda, saling menginginkan, dan saling memuaskan satu sama alin.

Tak ada paksaan lagi diantara mereka. Rara dengan sukarela melakukannya, mengingat mereka sudah memiliki kesepakatan bersama. Lagi pula, dia tak akan bisa menolak Eldrick yang begitu sempurna dan sangat nikmat saat berada di dalam dirinya.

Astaga... penyakit mesum Rara kembali kambuh saat mengingat tentang bagaimana sempurnanya Eldrick. Ini gila! Bagaimana bisa dia ketagihan dengan sosok pria itu?

Eldrick keluar dari dalam kamar mandi, pria itu tampak sudah segar dan sudah rapi karena telah mengganti pakaiannya. Dengan spontan Rara menatap ke arah Eldrick dan pada saat itu, pria itu juga melemparkan tatapan mata padanya.

“Kenapa lihat aku kayak gitu?” tanya Eldrick.

Rara segera memalingkan wajahnya ke arah lain, “Kenapa? Nggak kenapa-kenapa,” ucapnya dengan sedikit gugup. Rara tahu bahwa mungkin kini

wajahnya sudah merona tak jelas setelah dia membayangkan bagaimana panasnya hubungannya dengan Eldrick selama seminggu terakhir.

Eldrick malah tersenyum menggoda, “Aku cukup tahu apa yang ada dalam kepalamu,” pria itu kemudian menuju ke arah meja tempat dimana dia meletakkan jam tangannya. Eldrick mengenakan jam tangannya sebelum dia melanjutkan perkataannya. “Sayangnya, hari ini kita sudah harus pulang ke Jakarta, kalau tidak, mungkin kita terus bersenang-senang sampai kita puas.”

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara tahu bahwa kini Eldrick sedang menggodanya. Dia tak ingin kalah, karena itulah Rara menatap Eldrick kemudian bangkit dan mendekat ke arah suaminya itu. “Aku tidak yakin kalau kita bisa puas,” ucapnya yang sengaja dia katakan dengan anda menggoda.

“Ya, kita memang tak akan pernah puas. Kamu

mengakuinya, kan?” tanya Eldrick dengan sungguh-sungguh.

“Benar, seminggu terakhir memang hubungan kita sangat baik dan saling melengkapi. Tapi aku tidak yakin dengan setelahnya.”

“Apa yang tidak kamu yakini?” tanya Eldrick.

“Mungkin ketidak mahiranku daslam mengurus rumah tangga,” jawab Rara dengan jujur.

Eldrick tersenyum. “Aku tak butuh istri yang mahir mengurus rumah tangga. Aku hanya butuh istri yang mahir di atas ranjang,” ucapnya penuh arti. “Dan dia juga harus setia serta menuruti apapun yang kuinginkan,” lanjutnya lagi dengan penuh penekanan.

“Woow! Ternyata kamu banyak menuntut,” ucap Rara kemudian. “Jika permintaanmu sebanyak itu, maka apa yang akan kamu berikan pada istrimu jika dia bisa melakukan semua itu untukmu?” tanya Rara.

“Seluruh hidupku,” jawab Eldrick dengan cepat dan tegas, seolah-olah tak ada keraguan sedikitpun dalam ucapannya.

Rara sempat ternganga dengan jawaban tersebut. Benarkah Eldrick akan melakukannya? Kemudian rara tersadar dan dia segera mengalihkan pandangannya ke arah lain. Lagi-lagi, Rara merasa terpana dengan Eldrick dan semua ucapannya. Dia tak bisa seperti ini terus, karena Rara curiga jika mungkin Eldrick sedang akan merencanakan sesuatu, jadi Rara tak ingin jatuh terlalu dalam pada permainan yang telah dibuat oleh Eldrick.

“Kenapa? Kamu nggak percaya?” tanya Eldrick saat dia melihat Rara yang tampak mengalihkan pandangannya dari dirinya.

Rara lalu tertawa lebar. “Rupanya sekarang kamu pinter nggombal ya...” ucap Rara. “Di dunia ini, mana ada orang yang mau memberikan seluruh hidupnya

pada orang lain? Itu nggak masuk akal.” Lanjutnya lagi.

Eldrick menatap Rara dengan sungguh-sungguh. “Ya. Memang nggak masuk akal,” pada akhirnya, Eldrick menyetujui apa yang dikatakan oleh Rara tersebut. Eldrick berpikir, mungkin, bagi Rara yang tak memiliki kesetiaan, tak ada orang yang mau menyerahkan seluruh hidupnya kepada orang lainnya. Namun bagi Eldrick, dia serius mengatakannya. Karena Eldrick pernah melakukan hal itu, dan dia berakhir dikhianati hingga membuatnya sakit hati sampai saat ini....

****

Eldrick dan Rara akhirnya sampai di bandara, tempat dimana pesawat jet pribadi menunggu mereka. Di sana, keduanya sudah ditunggu oleh seluruh awak pesawat dan juga seorang perempuan yang kini sedang menunggu mereka tepat di sebelah

tangga masuk.

Rara mengerutkan keningnya mengamati perempuan tersebut. Dari pakaiannya, jelas dia bukan pramugari pesawat itu. Lalu siapa dia?

Rara lalu melihat Eldrick mendekat ke arah perempuan itu, kemudian suaminya itu menyapa perempuan itu yang entah kenapa dalam pendengaran Rara terdengan begitu lembut.

“Hei, sudah lama menunggu?” tanya Eldrick.

“Enggak, baru aja kok,” jawab perempuan itu dengan senyuman tersungging di wajahnya. Rara mengamati keduanya, entah perasaanya saja atau memang ada sesuatu diantara mereka berdua?

“Oke kalau begitu, ayo kita berangkat,” ajak Eldrick.

“Tunggu! Siapa dia?” tanya Rara tiba-tiba. Ya, Rara bukan perempuan lemah yang menurut begitu

saja apalagi ketika dalam hatinya terasa ada yang tak benar.

Saat melihat Eldrick dengan perempuan itu, Rara merasa bahwa keduanya memiliki hubungan yang hanya dimengerti oleh mereka berdua. Rara hanya ingin tahu kebenarannya karena dia memiliki hak untuk tahu. Dia adalah istri Eldrick sekarang, dan dia tak ingin berakhir menjadi istri menyedihkan dan dicurangi oleh suaminya.

Eldrick menghentikan langkahnya, menatap ke arah Rara, lalu dia menatap ke arah perempuan yang menunggunya tadi. “Aliya Amanda, Sekretaris pribadiku,” jawab Eldrick.

“Ahh! Ini pasti Ibu Zhafira, istri Pak El,” perempuan bernama Aliya itu akhirnya menyapa Rara.

Rara mengamati Aliya, kemudian tatapan matanya beralih pada Eldrick.

“Jadi kalian hanya seoreang atasan dan seorang bawahan?” tanya Rara yang masih menxcoba mengulik tentang hubungan keduanya.

“Ya. Kamu pikir apa?” tanya Eldrick balik.

Rara hanya berpikir bahwa keduanya memiliki hubungan khusus. Cara Eldrick berbicara dengan perempuan itu jelas menunjukkan bahwa mereka tak hanya berhubungan sebagai Boss dan Sekretaris pribadi.

Apa jangan-jangan, mereka memang memiliki hubungan khusus di belakang semua orang? Jika memang iya, lalu kenapa Rara peduli? Bukankah dia sudah tak memiliki perasaan pada Eldrick? Hubungan pernikahannya dengan Eldrick tak dilandasi oleh sebuah perasaan. Hubungan itu murni hanya hubungan yang saling menguntungkan. Jadi, kalaupun Eldrick memiliki hubungan khusus dengan perempuan lain, seharusnya Rara tak peduli, bukan?

Nyatanya, Rara peduli, dan sepanjang perjalanan pulang, pikiran Rara tak berhenti memikirkan tentang kemungkinan-kemungkinan bahwa Eldrick memang memiliki kekasih sebelum menikahinya, kekasih yang merupakan sekretaris pribadi pria itu sendiri...

****

Bab 10
Rumah Baru

Mobil yang dikendarai Eldrick dan Rara akhirnya berhenti pada sebuah halaman rumah dengan gaya bangunan modern. Eldrick dan Rara tak sendiri, karena di depan mereka, ada pak sopir dan juga Aliya yang ikut serta.

Kenapa juga perempuan itu mengikuti mereka? Pikir Rara.

Kemudian, tiba-tiba saja pikiran Rara berkelana. Atau jangan-jangan, rumah ini adalah rumah Aliya pemberian dari Eldrick yang di dalamnya terdapat pula anak-anak mereka. Semua itu bisa saja terjadi, kan? Astaga... kenapa juga pikiran Rara bisa sampai

ke sdana?

“Kenapa?” tanya Eldrick yang kini mendapati wajah Rara yang tampak sedikit pucat.

“Enggak,” Rara menjawab pendek. Bahkan dia sudah menjaga jarak dari Eldrick. Jika memang benar apa yang ada dalam pikirannya, maka hari ini juga dia akan menuntut perpisahan dari Eldrick. Dia tak ingin menikah dengan pria penipu seperti Eldrick.

“Kamu nggak mau turun? Lihat rumahnya?” tanya Eldrick lagi.

“Kayaknya, aku di dalam saja,” jawab Rara yang masih enggan menatap ke arah Elderick.

“Kamu nggak suka sama rumahnuya?” tanya Eldrick lagi.

Rara menatap Eldrick dengan kesal, “Ngapain juga aku suka sama rumah orang?!” serunya.

Baiklah, Eldrick mulai kesal dengan sikap Rara.

Dia lalu berkata pada Aliya, “Jual lagi rumah ini, sepertinya, istriku nggak suka.”

Setelah kalimat Eldrick tersebut, Rara menatap Eldrick seketika kemudian dia baru menyadari jika dirinya sudah tenggelam dalam pemikirannya yang tak masuk akal.

“Jadi, rumah ini buat aku?” tanya Rara pada Eldrick. Sedangkan Eldrick kini sudah memasang wajahnya yang telah ditekuk dan memilih memalingkan wajahnya ke arah lain.

****

Rara mengamati interior rumah tersebut. Sangat modern dan sesuai sekali dengan karakter dirinya. Rumah ini seolah-olah dibangun untuknya, tapi bukan seperti itu kenyataannya, kan? Eldrick pasti hanya tinggal membelinya saja, mengingat pernikahan mereka dilakukan sangat mendadak.

Eldrick sendiri hanya mengikuti di belakang Rara bersama dengan Aliya yang juga ikut serta masuk ke dalam rumah tersebut.

Setelah puas mengamati interior rumah itu, akhirnya Rara kembali pada Eldrick. “Aku suka sama rumahnya,” ucap Rara kemudian. Rara lalu menatap Aliya dengan tatapan tak sukanya. “Kenapa masih di sini?” tanyanya kemudian.

“Aliya yang mengurus semua tentang rumah ini, seharusnya kamu berterima kasih padanya,” Eldrick menjawab dengan nada yang masih menunjukkan kekesalannya.

“Oh! Gitu ya?” hanya itu tanggapan Rara.

Aliya tersenyum lembut, “Saya senang kalau Ibu Zhafira suka. Kalau begitu, saya akan pamit undur diri,” ucap Aliya denga penuh hormat sebelum dia pergi meninggalkan Rara dan Eldrick di sana.

Rara lalu bersedekap danmenatap Eldrick dengamn penuh selidik. “Jadi, kamu ada sesuatu dengannya ya? Jujur saja, sikapmu sangat terlihat berbeda saat dengannya,” Rara tak ingin menunggu lama untuk menanyakan hal tersebut.

“Kenapa? Kamu cemburu?” tanya Eldrick kemudian.

“Enggak juga. Kan pernikahan kita hanya sebuah kesepakatan. Kamu bebas melakukan apapun sesuka hatimu di luar sana,” jawab Rara.

“Oke kalau begitu,” hanya itu tanggapan Eldrick.

“Jadi kamu beneran ada hubungan sama dia?” tanya Rara lagi yang masih belum puas dengan jawaban Eldrick.

Eldrick mendekat ke arah Rara, sedikit menundukkan kepalanya hingga kini wajah mereka sejajar. “Bukan urusan kamu,” jawab Eldrick sebelum pria itu menegakkan tubuhnya dan berjalan pergi

meninggalkan Rara dengan senyuman yang terukir di wajah tampannya.

Rara yang mendapatkan perlakuan seperti itu akhirnya merasa kesal. Kenapa Eldrick tak jujur saja? Apa harus dia sendiri yang mencari tahu? Astaga.... Untuk apa memangnya?

****

“Ini kamar kita,” ucap Eldrick saat sudah sampai di dalam sebuah kamar dengan Rara yang mengikuti di belakangnya.

Kamar tersebut amat sangat luas dengan interior modern. Rara suka, apalagi saat dia melihat ranjangnya yang besar dan luas. Pikiran Rara segera jatuh pada aktifitas panas yang nanti akan dia lakukan dengan Eldrick di sana.

Dengan spontan Rara mendekat ke arah ranjang, mengamatinya, dan membayangkan dirinya

bergelung di sana dengan Eldrick di sebelahnya.

“Gimana? Kamu suka?” tanya Eldrick yang rupanya sudah menyusul Rara tepat di belakangnya.

“Suka. Ini terlihat nyaman,” Rara menjawab dengan spontan.

Eldrick sedikit tersenyum. Dia jelas tahu apa yang kini ada dalam pikiran Rara. Jemarinya terulur, mendarat pada pundak Rara dan meremasnya dengan lembut.

“Aku senang kalau kamu suka. Jadi... malam ini, kita bisa mulai menggunakannya,” ucap Eldrick penuh arti, tepat di belakang tengkuk Rara.

Rara tahu bahwa Eldrick saat ini sedang menggodanya, dan sialnya, dia tergoda hanya dengan mendengar bisikan Eldrick tersebut dan juga dengan pijatan lembut pria itu di pundaknya.

“Apa harus menunggu malam?” dengan spontan,

Rara bahkan bertanya dengan tak tahu malu. Seolah-olah dia begitu menginginkan Eldrick menyentuhnya dan memasukinya lagi dan lagi.

“Tidak juga…” jawab Eldrick yang kini sudah mulai memeluk tubuh Rara, mendaratkan jemarinya pada dada Rara dan mulai menggodanya. “Kalau kamu mau sekarang, kita bisa melakukannya sekarang,” bisik Eldrick lagi yang kali ini udah mengecup lembut leher Rara.

“El…” Rara mengerang, memejamkan matanya, menikmati sentuhan Eldrick yang membangkitkan gaireahnya. Ya, Rara ingin sekarang. Tak ada yang begitu diinginkan Rara saat ini selain membungkus diri Eldrick di dalam tubuhnya. Oh! Rasanya, Rara tak bisa melupakan bagaimana rasanya saat pria itu berada di dalam dirinya.

Eldrick membalikkan tubuh Rara, kemudian tanpa banyak bicara lagi, pria itu menyambar bibir Rara,

mulai melumatnya, mencumbunya secara membabi buta, seolah-olah tak ada hari esok untuk melakukan hal itu lagi. Sedangkan Rara, dia sangat menikmati sentuhan Eldrick tersebut. Pria ini terasa begitu menginginkannya, dan hal itu membuat Rarabahagia...

Ya, dia selalu bahagia ketika diinginkan oleh seorang pria, apalagi pria itu pria sempurna seperti Eldrick Putra Rajasa... Rara sangat menyukainya...

*****

Rara bangun di hari selanjutnya. Belum terlalu siang, karena semalam dia sudah cukup mendapatkan tidur. Eldrick dan dirinya melakukan hubungan intum beberapa kali, sebelum mereka memutuskan untuk beristirahat.

Kini, Rara bangun sendiri. Dimanakah Eldrick?

Rara akhirnya bangkit, menuju ke kamar mandi

dan mulai membersihkan diri. Dia tak ingin saat Eldrick kembali ke kamar mereka, pria itu masih mendapati dirinya tidur telanjang dengan penampilan yang berantakan.

Rara bersenandung di dalam kamar mandi. Dia merasa senang. Entah kenapa hatinya terasa berbunga-bunga. Apa karena Eldrick? Ya, mungkin saja. Astaga... bukankah dia tak seharusnya memiliki perasaan seperti ini pada pria itu?

Tanpa terasa, Rara sudah menyelesaikan acara mandinya. Dia mengenakan kimono yang tersedia pada lemari di dalam kamar mandinya. Kemuydian dia keluar, melihat kopernya yang belum dibongkar.

Rara mengembuskan napas kasar. Sepertinya, tugasnya menjadi ibu rumah tangga harus dia lakukan mulai hari ini. Sial! Membayangkan hal itu, Rara menjadi sebal. Dia tak suka melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga.

Apa Eldrick tak menyiapkan asisten rumah tangga untuknya?

Rara mengerutkan keningnya saat menyadari bahwa Eldrick tidak kembali ke kamar mereka. Apa pria itu sudah pergi?

Akhirnya, Rara memutuskan keluar dari dalam kamarnya dan mencari keberadaan Eldrick tanpa mengganti kimono yang dia gunakan. Sampailah Rara pada mejamakan, tempat dimana Eldrick terlihat sedang membaca korannya dengan secangkir kopi tersaji di hadapannya.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara mendekat, dia merasa tak enak saat melihat Eldrick yang rupanya sudah tampak rapi seperti orang yang sudah siap bekerja, sedangkan dirinya baru selesai mandi dan hanya mengenakan kimononya saja.

“Pagi... kamu kok keliatan sudah rapi, mau berangkat kerja, ya?” tanya Rara.

Eldrick melipat kembali korannya dan menjawab “Ya, sudah lebih seminggu aku cuti. Kerjaan pasti menumpuk, apalagi, Bastian kan nggak turun kerja juga,” jawab Eldrick.

Rara mengembuskan napas kesal saat mendengar nama itu diucapkan oleh Eldrick. Rara benar-benar sangat kesal dengan bastian. Bagaimanapun juga, Bastian sudah mengkhianatinya dan juga membuatnya terikat dengan Eldrick.

“Apa rencana kamu hari ini?” tanya Eldrick saat rara tak lagi menanggapi jawabannya.

“Apa? Palingan nata baju-baju di lemari,” jawab Rara dengan nada bosan. “Apa aku boleh ngundang temen ke sini?” tanya Rara.

“Kamu bisa melakukan apa saja di sini,” jawab Eldrick.

“Apa kamu nggak sediain asisten rumah tangga?”

tanya Rara dengan penuh harap. “Aku benar-benar nggak bisa melakukan pekerjaan rumah tangga, El…”

Eldrick sedikit tersenyum mendengar ucapan Rara. Pada saat itu, seorangperempuan paruh baya mendatangi mereka dan menyuguhkan sarapan di atas meja makan. Rara baru menyadari bahwa ada perempuan itu di dapur.

“Ini Bi Minah, yang bakal bantu kamu urus rumah ini. Ada Pak Ujang, tukan kebun, dan Pak Feri, satpam depan,” jelas Eldrick.

“Hanya itu?” tanya Rara.

Eldrick menatap Rara dengan sungguh-sungguh. “Ya, hanya itu. Aku memang bisa membayar lebih banyak orang. Tapi aku mau, kamu belajar menjadi ibu rumah tangga yang baik dengan melakukan semuanya sendiri.”

“Tapi aku…”

“Bi Minah akan bantu dan ajarin kamu. Jadi, nggak ada alasan buat kamu nggak bisa melakukannya,” pungkas Eldrick.

Rara mendengkus sebal, apa ini artinya dia harus mulai belajar menjadi ibu rumah tangga?bisakah dia melakukannya? Dan kenapa juga dia rela melakukan hal ini demi Eldrick? Kenapa dia tak bisa menolak keinginan pria ini?

Bab 11
Penggoda Sejati

“Jadi... Io bener-bener akan jadi ibu rumah tangga yang sesungguhnya sekarang?” pertanyaan tersebut dilemparkan oleh Cilla dengan nada menggoda. Saat ini, Cilla berada di rumah Rara dengan Eldrick. Tentu saja Rara yang menghubungi Cilla.

Cilla datang sendiri, Anthony, putra pertamanya takikut datang karena kini sedang bersama dengan mertuanya. Lagi pula, Cilla tahu bahwa Rara kurang suka dengan anak-anak. Karena itulah Cilla memutuskan untuk datang sendiri berkunjung ke rumah baru Rara.

“Ya, mau gimana lagi. El mintanya gitu, dan dia

cuma sediain satu asisten rumah tanga. Nyebelin banget," Rara menggerutu. Saat ini, dia sedang menatap baju-bajunya di walk in closet yang berada di dalam kamarnya.

"Terus, elo juga sudah siap hamil?" tanya Cilla lagi. Membayangkan Rara hamil, Cilla jadi geli sendiri. Sekali lagi, temannya ini bukan tipe perempuan yang keibuan. Rara bahkan pernah berkata dengan Cilla bahwa dia ingin hidup tanpa anak-anak.

"Sebenernya nggak siap. Tapi El janjiin kebebasan buat gue kalau gue ngelahirin anak buat dia."

"Kebebasan seperti apa? Maksud lo, dia akan cerain elo? Lo nggak mikir gimana anak elo kedepannya kalau orang tuanya pisah?" tanya Cilla dengan raut wajah seriusnya.

Cilla adalah salah satu anak broken home. Dia bahkan memiliki terauma hingga takut untuk menikah. Membayangkan Rara akan memiliki anak

demi mendapatkan kebebasannya kembalimembuat Cilla tak setuju dengan rencana Rara tersebut.

“Gue nggak tahu sih, apa maksudnya. Tapi syukurlah, kalau dia mau cerain gue. Gue bisa sendiri lagi dan nggak ribet sama pasangan kayak El.”

“Ra! Tapi anak elo gimana?” tanya Cilla lagi.

“Ya kan ada bapaknya. Toh, dia pasti nanti sewa babysitter,” jawab Rara dengan enteng.

Cilla yang mendengarkan kalimat Rara tersebut hanya ternganga. Dia tak menyangka bahwa Rara akan setega itu dengan calon bayinya.

“Lagian, si El kayaknya ada hubungamn deh, sama sekretaris pribadinya,” ucap Rara lagi hingga membuat Cilla mengerutkan keningnya.

“Hubungan kayak apa?”

“Jadi kemarin, kita dijemput sama sekretaris pribadinya. Namanya Aliya. Cara El ngomong sama

dia nggak seperti ngomong sama bawahannya. Gue sebel lihatnya," lagi-lagi Rara menggerutu sebal saat mengingat bagaimana interaksi yang terjalin antara Eldrick dan Aliya kemarin.

"Lo cemburu? Hahahaha gue yakin kalau lo memang masih ada rasa sama dia,"Cilla setengah mengolok Rraa.

"Enak aja!asal lo tahu, gue nggak pernah ada rasa yang dalam sama cowok!"

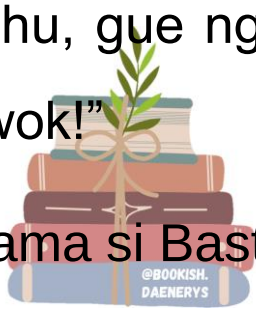

"Beneran? Terus, sama si Bastian gimana? Sampai-sampai elo mutusin buat lanjutin perjodohan kalian ke jenjang pernikahan."

"Lo nggak usah sebut nama itu lagi! Gue muak!" Rara kesal saat nama Bastian kembali terdengar dalam telinganya. Dia menyukai Bastian, ya! Karena itulah dia memutuskan untuk menikah dengan pria itu. Namun, pengkhianatannya benar-benar membuat Rara kesal setengah mati.

Melihat Rara kesal malah membuat Cilla tertawa lebar. Dia hampir tak pernah menyaksikan temannya itu kesal karena masalah pria. Diantara semua temannya, hanya Rara yang tak pusing memikirkan hubungan asmaranya. Bagi Rara, tak ada gunanya terlalu memikirkan tentang pria. Kini, Rara baru menyaksikan temannya itu kesal dengan pria, hal tersebut malah membuar Cilla senang.

Saat Rara masih kesal, saat itulah ponselnya berbunyi. Rara melihat siapa yang menghubunginya, rupanya Eldrick, hingga membuat Rara menatap Cilla seketika.

“Dia telepon. Untuk apa?” tanyanya sebelum dia mengangkat panggilan tersbut.

“Halo? Kamu dimana?” pertanyaan tersebut segera dilemparkan oleh Eldrick saat Rara mengangkat panggilannya.

“Di rumah. Ini lagi nata baju,” jawab Rara.

“Datanglah ke kantorku, kita akan makan malam di luar.”

“Kenapa aku harus datang ke sana? Bisa saja kan kamu pulang terus kita berangkat bersama dari rumah?”

“Itu pemborosan waktu. Datang saja, kutunggu di kantorku jam lima,” ucap Eldrick tanpa bisa diganggu gugat. Setelah itu, Eldrick bahkan memutuskan panggilan telepon mereka hingga Rara tak bisa menjawab keinginan pria itu lagi.

“Tuh lihat! Dia menyebalkan,” Rara menggerutu sebal.

“Ciyee... yang mau dinner romantis,” goda Cilla.

Rara semakin kesal dengan godaan yang telagh diberikan oleh Cilla tersebut. Dia tidak menyangka bahwa sahabatnya itu malah akan mengoloknya seperti ini. Benar-benar menyebalkan.

****

Sore itu, Rara benar-benar melakukan perintah Eldrick. Dia datang ke kantor Eldrick dengan gaun yang melekat cantik di tubuhnya. Seseorang di lobi sudah menunggunya dan segera menyambutnya saat Rara menginjakkan kaki di kantor suaminya itu. Mungkin Eldrick sudah memerintahkan orang tersebut. Setelah itu, Rara diantar menuju ke ruangan Eldrick yang berada di lantai paling atas gedung tersebut.

“Mari, silahkan, Bu,” ucap perempuan tersebut sembari membukakan pintu ruang kerja Eldrick.

Rara masih, lalu pintu tersebut di tutup. Di dalam ruangan tersebut, tampak Eldrick sedang membahas sesuatu dengan sekretaris pribadinya. Siapa lagi jika bukan Aliya.

Rara berdehem, menunjukkan kehadirannya di sana. Eldrick akhirnya melihat kedatangan Rara

bahkan dia segera berdiri seketika melihat Rara yang sudah tampak cantik dan anggun dengan gaunnya.

Eldrick sangat jarang melihat Rara mengenakan gaun. Bahkan, di masalalu, Rara selalu mengenakan pakaian santai dan celana jeansnya. Kini, melihat Rara menggunakan gaun membuat Eldrick terpana seketika.

“Kamu sudah datang?” dengan spontan Eldrick bertanya. Kakinya bahkan sudah berjalan dengan sendirinya mendekat ke arah Rara.

“Iya, bukannya kamu bilang jam lima?” tanya Rara. Rara bahkan sudahg melirik sekilas ke arah Aliya yang juga tampak sedang menatapnya. Jujur saja, Rara tak suka mendapati Eldrick berduaan dengan perempuan itu, meski faktanya mereka sedang mengerjakan suatu pekerjaan.

“Ya. Kamu benar. Tapi aku ada pekerjaan

mendadak. Kamu mau tunggu sebentar, kan?” tanya Eldrick kemudian.

Jemari Rara terulur, meraih dasi yang dikenakan suaminya itu, kemudian memainkannya sembari menjawab, “Bukan masalah. Aku akan menunggu di sini sampai kamu selesai,” ucap Rara penuh arti sebelum dia meninggalkan Eldrick begitu saja dan memilih duduk di kursi kerja Eldrick.

Eldrick hanya menatap Rara dengan tatapan yang sulit diartikan. Kemudian, mau tidak mau dia akhirnya kembali ke meja rapatnya, tempat dimana Aliya sedang menunggunya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Meski begitu, konsentrasi Eldrick sepertinya tak bisa fokus dengan pekerjaannya.

Rara yang duduk di kursi Eldrick menyadari bahwa kini suaminya itu tak berkonsentrasi dengan pekerjaannya. Tatapan mata Eldrick sesekali menatap ke arah Rara, membuart Rara tersenyum

senang dan memutuskan untuk menggoda pria itu.

Rara akhirnya melakukannya. Dia bangkit, kemudian mengangkat kakinya, lalu metelatakkan kakinya tersebut pada kursi Eldrick, bersikap seolah-olah dirinya sedang membenarkan letak siletto yang kini sedang dia kenakan.

Eldrick yang berada di tempat duduknya akhirnya melihat hal tersebut. Rara seolah-olah menunjukkan kaki jenjangnya dengan sesekali merayapkan jemarinya di sana.

Eldrick merasa kepanasan. Dia membayangkan bahwa jemarinyalah yang melakukan hal itu pada kaki Rara. Dengan spontan, Eldrick melonggarkan dasi yang terasa mencekik lehernya. Kemudian dia melirik ke arah jam tangannya dan membuka suaranya pada Aliya.

“Kita lanjutkan ini besok. Kamu boleh pulang,” ucap Eldrick yang terasa tergesa-gesa.

Aliya menatap Eldrick seketika, kemudian dia menatap ke arah pandang Eldrick. Rupanya, Eldrickl saat ini sedang menatap Rara dan atasannya itu tampak tergoda, bahkan terlihat jelas sekali jika Eldrick menelan ludah dengan susah payah.

“Kamu yakin? Karena besok pagi-pagi sekali, kita harus presentasi.” Aliya mencoba mengingatkan. Sejujurnya, Aliya tidak suka dengan Eldrick yang tak fokus seperti sekarang ini. Entah kenapa, dia merasa bahwa Rara tampaknya sedang menggoda Eldrick. Menyadari fakta itu, Aliya tak suka.

Eldrick menatap Aliya dengan tatapan mata tajamnya. “Ya, aku yakin. Karena ada hal yang lebih penting yang ingin segera kulakukan,” ucapnya dengan tajam dan penuh arti.

Eldrick hanya tak suka dibantah. Selama ini, Aliya selalu patuh padanya tanpa mempertanyakan keputusannya. Dia percaya dengan perempuan ini.

Eldrick sudah cukup lama mengenal Aliya karena perempuan itu adalah adik tingkatnya saat di perguruan tinggi. Itulah yang membuat Eldrick percaya hingga perempuan itu kini berada pada posisinya sekarang ini di perushaan Eldrick.

“Sekarang, lebih baik kamu segera keluar dan tutup pintunya. Jangan biarkan siapapun mengganggguku,” lanjut Eldrick lagi masih dengan penuh penekanan di setiap katanya.

“Baik, Pak.” Aliya menunduk dengan penuh hormat. Tak pernah dia diperlakukan Eldrick seperti saat ini. Meski begitu, dia menuruti perkataan WEdlrick. Aliya pergi meninggalkan ruang kerja Eldrick dan menutupnya.

Eldrick akhirnya bangkit, berjalan mendekat ke arah Rara yang tampaknya masih berencana membuatnya tergoda. Sial! Perempuan ini benar-benar penggoda sejati, dan Eldrick tahu bahwa dia

tidak akan bisa lepas dari godaan yang telah diberikan Rara kepadanya...

****

Bab 12
Bertemu Bastian

Eldrick akhirnya sampai di dekat Rara. Berdiri tepat di belakang tubuh Rara. Dia lalu mengamati tubuh Rara yang benar-benar tampak menggoda di matanya. Bahkan, Eldrick kini sudah menegang sepenuhnya karena ulah Rara yang terkesan menggodanya.

Jemari Eldrick terulur, mendarat pada pinggang Rara. Dia mendekat lagi, menempelkan bukti gairahnya pada bagian belakang tubuh isterinya itu.

Rara sendiri kini sudah berdiri tegap namun masih dengan posisi membelakangi tubuh Eldrick. Dia merasakan bahwa kini Eldrick sengaja menempelkan

bukti gairahnya pada tubuhnya, menunjukkan bahwa pria itu sedang menegang karena ulahnya. Samar-samar, Rara tersenyum mendapati fakta itu.

“Oh! Rupanya kamu sudah selesai, ya? Jadi, kita akan segera pergi dinner?” tanya Rara dengan nada menggoda. Saat ini, Rara bahkan sudah membalikkan tubuhnya dan mulai mendaratkan jemarinya pada dada bidang Eldrick.

“Kamu tahu pasti apa yang ingin kulakukan sekarang sebeluym kita pergi meninggalkan ruang kerjaku ini,” Eldrick mendesis tajam, menahan gairah yang semakin menanjak tajam.

“Apa memangnya?” tanya Rara sembari memainkan jari telunjuknya pada dada bidang Eldrick. “Aku nggak ngerti,” lanjutnya lagi.

Tanpa banyak bicara, Eldrick menundukkan kepalanya, menyambar bibir ranum Rara dan mulai melumatnya.

Rara terkejut dengan ul;ah Eldrick. Meski dia tahu bahwa Eldrick sedang bergairah dan sedang ingin menyentuhnya, tapi dia tidak menyangka jika Eldrick akan melakukan hal ini terhadapnya. Melumatnya dengan panas seolah-olah tak ada hari esok untuk melakukan hal itu pada Rara.

Rara tak ingin tinggal diam. Dia membalas ciuman Eldrick dan kembali melumat bibir Eldrick. Lengan Rara kini bahkan sudah melingkari leher Eldrick sedangkan jemarinya sudah meremas rambut suaminya itu.

Eldrick tak ingin kalah. Jemarinya mendarat pada bokong Rara dan mulai meremasnya dengan nakal. Dia menjejalkan lidahnya ke dalam mulut Rara, mencari lidah istrinya tersebut dan mengajaknya menari bersama.

Eldrick sedikit mengerang karena ciuman panas tersebut. Tubuhnya semakin menegang, gairahnya

semakin meningkat seolah-olah tak dapat dikendalikan lagi.

Eldrick segera mendorong tubuh Rara, mengangkatnya dan mendudukkannya di atas meja kerjanya. Dia tak peduli saat beberapa barang di meja kerjanya mulai berjatuhan. Yang dia pedulikan saat ini hanyalah kejantanannya yang terasa berdenyut nyeri karena menuntut sebuah pelepasan.

Eldrick melepaskan tautan bibir mereka, lalu segera dia melepaskan ikat pinggangnya dan juga celananya, membebaskan bukti gairahnya yang sudah menegang hebat dibalik celana yang dia kenakan.

Sebenarnya, Eldrick ingin segera melucuti pakaian dalam Rara dan menyatukan diri dengan tubuh istrinya itu. Namun rupanya, Rara memiliki rencana lain.

Saat Eldrick telah membebaskan bukti gairahnya,

saat itulah Rara segera menyentuhnya dan menggodanya.

“Apa yang kamu lakukan?” Eldrick mendesis tajam ketika jari-jari lentik Rara itu mulai menggoda bukti gairahnya.

Rara menatap Eldrick, tersenyum penuh arti padanya sebelum perempuan itu menjawab, “Memuaskan suamiku...” dan setelah ucapannya tersebut, Rara menundukkan kepalanya dan membawa bukti gairah Eldrick masuk ke dalam mulutnya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Rara!” Eldrick setengah mengerang saat Rara melakukan hal itu.

Rara terasa begitu mahir. Perempuan itu menggodanya memainkan lidahnya bersama dengan bukti gairah Eldrick. Membuat Eldrick mati-matian menahan gairahnya agar tak meledak saat itu juga. Oh! Mulut Rara terasa lembut dan basah, menyedot

dirinya lagi dan lagi, membuat Eldrick frustrasi dan hampir kehilangan kendali atas dirinya sendiri.

Setelah cukup lama Rara memainkan bukti gairahnya dengan mulut perempuan itu, Eldrick sudah tak mampu menahan diri lagi. Sekuat tenaga dia menarik diri dari bibir Rara, hingga Rara menatapnya seketika dengan penuh tanya.

“Maaf, tapi kini saatnya aku mengambil alih permainan panas ini,” ucap Eldrick dengan penuh penekanan sebelum dia menarik tubuh Rara, memberdirikan istrinya itu dan membalikkan tubuh Rara hingga Rara membelakanginya.

Eldrick lalu mendorong tubuh Rara hingga perempuan itu membungkuk bertumpu pada meja kerjanya. Setelah itu, dia merenggangkan kaki Rara hingga terbuka lebar untuknya. Eldrick menarik keatas gaun yang dikenakan Rara, menurunkan thong yang dikenakamn oleh Rara sebelum

kemudian mulai menyentuhkan bukti gairahnya pada pusat diri istrinya itu.

Sedikit demi sedikit Eldrick mulai mendorong tubuhnya memasuki diri Rara. Rara mengerang panjang, apalagi saat Eldrick mulai meremas bokongnya dan mendorong lagi dan lagi hingga tubuh mereka menyatu dengan sempurna.

“Astaga....” Rara mengerang ketika bagian tubuh suaminya itu telah berada di dalam dirinya.

“Kenapa? Suka dengan posisi kali ini?” tanya Eldrick dengan nada menggoda. Eldrick bahkan sudah menampar bokong mulus Rara membuat Rara mengerang nikmat.

Setelahnya, Eldrick mulai bergerak menghujam lagi dan lagi memberi kenikmatan pada diri mereka berdua dengan sesekali mengerang satu sama lain...

*****

Aktifitas panas yang trjadi di dalam ruang kerja Eldrick tak berlangsung lama. Selain karena Eldrick tak mampu menahan lebih lama lagi, alasan lainnya adalah karena mereka harus segera pergi dan menuju ke tempat dimana Eldrick telah melakukan reservasi untuk dinner.

Sebenarnya, Eldrick ingin menambah beberapa sesi lagi. Namun, dia tak bisa melakukan hal itu di dalam kantornya. Eldrick memilih segera mengakhirinya, membersihkan diri dan bersiap-siap menuju ke tempat dimana dia akan melakukan dinner dengan Rara. Setelahnya, dia baru akan menyentuh Rara lagi saat mereka sudah pulang ke rumah mereka.

Kini, keduanya sudah berada di jalan dan hampir sampai di restaurant tempat dimana mereka akan makan malam bersama.

“Apa ini nggak kesorean?” tanya Rara kemudian.

“Enggak juga. Sudah jam enam lebih,” jawab Eldrick sembari melirik ke arah jam tangannya.

Mobil yang mereka kendarai akhirnya berhenti pada parkiran restaurant. Keduanya keluar dari mobil dan memasuki restaurant tersebut. Seorang pelayan menyambut mereka berdua, lalu mempersilahkan mereka ke sebuah tempat yang telah disediakan.

Keduanya diberi buku menu, kemudian hanya ditinggalkan berdua.

“Kamu mau pesan apa?” tanya Eldrick kemudian.

“Aku bingung,” jawab Rara yang membaca jajaran menu di dalam buku tersebut.

“Mau kurekomendasikan? Steak di sini yang paling enak. Atau, kamu juga bisa pesan hati angsa,” tawar Eldrick.

“Baiklah, aku akan coba steak-nya,” ucap Rara.

“Oke, dan untuk makanan penutupnya?” tanya Eldrick lagi.

“Uumm, sepertinya pudding blueberry enak,” ucap Rara.

Eldrick menganggukkankepalanya. Dia memanggil pelayan dan mulai memesankan menu-menu yang diinginkan oleh Rara dan juga oleh dirinya sendiri. Si pelayan pergi hingga kini tinggallah Rara hanya dengan Eldrick.

“Restaurannya bagus, dan cukup romantis,” Rara berkomentar. “Suasananya enak. Kamu pintar pilih tempat,” lanjut Rara.

“Kalau kamu mau, setiap malam aku bisa mengajakmu ke tempat-tempat seperti ini,” ucap Eldrick.

“Dengan syarat?” tanya Rara, karena Rara tahu bahwa Eldrick tak mungkin memanjakannya seperti

ini setiap hari.

“Seperti tadi,” jawab Eldrick dengan penuh arti. “Puaskan aku seperti tadi, dan aku akan memanjakanmu setiap hari,” lanjutnya lagi dengan sungguh-sungguh.

Rara tak mengiyakan ucapan Eldrick, dia hanya tersenyum penuh arti, seolah-olah menyepakati apa yang diinginkan oleh suaminya tersebut.

Pelayan akhirnya datang, menyajikan menu pesanan mereka lalu keduanya mulai menikmati makan malam bersama dengan sesekali bercakap-cakap.

****

Eldrick dan Rara telah selesai makan malam. Keduanya sudah bangkit dan bersiap untuk pergi meninggalkan restaurant tersebut. Ketika mereka akan menuju ke pintu keluar, Rara menghentikan

langkahnya seketika saat pandangannya jatuh pada sepasang pria dan wanita yang kini sedang berada di sebuah meja dan sedang menikmati makan malamnya.

Dia adalah Bastian, dengan seorang perempuan yang cantik namun terlihat sederhana.

Kaki Rara dengan spontan berjalan sendiri mendekat ke arah Bastian. Sedangkan Eldrick memilih mengikutinya dari belakang.

“Bastian?” dengan spontan Rara menyebutkan nama pria itu saat dirinya sudah berada di dekat pria tersebut.

Bastian menolehkan kepalanya ke arah Rara. Matanya membulat seolah-olah tak percaya bahwa dia akan bertemu dengan Rara di tempat itu. Kemudian dengan spontan Bastian bangkit seketika.

“Rara?” ucapnya dengan nada rtak percaya.

Rara menatap Bastian, kemudian beralih menatap perempuan yang bersama dengan Bastian tersebut lalu dia tersenyum sinis.

“Oh! Jadi ini yang kamu lakukan setelah kabur dan tak bertanggung jawab dengan rencana pernikahan kita?” tanya Rara dengan nadamenyindir. “Hebat sekali,” lanjutnya lagi.

“Ra, aku minta maaf, aku nggak bermaksud buat tinggalin kamu, aku…”

“Ya! Kamu bermaksud! Kamu berniat ngelakuin semua ini! Lihat! Perempuan itu telah hamil anak kamu! Dan itu membuktikan kalau kamu bajingan dan berengsek!” Rara berseru keras tepat di hadapan Bastian. Napasnya memburu karena kemarahan yang amat sangat. Rasanya, ia ingin melemparkan tamparannya pada wajah Bastian. Namun, dia tak bisa melakukannya.

Tiba-tiba Rara merasakan jemarinya digenggam

oleh seseorang. Dia adalah Eldrick dan pria itu berkata dengan wajah dinginnya, “Lebih baik kita pergi.”

“El? Kenapa kamu bisa di sini sama dia?” tanya Bastian dengan wajah bingungnya.

“Kenapa? Karena kamu kabur, maka dia yang menggantikanmu! Dia menikahiku!” seru Rara sebelum dia pergi begitu saja meninggalkan Bastian yang ternganga dengan jawaban Rara tersebut.

Rasanya, Bastian seolah-olah tertampar oleh kenyataan pahit tersebut. Rara telah menikah, dengan kakaknya sendiri, dan semua itu karena ulah tololnya. Bisakah dia menerima kenyataan tersebut?

***

Bab 13
Coklat & Mawar

Rara tak pernah menangis sebelumnya jika itu berhubungan dengan pria atau percintaan. Baginya, dia tak ingin membuang tangisannya untuk pria yang menyakitinya. Jika dia disakiti oleh pria maka dia memilih mencari pria lain untuk menyembuhkan rasa sakitnya.

Namun kini, rasanya Rara tak bisa menahan air matanya untuk tak keluar dari pelupuk matanya. Rara hanya diam, memalingkan wajahnya ke arah jendela mobil dan enggan menatap ke arah Eldrick yang kini duduk di sebelahnya. Tentu saja karena Rara malu jika harus ketahuan bahwa dirinya

menangisi pria seperti Bastian.

Eldrick sendiri hanya mengamati Rara tanpa bisa melakukan apapun. Dia sangat kesal dan marah karena melihat Rara yang tampaknya terpukul melihat Bastian. Apa Rara benar-benar mencintai Bastian hingga perempuan itu tersakiti begitu dalam? Sial!

Akhirnya, perjalanan pulang terasa dingin dan hening. Tak ada satupun diantara mereka yang membuka suara untuk sekedar bertanya.

****

Sampai di rumah, Rara segera menuju ke kamar mereka dan juga segera menuju ke arah kamar mandi. Rara mengunci diri di dalam kamar mandi, membersihkan diri dan mungkin menangis sepuasnya tanpa ada orang yang tahu.

Rara sungguh tak pernah seperti ini sebelumnya.

Melihat Bastian dengan perempuan tadi membuat Rara sakit hati dan marah. Bagaimana bisa Bastian melakukan hal ini padanya? Bagaimana bisa pria itu mencampakannya begitu saja di hari pernikahan mereka? Rara tak pernah diperlakuklan seperti itu sebelumnya, dan dia sangat sakit hati saat hal itu menimpa dirinya.

Rara mulai mengguyur tubuhnya, mandi sebersih mungkin sebelum dia mengenakan kimono yang telah tersedia di dalam lemari kamar mandinya. Setelah itu, Rara keluar dari dalam kamar mandi dalam keadaan yang sudah segar. Rupanya, Eldrick telah menunggunya.

Eldrick berdiri tepat di depan pintu kamar mandi. Apa pria ini menunggunya sejak tadi? Kenapa? Untuk apa?

Rara mengeringkan rambut basahnya dengan handuk dan menatap Eldrick sebelum dia bertanya

“Kamu nunggu dari tadi?” Rara berpikir mungkin Eldrick terburu-buru untuk mandi.

Eldrick tak menjawab, pria itu malah mendekat ke arah Rara, meraih handuk yang dikenakan Rara untuk mengeringkan rambutnya, menyingkirkanya, kemudian mengamati wajah Rara dengan seksama.

Rara sendiri hanya menunduk. Dia tak suka ditatap seperti itu oleh Eldrick. Eldrick seolah-olah sedang menilainya dan Rara sedang tak ingin dinilai saat ini. Dia tak ingin ada seorang yang tahu tentang isi hatinya bahwa dia sedang merasa kecewa dan dikhianati oleh seorang pria. Apalagi orang yang tahu perasaannya tersebut adalah Eldrick. Eldrick pasti akan mengoloknya mengingat dulu dia pernah melakukan hal yang sama pada pria itu.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Kenapa? Kamu sedang ingin minta jatah?” Rara memberanikan diri mengangkat wajahnya dan

mempertanyakan hal itu. Dia hanya ingin menyembunyikan perasaannya saat ini.

Eldrick masih diam dan tak menjawab. “Kamu benar-benar suka sama Bastian, ya?” Eldrick malah mempertanyakan hal itu.

“Itu bukan urusanmu! Lagian, dia pria bajingan, buat apa juga aku masih memikirkannya?” Rara mencoba mengelak walau sebenarnya dia gagal. Eldrick jelas bisa menilai bahwa pertanyaaannya tadi tepat pada sasaran. Rara benar-benar memilikiperasaan pada Bastian dan perempuan itu sedang tersakiti karena ulah adikknya itu.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Lupakan dia,” ucap Eldrick yang sarat akan sebuah perintah.

Rara menatap Eldrick seketika, mencari tahu apa maksud pria itu mengucapkan dua kata tersebut.

“Ada aku di sini, jadi, lupakan dia,” ucap Eldrick

lagi penuh arti seolah-olah itu adalah perintah mutlak yang tak boleh ditolak atau diabaikan oleh Rara.

Rara hanya ternganga mendengar perintah Eldrick tersebut. Dia bahkan tidak menyadari jika kini Eldrick sudah meraih pipinya, mengusapnya dengan lembut menggunakan ibu jarinya, sebelum kemudian pria itu menunduk dan menghadiahi Rara dengan cumbuan lembut di bibirnya.

Rara hanya bisa memejamkan matanya menikmati sensasi lembut dan panas dari bibir Eldrick yang kini sedang menyapu bibirnya. Rasanya sangat nikmat dan menyenangkan, membuat Rara segera terhanyut dan mulai membalas cumbuan yang diberikan oleh Eldrick.

Keduanya saling mencumbu mesra, terhanyut dalam gairah yang tiba-tiba saja terbangun diantara mereka. Jemari Eldrick kini bahkan sudah

meraih sampul tali kimono Rara, melepaskannya, membukanya, hingga tubuh bagian depan Rara yang polos kini terbuka seketika.

Eldrick melepaskan cumbuannya, mengamati tubuh Rara yang tampak begitu indah di matanya. Jemarinya terulur, meraih sebelah dada Rara yang terasa begitu pas dalam genggaman tangannya.

Rara terlihat tersenyum. Sepertinya dia suka diperlakukan seperti ini olehnya. Akhirnya, Eldrick mulai membungkukkan kepalanya dan meraih puncak ranum tersebut hingga masuk ke dalam mulutnya. Eldrick memainkannya, mendengar Rara yang mulai mengerang karena ulahnya.

Eldrick merasakan bukti gairahnya menegang seketika. Oh! Rasanya dia tak bisa berhenti bergairah ketika berdekatan dengan Rara. Seolah-olah tubuhnya telah dikuasai perempuan itu untuk selalu tergoda dengannya. Apa yang sudah terjadi

dengannya? Bagaimana bisa Rara membuatnya candu seperti ini?

Eldrick melanjutkan aksinya, membiarkan diri mereka berdua larut dalam badai gairah yang seakan tak bertepi...

****

Siang itu, Eldrick melirik ke arah jam tangannya. Waktu sudah menunjukkan pukul dua belas siang. Dia menarik sebelah ujung bibirnya, kemudian menghubungi Aliya karena dia ingin memerintahkan sesuatu pada perempuan itu.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Datang ke ruanganku sekarang,” perintahnya saat teleponnya diangkat.

Tak lama, pintu ruang kerjanya dibuka. Sosok Aliya masuk dan menampilkan ekspresi yang sulit diartikan.

“Seperti biasa, kirimkan satu kotak coklat dan

setangkai mawar kali ini ke kafe Flower, Rara ada di sana," perintahnya.

Memang, selama beberapa hari terakhir, Eldrick bersikap sangat manis dengan Rara setelah malam dimana mereka bertemu dengan Bastian. Tujuannya jelas, karena dia ingin Rara melupakan Bastian dan mulai berpaling padanya. Karena itulah, setiap malam Eldrick selalu menyentuh Rara dengan lembut seolah-olah dia sangat memuja perempuan itu, sedangkan siangnya, Eldrick mengirimkan coklat, bunga, dan hal-hal manis lainnya untuk Rara.

Aliya hanya berdiri mematung menatap Eldrick tanpa berbuat apapun seolah-olah dia ingin melawan apa yang diperintahkan Eldrick padanya.

"Kenapa? Ada masalah?" tanya Eldrick saat tak melihat Aliya bergegas.

"Kenapa kamu lakuin ini? Kamu sudah diperbudak sama dia?" tanya Aliya dengan berani.

“Apa maksudmu?” tanya Eldrick balik.

“Dia adalah mantan kekasih yang sudah menyakitimu, mengkhianatimu! Bagaimana bisa kamu memperlakukannya seperti ini?” tanya Aliya yang tampak tak suka dengan sikap Eldrick yang memanjakan Rara.

Eldrick bangkit seketika. “Seharusnya, kamu tidak mempertanyakan apa yang sedang kulakukan. Itu bukan urusanmu,” Eldrick mendesis tajam.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Tapi aku peduli sama kamu! Aku nggak mau kamu berakhir seperti dulu lagi, saat dia mengkhianatimu dan membuatmu sakit hati!”

Eldrick berdiri seketika. “Aku tak akan berakhir seperti itu! Karena kini, giliran dia yang akan merasakan apa yang kurasakan di masalalu,” ucap Eldrick dengan sungguh-sungguh. “Sekarang, lakukan saja tugasmu dan jangan khawatirkan aku,” lanjut Eldrick lagi tanpa bisa diganggu gugat.

Eldrick jelas tahu bahwa Aliya memiliki perasaan padanya. Hanya saja, perempuan itu memilih menyimpannya. Sedangkan Eldrick, dia tidak akan bisa menerima perasaanb Aliya dan menjalin hubungan lebih dari ini dengan perempuan itu. Bagaimanapun juga, Eldrick sudah tak ingin jatuh cinta lagi. Dia tak ingin memberikan kesempatan untuk perempuan lain menyakitinya lagi. Cukup Rara yang melakukan hal itu, cukup Rara yang membuatnya jungkir balik seperti saat itu...

****

“Kiriman lagi? Hadehhh... kayaknya El sudah menjadi perayu ulung nih!” goda Cilla yang kini mulai duduk di kursi sebelah Rara.

Rara kini memang sedang berada di kafe milik Cilla. Keduanya memutuskan untuk makan siang bersama di sana tentunya sembari bergosip ria. Lalu, Rara tadi mendapatkan kiriman lagi seperti

beberapa hari terakhir. Kali ini, coklat Belgia dengan setangkai mawar merah.

“Entahlah. Dia memang banyak berubah,” gumam Rara sembari mencicipi sepotong coklatnya tersebut sesekali menyunggingkan senyuman bahagianya.

Beberapa hari terakhir, dia memang dimanjakan oleh Eldrick. Eldrick mengirimkan hal-hal manis padanya, menyentuhnya dengan sangat lembut, dan melemparkan perkataan-perkataan manisnya seolah-olah pria itu sedang sangat memujanya. Apa benar Eldrick masih memiliki perasaan yang sama seperti dulu setelah apa yang dulu pernah dia lakukan pada pria itu?

@BOOKISH.
DAENERYS

“Kayaknya dia bucin akut sama elo deh!” Cilla berkomentar sembari mencuil sedikit coklat Rara dan menyantapnya.

“Apa masuk akal, Cill?” tanya Rara kemudian.

“Ya masuk akal lah... kan kalian pernah jadian dulu, dan gue masih ingat kalau lo pernah bilang bahwa dia cowok pertama elo. Bisa jadi lo juga cewek pertama buat dia, dan itu yang bikin dia nggak bisa move on dari elo selama ini,” Cilla mengungkapkan pemikirannya.

Rara mengangguk. Itu memang masuk akal. Maksud Rara adalah, seberapa banyak Rara pernah menjalin kasih dengan seorang pria, Rara tidak akan benar-benar bisa melupakan pria pertamanya, yaitu Eldrick. Eldrick selalu memiliki tempat tersendiri di dalam hatinya yang membuatnya tak akan bisa melupakan semua tentang pria itu. Berbeda dengan kekasihnya yang lain yang akan dengan mudah dia lupakan, bahkan diantaranya, Rara lupa dengan namanya.

“Tapi Cill, gue kan sudah punya salah besar sama dia, masa iya dia masih punya rasa sama gue?”

tanya Rara lagi yang masih ragu.

Rara memang sudah terhanyut dalam sikap manis Eldrick. Meski begitu, dia masih memiliki rasa waspada, mengingat dia pernah menyakiti Eldrick, jadi tak mungkin Eldrick masih menginginkannya sebesar rasa inginnya dulu.

“Memangnya kesalahan elo apa? Yang penting kan elo jago goyang di atas ranjang, gue pikir itu sudah cukup ngapus dosa-dosa elo di masalalu,” Cilla berseloroh sembari tertawa lebar. Ya, Cilla dan teman-teman Rara yang lain memang tidak tahu permasalahan Rara dan Eldrick hingga keduanya putus di masalalu.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara menghela napas panjang, mungkin inilah saatnya dia menceritakan masalalunya dengan Eldrick pada Cilla. Dengan begitu, Cilla mungkin akan mengerti kekhawatiran dan keraguan seperti apa yang sedang berada di dalam hatinya.

“Gue selingkuh sama temannya. Bahkan El mergokin gue saat telanjang bareng sama temannya di apartmennya.”

Cilla yang tadi sedang menyesap jusnya kini akhirnya tersedak seketika saat mendengar pengakuan dari Rara tersebut. “Lo apa?!” serunya tak percaya.

****

Bab 14
Membuka hati

“Lo sudah gila! Lo bener-bener gila, Ra!” Cilla benar-benar tak menyangka bahwa Rara akan menceritakan permasalahannya dengan Eldrick dimasalalu secara gamblang padanya. Yang membuat Cilla tak menyangka adalah, bagaimana bisa Rara melakukan semua itu terhadap pria yang benar-benar memujanya?

Di masalalu, Cilla dan yang lain memang sempat mengenal Eldrick. Eldrick adalah pria tampak dan sempurna yang begitu mencintai Rara. Bahkan, Cilla, Acha, dan Alaya berpikir jika hubungan mereka akan langgeng. Namun tiba-tiba mereka putus dan

Rara tidak menceritakan apapun tentang hal itu. Bahkan Rara seolah-olah tak peduli saat Eldrick menghilang begitu saja dari mereka.

Jadi ini alasannya? Bahwa Rara berselingkuh dengan teman Eldrick? Bahkan yang lebih parah lagi adalah, Eldrick menyaksikan sendiri saat Rara akan tidur dengan temannya?

Pantas saja Eldrick menghilang dari hadapan mereka dan pantas saja Rara tak pernah mau menceritakan semua ini padanya, Acha dan Alaya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Nah sekarang lo tahu, kan, gimana cara gue putus sama dia? Kalau gitu, elo bisa mikir, apa yang dia lakukan ini masuk akal? Gue takutnya kalau dia cuma sengaja ngerayu gue, padahal di belakang gue, dia nertawain nasib buruk gue yang ditinggalin Bastian.”

Cilla mengangguk. “Gue ngerti kenapa elo ragu dan kahwatir. Tapi Ra, ada baiknya kalau elo

mencoba membuka hati lagi dengan El. Siapa tahu saja dia memang tulus karena perasaannya sama elo dulu masih ada," Cilla mencoba memberikan nasehat pada Rara.

Sebenarnya, mungkin Rara telah membuka hatinya. Bahkan mungkin Rara sudah kembali jatuh hati pada Eldrick, mengingat beberapa hari terakhier perlakuan pria itu sangat lembut hingga membuat Rara hanyut. Namun, Rara masih membentengi dirinya dan mencoba memungkiri semuanya. Bagaimanapun juga, mengakui bahwa dia kembali tergoda dengan Eldrick benar-benar membuat Rara malu. Malu karena Rara telah kembali pada pria yang dulu p[ernah dia khianati.

Rara menghela napas panjang. "Baiklah, gue akan coba."

"Coba apa?" tanya Cilla.

Rara menatap Cilla dengan sungguh-sungguh,

“Membuka hati buat Eldrick. Mungkin elo benar kalau Eldrick tulus lakuin semua ini buat gue,” jawabnya dengan pasti hinga membuat Cilla tersenyum lembut padanya sembari menganggkkan kepalanya.

******

“Bi, masak apa malam ini?” tanya Rara saat dirinya berada di dapur dan mengamati Bi Minah yang sedang mulai memasak makan malamnya dengan Eldrick nanti.

“Sop Iga, Non. Apa Non Rara mau makan sesuatu?” tanya Bi Minah.

Rara menggelengkan kepalanya. Dengan wajah yang sudah memerah karena malu, Rara membuka suaranya lagi, “Boleh aku bantu nggak Bi? Sambil mau diajarin dikit-dikit,” Rara sedikit tersenyum malu.

“Wah! Non Rara mau masak? Boleh dong Non!

Saya malah senang kalau Non mau ikutan masak di sini. Pasti Tuan Eldrick senang.”

“Nah iya, Bi... pengennya sih buat dia senang dan nyobain masakan pertamaku,” ucap Rara nyaris takterdengar.

“Baik Non, kalau begitu, mari kita mulai memasak,” ucap Bi Minah dengan senang hati.

Rara sendiri merasa bersemangat mencoba hal baru ini. Tak pernah dalam hidupnya berpikir untuk menghabiskan waktu di dapur. Kini, Rara memikirkan hal itu. Memasak makanan enak untuk Eldrick yang pulang dari kantor. Ah! Dia merasa bahwa kehidupan pernikahannya layaknya pasangan normal pada umumnya.

Apa benar bahwa Eldrick akan menyukainya karena dia mengabdikan diri sebagai ibu rumah tangga? Bisakah dia melakukannya?

****

Eldrick sampai di rumahnya saat waktu sudah menunjukkan pukul enam sore. Sebenarnya, Eldrick berencana mengajak Rara makan malam di luar. Namun tiba-tiba saja Rara menelepon dan berkata bahwa istrinya itu ingin mereka makan bersama di rumah. Akhirnya, Eldrick pulang meski sedikit telat.

Kini, Eldrick telah sampai di rumahnya. Masuk ke dalam rumah, Eldrick rupanya sudah disambut oleh Rara yang tampak berbeda karena perempuan itu terlihat mengenakan celemek seperti orang yang sedang memasak.

“Hai, kamu sudah pulang, ya?” Rara bertanya dengan nada lembut dan manja.

Eldrick masih saja mengamati penampilan Rara, membuat Rara merasa kurang nyaman ditatap seperti itu oleh Eldrick.

“Kamu sedang apa?” Eldrick malah mempertanyakan hal tersebut.

“Ah! Ini aku lagi bantuin Bi Minah masak.”

“Masak? Kamu masak?” tanya Eldrick dengan spontan. Bahkan kini terlihat jelas ekspresi wajah Eldrick yang dipenuhi oleh keterkejutan yang amat sangat.

“Iya, iseng-iseng saja sih. Gimana? Kamu mau coba masakan aku?” tanya Rara dengan nada manja.

“Ya. Jelas aku mau coba.” Eldrick menjawab cepat.

“Kalau gitu, kamu harus segera mandi dan ganti baju, biar kita bisa cepet nyobain masakan aku,” ucap Rara dengan nada menggoda.

Eldrick sendiri mengangguk setuju. Dia akan segera menuju ke kamarnya ketika tiba-tiba Rara mengapit lengannya membuatnya menghentikan langkahnya seketika.

“Ayo... aku antar,” ajak Rara hingga Eldrick mulai berjalan lagi. Keduanya kini akhirnya menuju ke kamar mereka. Eldrick hanya mengamati Rara yang tampak berbeda. Apalagi saat mereka telah sampai di kamar.

Rara mulai membuka lemari, mencarikan pakaian ganti untuk Eldrick. Sedangkan Eldrick lagi-lagi hanya mengamati saja apapun yang dilakukan istrinya itu padanya. Rara seolah-olah memerankan diri sebagai istri yang melayani suaminya dengan sepenuh hati. Apa rencana Rara? Kenapa perempuan ini tiba-tiba bersikap seperti ini padanya?

“Bagaimana dengan ini? Aku seneng lihat kamu pakai baju warna gelap. Kenannya kayak Hot gitu,” ucap Rara dengan sedikit tersenyum sembari menunjukkan kaus santai berwarna hitam milik Eldrick.

“Aku akan makek apapun yang kamu siapkan,”

jawab Eldrick.

Rara mendongakkan wajahnya, menatap Eldrick yang rupanya sedang menatapnya dengan tatapan seolah-olah pria itu sedang terpana padanya.

Eldrick mendekat, mengusap lembut pipi Rara sebelum dia bertanya “Apa yang kamu lakukan? Kenapa kamu tiba-tiba bersikap seperti ini padaku? Apa ada yang kamu sembunyikan dariku?” tanya Eldrick dengan sungguh-sunguh.

Dulu, Rara bersikap begitu manis dan manja saat bersama Eldrick. Rupanya, Rara bersikap seperti itu karena dibelakang Eldrick Rara menjalin kasih dengan pria lain. Kini, tak salah bukan jika Eldrick memiliki pemikiran seperti itu?

Dengan cekatan, Rara mulai membantu Eldrick melepaskan dasinya dan mulai membuyka kancing-kancing kemeja yang dikenakan suaminya itu.

“Memangnya salah ya? Kalau aku bersikap begini pada suamiku?” tanya Rara dengan nada menggoda.

“Enggak juga. Tapi kamu tentu tahu kalau hubungan kita nggak seperti hubungan suami istri normal pada umumnya. Ini sedikit aneh,” jawab Eldrick.

Rara tersenyum lembut. “Aku hanya ingin mulai membuka hati untukmu lagi,” jawab Rara dengan sejujur-jujurnya. “Kupikir, nggak ada salahnya kalau aku... mulai memupuk perasaan kepadamu lagi,” lanjut Rara dengan suara yang nyaris tak terdengar.

@BOOKISH.DAENERYS

“Kamu apa?” Eldrick mencoba meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia tidak salah mendengar

Rara menatap Eldrick lekat-lekat, sebelum dia berkata, “Aku belum sempat meminta maaf atas perbuatanku di masallu,” Rara menelan ludah dengan susah payah saat mengatakan hal tersebut. “Maaf, sudah membuatmu sakit.” Lanjutnya lagi.

“Meski begitu, aku ingin kirta mulai lagi semuanya dari awal. Mari, kita membuka lembaran baru dan melupakan semuanya yang terjadi di masalalu,” ucap Rara lagi dengan tulus dan bersungguh-sungguh.

Eldrick terpana melihat dan mendengar setuap untaian kata yang keluar dari bibir Rara. Melupakan masalalu dan membuka lembaran baru? Bisakah dia melakukannya saat dia yakin bahwa Rara tak akan mungkin bisa melakukan hal itu karena perempuan ini jelas tak akan berubah?

Eldrick tak menjawab. Dia masih terpaku dan terpana dengan ucapan Rara tersebut. Rara sendiri tak tinggal diam. Dia memilih mengalungkan lengannya pada leher Eldrick dan mulai menjinjitkan kakinya, lalu meraih bibir Eldrick dan menciumnya dengan sangat lembut.

Ciuman Rara sarat akan sebuah cinta. Sedangkan Eldrick sendiri masioh mematung tak percaya

dengan perlakuan Rara saat ini kepadanya. Benarkah Rara telah membuka hati untuknya? Bisakah dia mempercayai perempuan ini lagi? Lalu, bagaimana dengan rencananya membuat Rara sakit hati seperti yang dia rasakan dulu? Apa dia akan tetap melanjutkan rencananya? Atau malah jatuh terperangkap ke dalam pesona Rara lagi?

***

Bab 15
Makan malam

Eldrick baru saja selesai mandi. Dia keluar dari dalam kamar mandi bersama dengan Rara di belakangnya. Ya, keduanya memang telah mandi bersama. Bahkan, menyempatkan diri melakukan kegiatan panas bersama. Kini, Eldrick sudah tampak segar dan rapi dengan kaus warna gelap pilihan Rara. Sedangkan Rara, dia lebih nyaman mengenakan pakaian rumahan.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Sepertinya kita telat makan malam,” ucap Eldrick saat meraih jam tangannya di nakas sebelum mengenakannya.

“Nggak ada kata terlambat,” jawab Rara dengan

nada manja.

Eldrick menatap Rara kemudian tersenyum lembut padanya. Kakinya melangkah dengan sendirinya mendekat ke arah Rara, mengulurkan telapak tangannya dan mendaratkannya pada pipi Rara sebelum kemudian mengusap lembut pipi istrinya itu.

“Aku senang dengan sikap manjamu. Percaya atau tidak, aku merindukannya,” ucap Eldrick dengan sungguh-sungguh. Melihat Rara yang bermanja-manja seperti ini padanya membuatnya mengingat masalalu mereka saat mereka masih saling mencintai dan mengasihi.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Dan aku juga senang bermanja-manja denganmu,” ucap Rara.

Eldrick tak lagi menjawab, hanya saja, dalam hati dia berpikir, apa benar Rara suka bersikap seperti ini padanya? Bukankah Rara hanya sekedar berperan? Jujur saja, Eldrick sudah hampir tak

memiliki kepercayaan pada diri Rara. Eldrick tak dapat lagi memercayai Rara.

Tiba-tiba, Eldrick merasakan Rara mengapit lengannya. “Ayo! Sudah waktunya makan malam. Aku nggak sabar mau tunjukin masakan pertamaku untukmu,” ucap Rara dengan penuh semangat.

“Masakan pertama?” tanya Eldrick sembari menatap Rara dengan mengangkat sebelah alisnya.

“Iya! Masakan pertama. Ini adalah pertama kalinya aku memasak, dan aku melakukaannya buat kamu,” Rara mengaku dengan pipi yang sudah merona merah karena malu mengakui hal tersebut.

Sekali lagi, Eldrick tak percaya. Memang, di masalalu, dia cukup mengenal Rara. Perempuan ini tak suka masak dan tak suka apapun yang berbau rumah tangga. Namun masakan pertama, sepertinya tak mungkin. Rara pasti pernah sesekali membuat masakan untuk kekasihnya. Pikir Eldrick.

“Kenapa kamu rela memasak buat aku?” tanya Eldrick kemudian ketika mereka sudah keluar dari dalam kamar mereka dan sampai pada anak tangga.

“Soalnya kamu kirimin aku coklat dan bunga terus, jadinya, aku pengen aja ngasih balasan buat kamu,” jawab Rara.

Keduanya kini sudah sampai di area meja makan. Rara segera menarik kursi yang biasa diduduki Eldrick dan meminta Eldrick duduk di sana. Eldrick menurut saja. Kemudian Rara menuju ke meja dapur dan mulai mempersiapkan makan malam di meja makan.

Ada nasi, sop iga, sambal, acar, kerupuk, ayam goreng dan rebusan sayur. Rara mulai melayani Eldrick, mengambil piring Eldrick lalu mengambilkan nasi dan lauk pauknya.

“Sebenarnya, bukan aku sendiri sih yang masak. Ini resep Bi Minah, aku Cuma bantu aja,” ucap Rara

dengan merona malu.

Eldrick hanya mengamati saja bagaimana sikap dan ekspresi Rara. Semuanya terasa begitu natural, tidak dibuat-buat. Benarkah ini Rara yang sesungguhnya? Bukan Rara yang hanya memerankan peran sebagai istri yang sempurna.

“Ini, cobain. Semoga aja aku nggak mengacaukan semuanya. Hehehe,” ucap Rara lagi sembari menyuguhkan piring Eldrick tepat di hadapan pria itu.

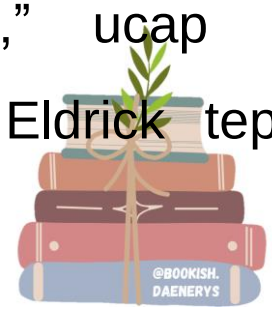

Eldrick mengamati piringnya, lalu tatapannya kembali jatuh pada Rara yang kini sedang menatapnya dengan tatapan harap-harap cemas.

Eldrick menyendokkan masakan di hadapannya kemudian mulai menyantap masakan tersebut dan mencoba menikmati rasanya.

Nikmat. Hanya satu kata yang cocok untuk

masakan tersebut. Entah ini karena resep Bi Minah, atau karena Eldrick tahu bahwa Rara yang juga ikut membantu memasak masakan tersebut untuknya menjadikan masakan itu terasa nikmat di lidahnya.

“Gimana?” tanya Rara dengan penuh harap.

Eldrick mengunyak makanan tersebut sebelum dia menelannya, kemudian menganggukkan kepalanya. “Enak,” jawabnya singkat.

Rara mengerutkan keningnya, “Serius?” tanya Rara tak percaya dengan penilaian Eldrick. Meski pria itu memberikan penilaian yang sangat singkat, namun bagi Rara satu kata itu membuatnya senang bahkan ingin terus mendapatkan pujian tersebut dari Eldrick.

Eldrick mengangguk dengan pasti. Dia kembali menyantap makanan di piringnya tersebut dengan lahap, menunjukkan bahwa apa yamh dia katakan memang benar, bahkan masakan tersebut memanglah enak.

“Yeaayy! Berarti aku berhasil! Ya walau nggak sepenuhnya masakan ini kubuat sendiri, setidaknya aku memiliki bakat memasak.”

“Ya, kamu memang berbakat.” Eldrick mengangguk setuju. “Jadi, apa kamu mau memasakkan aku setiap malam?” tanya Eldrick kemudian.

Sebenarnya, Eldrick tahu bahwa Rara tak mungkin mau menuruti permintaannya itu. Rara adalah perempuan bebas, dan perempuan ini tak suka dengan apapun yang berhubungan dengan rumah tangga. Rara jelas menolak keinginannya tersebut. Namun rupanya...

“Ya! Aku akan melakukannya setiap malam.” Jawaban Rara tersebut membuat Eldrick membulatkan matanya tak percaya.

“Kamu serius mau memasak makan malam untuk kita setiap hari?” tanya Eldrick lagi meyakinkan

dirinya sendiri bahwa tadi dia tak salah dengar.

“Iya, aku akan melakukannya. Ya... walau dengan bantuan Bi Minah, soalnya kan aku sama sekali nggak tahu resep masakan, hehehe,” jawab Rara dengan tersenyum malu. Pipi Rara bahkan sudah kembali merona karena rsa malu tersebut.

Melihat hal tersebut jantung Eldrick berdebar-debar menggila. Sikap manja dan lembut Rara, keputusan Rara untuk belajar menjadi istri yang baik untuknya, senyuman Rara yang malu-malu, serta rona merah di pipi perempuan itu memacu debaran jantung Eldrick. Rasa-rasanya, Eldrick pernah mengalami debaran jantung yang seperti ini, dan itu adalah dulu, saat dia pertama kali jatuh hati dengan seorang perempuan, yaitu Rara. Apa ini tandanya dia jatuh hati kembali dengan perempuan ini?

Tidak! Eldrick tak akan membiarkan hal itu terjadi.

Segera Eldrick memalingkan wajahnya dari

tatapannya pada wajah Rara. Eldrick mencoba mengabaikan Rara dan memfokuskan diri pada makanan di hadapannya.

“Baguslah kalau kamu mau mencoba hal itu,” hanya itu komentar Eldrick.

Rara masih tersenyum, meski dalam hati dia merasa ada yang berbeda dari Eldrick. Pria itu terlihat mencoba tak terpengaruh dengannya. Kenapa? Rara merasa bahwa sekejap mata Eldrick berubah. Aneh!

Akhirnya, Rara tak lagi menanggapi ucapn Eldrick. Dia memutuskan melanjutkan makan malamnya dengan sesekali mengamati Eldrick yang tampaknya sangat menikmati makadan di hadapannya. Ya, setidaknya, pria itu benar-benar menyukai masakan pertamanya, kan?

****

Makan malam telah usai, Eldrick sudah meninggalkan ruang makan terlebih dahulu. Biasanya, Eldrik akan berada di dalam ruang kerjanya. Rara sendiri memilih membantu Bi Minah untuk membereskan sisa makan malam mereka.

Rara tak pernah melakukan hal-hal seperti ini sebelumnya. Tapi kini dia melakukannya. Rara melakukan semua itu dengan tulus, bukan semata-mata agar mendapatkan pujian dari Eldrick.

Setelah selesai dengan pekerjaannya, Rara memilih segera menuju ke kamarnya. Dia berencana akan memainkan ponselnya sembari menunggu Eldrick. Namun saat Rara sampai di dalam kamarnya, rupaya Eldrick sudah menunggunya di dalam sana.

Astaga... Rara berpikir bahwa Eldrick berada di dalam ruang kerjanya, rupanya pria itu sudah menunggunya di dalam kamar. Dan dengan tatapan

matanya serta ekspresinya, Rara hampir bisa memastikan bahwa Eldrick sedang menunggunya untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang istri.

Lagi?

Astaga... bukankah sebelum makan malam tadi mereka sudah melakukannya? Bagaimana bisa Eldrick menjadi selalu bergairah ketika berada di hadapannya?

Rara tak mengucapkan apa yang berada dalam pikirannya tersebut. Dia hanya mengamati Eldrick yang kini mulai bangkit dan berjalan mendekat ke arahnya. Rara memilih diam dan melihat apa yang akan dilakukan oleh pria itu.

Sampai di hadapannya, Eldrick segera meraih pipi Rara, menundukkan kepalanya dan mencium Rara lagi tanpa sepataah katapun. Ya, sudah jelas bahwa Eldrick akan melakukannya. Rara hanya tak menyangka bahwa Eldrick melakukan hal ini lagi

bahkan tanpa membuka suaranya, yang bisa dilakukan Rara hanya membalas ciuman Eldrick tersebut saja. Karena Rara sendiri tak bisa membohongi dirinya sendiri bahwa dia juga menginginkan Eldrick sebesar pria itu menginginkannya.

Bukankah mereka begitu serasi?

Cumbuan Eldrick menjadi semakin intens, semakin menuntut, hingga Rara tahu apa yang akan terjadi selanjutnya bahwa mereka akan kembali memadu kasih dengan panas dan penuh gairah seperti malam-malam sebelumnya...

****

Bab 16
Testpack

Telah dua bulan lamanya usia pernikahan Eldrick dan Rara. Eldrick seolah-olah tidak bosan menyentuh Rara kapanpun dia menginginkannya. Tubuh Rara seperti sebuah magnet untuk diri Eldrick. Dimana mereka hanya berdua, saat itulah Eldrick tak dapat menahan diri untuk menyentuh tubuh istrinya itu.

Sebenarnya, Eldrick mulai merasa jika semua ini salah. Tujuannya menikah dengan Rara bukan untuk terikat selamanya dengan Rara. Dia hanya ingin membuat Rara jatuh hati kembali padanya kemudian menghancurkan Rara dengan caara yang sama seperti yang dulu pernah perempuan itu

lakukan padanya. Namun kini, Eldrick sepertinya terlalu larut dalam perannya.

Akhirnya, selama dua hari terakhir, Eldrick mencoba untuk menjaga jarak dengan Rara. Dia pulang malam, dan berangkat pagi-pagi sekali.

Beruntung, selama dua hari ini, Rara cukup mudah dia hindari. Rara sudah tidur ketika dia pulang dari kantor, dan perempuan itu belum bangun saat dia bersiap-siap ke kantor.

Kini, Eldrick melakukan hal yang sama seperti dua hari terakhir. Dia bangun pagi-pagi sekali kemudian mencoba untuk bersiap-siap pergi ke kantor tanpa menimbulkan suara, berharap Rara tidak akan bangun seperti kemarin dan dia bisa pergib dengan tenang.

Dua hari terakhir, Eldrick merasa tersiksa. Dia tidur sekamar dengan Rara, merasakan gairah yang menggebu dengan perempuan itu seperti biasa,

namun, Eldrick menahan diri mati-matian agar tak menyentuh Rara. Dia harus membiasakan diri agar tak ikut jatuh bersama dengan perempuan itu, dia harus mengingat rencananya.

Hingga pada akhirnya, Eldrick hanya bisa puas ketika dirinya hanya mengamati Rara tanpa bisa menyentuh perempuan itu lagi.

Tubuh Eldrick menegang seketika saat dirinya merasakan sebuah lengan melingkari perutnya dari belakang. Saat ini, Eldrick berada di depan sebuah cermin, dan dia sedang mengenakan dasinya. Namun tiba-tiba, seseorang telah memeluknya dari belakang. Siapa lagi jika bukan Rara.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara bahkan sudah menyandarkan wajahnya pada punggung Eldrick, seolah-olah menikmati punggung lebar Eldrick yang terasa nyaman untuk dia sandari.

“Kamu sudah mau berangkat?” tanya Rara dengan

lembut dan serak. Suaranya benar-benar khas orang yang baru bangun tidur.

“Iya,” Eldrick menjawab pendek. Mungkin, ini adalah pertama kalinya setelah dua hari terakhir dia tidak berbicara dengan Rara.

“Apa ada masalah dengan perusahaan? Atau kamu memang sedang memiliki banyak pekerjaan?” tanya Rara.

Eldrick memilih diam tak menjawab.

“Dua hari terakhir, kamu sibuk. Nggak ada coklat dan bunga lagi, makan malam yang kusiapkan juga kumakan sendiri. Kamu... pergi pagi-pagi sekali dan pulang larut malam. Aku bahkan belum sempat lihat kamu,” jelas Rara panjang lebar.

“Iya. Aku sibuk, banyak kerjaan di kantor,” Eldrick menjawab dengan nada dingin.

“Kalau begitu, apa nanti siang aku boleh datang?

Aku bisa bawain makan siang. Aku sudah coba buat resep baru, aku yakin kamu akan suka," ucap Rara.

"Nggak perlu. Aku ada rapat di nluar kantor dan akan makan siang di luar," jawab Eldrick cepat.

"Sama siapa?" tanya Rara.

"Sama klien," jawab Eldrick.

"Aliya ikut juga?" tanya Rara yang kini sudah melepaskan pelukannya pada Eldrick dan menatap Eldrick dengan tatapan penuh tuduhan.

Eldrick akhirnya menatap Rara, mengamati ekspresi istrinya itu dan menerka-nerka apa yang ada dalam kepala cantik istrinya itu. Rara terlihat seperti orang yang sedang cemburu. Dalam hati, Eldrick merasa bahwa rencananya rupanya telah berjalan dengan lancar. Mungkin Rara sudah kembali jatuh hati padanya.

"Ya. Tentu dia ikut kemanapun aaku pergi, dia kan

sekretaris pribadiku.”

“Apa nggak bisa kamu ganti sekretaris aja?” dengan spontan Rara mempertanyakan hal itu.

“Kenapa memangnya?”

“Ya aku nggak suka aja lihat kedekatan kalian,” Rara menggerutu dengan nada manja.

“Kami kenal sudah sangat lama, dan Aliya adalah satu-satunya orang yang dapat kupercaya,” ucap Eldrick dengan sungguh-sungguh.

“Satu-satunya?” Rara mengulangi kata-kata Eldrick tersebut. Seolah-olah Eldrick sengaja menekankan kata tersebut dan menunjukkan bahwa Eldrick masih belum bisa meletakkan kepercayaannya pada Rara.

Tiba-tiba, Rara merasa mual membayangkan bahwa Eldrick lebih percaya dengan Aliya daripada dengan dirinya. Segera Rara membungkam mulutnya sendiri kemudian lari ke dalam kamar

mandi dan memuntahkan isi dalam perutnya.

Sedangkan Eldrick sendiri, dia mencoba untuk tidak mempedulikan Rara. Eldrick segera menyelesaikan apa yang dia lakukan sebelum kemudian dia memutuskan untuk pergi meninggalkan kamarnya begitu saja.

****

Rara telah selesai dengan rasa mualnya, ia keluar dari dalam kamar mandi dan mencari keberadaan Eldrick. Namun rupanya, pria itu sudah pergi.

@BOOKISH.
DAENERYS

Tiba-tiba, Rara ingin menangis. Dia terduduk di atas ranjangnya dengan suasana hati yang kacau balau.

Astaga... Rara tak pernah merasakan yang seperti ini sebelumnya. Menangisi seorang pria hanya karena masalah sepele. Eldrick pergi begitu saja saat Rara merasakan rasa sakit dan ingin dimanja-

manja. Bagaimana bisa pria itu setega itu dengannya?

Emosi Rara bergejolak. Jika dulu dia akan marah-marah karena emosi, maka kini, Rara lebih ingin menangis sepuasnya.

Tunggu dulu, menangis? Seorang Rara ingin menangis?

Astaga... apa yang sedang terjadi dengannya?

Rara mencari ponselnya, kemudian mencoba menghubungi Cilla, sahabatnya yang bisa kapan saja dia hubungi dan dia temui. Dia butuh Cilla untuk menceritakan semua ini. Dia butuh sahabatnya itu untuk memberinya pencerahan apa yang terjadi dengan dirinya. Semoga saja Cilla mau bertemu dengannya hari ini.

*****

Rara sangat bersyukur karena Cilla benar-benar

bisa bertemu dengannya siang ini. Mata Rara sembab. Astaga, bahkan selama ini, Rara tak pernah menangis hingga matanya sembab seperti ini.

Setelah menghubungi Cilla tadi, Rara segera keluar dari kamarnya dan berharap melihat Eldrick di ruang makan. Namun rupanya, suaminya itu benar-benar telah pergi, membuat Rara kembali kecewa dan sedih hingga dia tak mampu menahan diri untuk menangis sesenggukan.

Akhirnya kini,Rara berakhir dengan mata sembab dan perasaan yang masih kacau balau. Sungguh, Rara tidak pernah merasakan yang seperti ini sebelumnya. Dia bingung dengtan perasaannya sendiri, karena itulah dia butuh bercerita dengan Cilla.

Bertemu dengan Cilla yang sudah menunggura, Rara segera menghambur memeluk Cilla kemudian dengan spontan dia menangis.

Cilla bahkan bingung dengan sikap Rara yang berubah sedrastis ini. Apa yang terjadi dengan sahabatnya ini?

“Ra? Elo nggak apa-apa, kan?” tanya Cilla yang kini sudah melepaskan pelukan Rara.

Rara masih menangis dan dia menjawab “Gue nggak tau Cill! Apa yang terjadi sama diri gue! Gue pengen deket terus sama El! Pengen ciumin aroma tubuhnya, tapi dua hari terakhir, El itu kayak hindarin gue, dan gue nggak terima, gue sakit hati sampai-sampai gue nggak bisa nahan diri buat nangis...”

@BOOKISH.DAENERYS

Cilla ternganga mendengar penjelasan panjang lebar dari Rara tersebut apalagi saat dia melihat bahwa Rara menangis sesenggukan seperti itu. Selama dia mengenal Rara, Cilla tak pernah melihat Rara secengeng ini. Rara seperti sosok yang berbeda, Apa yang telah terjadi dengan sahabatnya ini?

“Tunggu dulu, Ra, ini beneran elo?” tanya Cilla yang masih mengamati Rara dengan seksama.

“Cil!! Gue nggak sedang bercanda!” Rara bahkan tersinggung dan berseru keras pada Cilla. Emosi Rara seolah-olah tak terkendali. Rasa-rasanya, Rara ingin menangis sekencang-kencangnya jika dia bisa.

“Tapi Ra! Elo kan nggak pernah nangis, dan lihat, elo nangis kayak gini hanya karena ditinggal pergi laki elo? Lo yakin nggak ada hal yang aneh pada diri elo?” tanya Cilla.

“Gue nggak tau, gue Cuma pengen nangis aja, rasanya, air mata gue jatuh sendiri, perasaan gue sakit, pikiran gue kemana-mana, gue mikir kalo El udah bosen sama gue dan dia skaraang selingkuh sama sekretaris pribadinya itu,” masih dengan menangis, Rara menggerutu sebal.

“Oke, sekarang gue tanya, kalian nggak pakek pengaman kan selama ini?”

Rara menatap Cilla dengan penuh tanya, “Ngapain tiba-tiba lo tanya tentangf hubungan seksual kami?”

“Karena ini sangat berhubungan!” seru Cilla. “Sekarang ayo kita pergi. Kita akan ke supermarket terdekat buat borong testpack,” lanjut Cilla lagi yang kini sudah bangkit dan mulai memberdirikan Rara lalu mengapit lengan Rara untuk segera ikut bersamanya.

“Tunggu dulu, testpack?” tanya Rara dengan bingung.

“Ya! Aku curiga kalau perasaanmu yang sensitif ini berhubungan dengan kondisimu saat ini. Kamu mungkin sedang hamil, jadi hormonmu bergejolak hingga membuatmu berubah menjadi sensitif seperti sekarang ini.”

Rara ternganga seketika dengan penjelasan yang diberikan oleh Cilla. Hamil? Secepat ini? Mungkinkah?

***

@BOOKISH.
DAENERYS

Bab 17
Hamil

Setelah penjelasan Cilla tersebut, Rara menjadi gugup. Pikirannya berkelana memikirkan kemungkinan jika dirinya kini tengah mengandung. Benarkah? Bisakah dia hamil dalam waktu secepat ini?

Sepanjang perjalanan mereka menuju ke supermarket, hanya Cilla yang berbicara dengan antusias membahas tentang kemungkinan bahwa Rara tengah mengandung. Sedangkan Rara, dia hanya diam dan lebih banyak melamun. Sesekali jemarinya meraba perutnya sendiri. Apa benar bahwa dia telah mengandung anak Eldrick?

Membayangkan hal itu membuat Rara tiba-tiba merasa mual.

Mereka hanya membeli test pack, sebelum kemudian mereka segera kembali ke kafe Cilla hingga Rara dapat segera menggunakannya.

“Nih, lo pasti bisa pakai kan? Apa perlu gue bantu?” tanya Cilla ketika mereka sudah kembali ke kafe miliknya.

“Gue bisa pakai sendiri,” jawab Rara sembari menerima test pack tersebut dari Cilla sebelum dia masuk ke dalam toilet.

Cilla menunggu di depan pintu toilet dengan harap-harap cemas, sedangkan di dalam, Rara mulai membaca aturan pakai dan mulai melakukan test sederhana tersebut.

Cilla masih menunggu di depan pintu toilet sembari berjalan mondar-mandir. Sudah lebih dari

dua menit Rara berada di dalam toiletnya. Apa temannya itu tak bisa menggunakan alat tersebut?

“Ra? Lo ngapain? Kok lama banget? Lo beneran bisa?” tanya Cilla saat Rara tak juga keluar dari dalam toiletnya.

Tak lama, pintu toilet dibuka. Rara keluar dengan membawa alat test tersebut dan menunjukkan hasilnya pada Cilla dengan jemari yang gemetaran. Cilla menatapnya, matanya membulat seketika mendapatkan hasil tersebut dari Rara.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Ra! Ya ampun! Selamat! Lo hamil Ra! Lo hamil!” Cilla bahkan sudah berseru bahagia mendapati fakta tersebut. Namun, berberda dengan Cilla, ekspresi Rara seolah-olah sulit diartikan.

Rara tahu bahwa dirinya hamil ketika dirinya melihat garis dua pada test pack yang dia bawa. Perasaannya tak sesenang Cilla, bahkan bisa dibilang, Rara khawatir dan takut. Dia bukanlah

perempuan yang keibuan, bagaimana bisa Tuhan memberinya bayi secepat ini? Apa yang harus dia lakukan selanjutnya? Apa dia harus mengatakan hal ini pada Eldrick?

****

“Minumlah,” perintah Cilla saat keduanya kini sudah duduk di sebuah tempat duduk dengan Cilla yang membawakan air dingin untuk diminum oleh Rara.

Cilla benar-benar khawatir. Rara tadi hanya diam, ternganga dengan wajah pucat seputih kapas. Mungkin Rara sedang terguncang karena tahu kondisinya. Karena itulah, Cilla segera mengajak Rara duduk di tempat duduk terdekat kemudian memberikan Rara air minum untuk menenangkan dirinya.

Rara meminum air pemberian Cilla. Meski begitu, tampaknya Rara masih tampak seperti orang

linglung.

“Ra? Lo nggak apaa-apa, kan?” tanya Cilla. “Mau ke rumah sakit?” tawarnya.

“Gue nggak apa-apa,” Rara menjawab cepat. “Kayaknya gue harus balik.”

“Ra. Gue lihat elo kayak terguncang. Elo butuh temen, dan gue akan temenin elo sampai elo baikan,” ucap Cilla.

Rara mengembuskan napas panjang “Gue harus gimana Cill? Bagaimana bisa gue hamil?” Rara benar-benar tampak kebingungan.

“Dengar, elo punya suami. Yang harus elo lakuin saat ini adalah mengatakan tentang kondisi elo kepada Eldrick. Gue yakin dia akan senang dan dia akan ngedukung elo, oke?”

“Tapi kalau dia nggak peduli gimana? Gue harus apa? Gue... gue nggak siap sama semua ini...”

Cilla tersenyum lembut, segera dia meraih jemari Rara dan menggenggamnya erat-erat. “Lo masih punya gue, masih punya Acha, masih punya Alaya, kami semua ada buat elo, Ra... lagian, gue juga lagi hamil, akan sangat menyenangkan kalau kitra berbagi hal bersama tentang kehamilan ini,” ucap Cilla dengan penuh semangat dan dukungan kepada Rara.

Apa yang dikatakan Cilla akhirnya mampu mempengaruhi Rara. Rara tersenyum lembut dan dia merasa sangat bahagia memiliki Cilla sebagai sahabatnya.

Ya, Cilla benar. Yang harus dia lakukan saat ini adalah menemui Eldrick dan menunjukkan tentang kondisinya. Bagaimanapun juga, Elrick harus bertanggung jawab dengan kehamilannya.

****

Rara baru keluar dari rumah sakit. Seperginya dia

dari kafe Cilla, Rara memutuskan ke rumah sakit terdekat untuk memeriksakan dirinya dan memastikan bahwa dirinya benar-benar hamil. Ternyata benar, ia memang hamil. Bahkan, Rara tadi sempat melakukan USG dan melihat bahwa di dalam rahimnya kini sudah terdapat janin yang sedang mencoba hidup di sana.

Sesekali Rara meraba perutnya sendiri yang masih datar. Ia memang hamil, ini nyata. Jujur saja, Rara masih belum bisa menerimanya, tapi ada rasa protektif yang tiba-tiba saja tumbuh di dalam dirinya untuk melindungi bayinya.

Rara sedikit tersenyum, inikah yang dinamakan naluri ibu? Jadi, dia memilikinya?

Rara mengembuskan napas panjang, kemudian dia memutuskan untuk pergi ke kantor Eldrick. Cilla benar, dia harus memberi tahu Eldrick tentang hal ini. Pria itu pasti akan senang dengan kabar ini.

***

Rara : Aku tunggu di kantor kamu, ada hal penting yang ingin kukatakan.

Mendapatkan pesan tersebut, Eldrick hanya bisa menggenggam ponselnya. Apa yang ingin dikatakan oleh Rara?

Seorang perempuan datang dan duduk di hadapannya, membuat Eldrick menatap perempuan itu seketika dan mengabaikan pesan dari Rara tersebut.

Saat ini, Eldrick sedang berada di sebuah kafe untuk ketemuan dengan seorang perempuan, karena perempuan tersebut ingin bertemu dan berbicara langsung dengannya.

Namanya, Nadira.

“Maaf kalau saya lancang mengajak ketemuan,” ucap perempuan itu sembari menundukkan

kepalanya.

“Ada apa? Ada masalah?” tanya Eldrick kemudian.

Perempuan bernama Nadira itu mengeluarkan sesuatu dari dalam tasnya, kemudian memberikannya pada Eldrick.

“Ini cek yang kamu kasih, maaf aku nggak bisa terima,” ucapnya penuh sesal.

Eldrick mengangkat sebelah alisnya. “Kenapa? Kamu mau ngakhiri kesepakatan kita? Mau ngaku sama Bastian kalau aku yang nyuruh kamu dekatin dia dan njebak dia?” tanya Eldrick kemudian.

Ya, Eldricklah yaang melakukan semua itu. Awalnya, Eldrick tak menyangka bahwa dia akan dijodohkan dengan seorang perempuan yaitu Rara. Saat tahu bahwa perempuan yang dijodohkan dengannya itu Rara, Eldrick menolak perjodohan tersebut karena dia tahu bahwa Rara pasti juga

akan menolaknya. Lalu, Bastian muncul dan menawarkan diri. Akhirnya, perjodohan itu berakhir dengan Rara dan Bastian.

Diluar dugaannya, hubungan Rara dan Bastian berkembang pesat, membuat Eldrick tak menerima fakta tersebut. Dia tak rela melihat Rara bahagia dengan pria pilihannya, apalagi jika pria itu adalah adiknya senidri.

Eldrick lalu mencari cara agar keduanya bisa putus hubungan. Kemudian, Eldrick mengetahui fakta jika Bastian memiliki mantan kekasih yang sulit dilupakan oleh adiknya itu. Eldrick mencari perempuan tersebut yang tak lain adalah Nadira. Melakukan kesepakatan dengan Nadira hingga membuat Bastian berpaling dari Rara dan kini kembali pada perempuan itu.

Nadira menggelengkan kepalanya, “Aku nggak mungkin ngaku sama dia. Aku hanya merasa kalau

aku sudah dapatin apa yang kumau.”

“Walau bagaimanapun, aku tahu kalau kamu butuh uang. Simpan saja ceknya siapa tahu nanti kamu butuh,” Eldrick mendorong kembali cek itu agar diterima oleh Nadira.

Nadira menatap Eldrick lekat-lekat, “Kamu sendiri bagaimana? Inikah yang kamu inginkan? Menikahi tunangan adikmu?” tanya Nadira kemudian.

“Apa yang kuinginkan bukan menjadi urusanmu. Yang pasti adalah, bahwa rencanaku akan berjalan dengan lancar, dan sampai hari itu tiba, aku nggak mau ada yang tahu tentang kita,” ucap Eldrick dengan sungguh-sungguh sebelum dia bangkit dan pergi begitu saja meninggalkan Nadira.

Nadira hanya bisa menghela napas panjang. Keputusannya untuk kembali berurusan dengan keluarga Rajasa ternyata salah. Rupanya, Eldrick tak jauh berbeda dengan Bastian. Dia tak bisa berbuat

banyak selain hanya mengikuti rencana pria itu...

***

Sampai di kantornya, Eldrick segera menghubungi Aliya. Bagaimanapun juga, dia ingin terlihat jika dirinya tadi sedang pergi bersama dengan Aliya. Beruntung, Aliya tadi memang sedang makan siang di luar hingga kini perempuan itu sudah menunggunya di lobi.

“Ada masalah?” tanya Aliya sedikit bingung.

“Jangan banyak tanya dan jangan banyak bicara. Cukup diam dan ikuti saja apa kataku,” jawab Eldrick sembari mengajak Aliya masuk ke dalam ruang kerjanya.

Di dalam ruang kerjanya, Eldrick sudah melihat Rara yang tampak gelisah menunggunya. Apa ada yang ingin disampaikan oleh perempuan itu?

Eldrick menatap Aliya yang kini juga sedang

menatapnya dengan tatapan mata bingungnya, kemudian, tanpa diduga, Eldrick meraih telapak tangan Aliya, menggenggamnya erat sebelum kemudian mengajak Aliya mendekat ke arah Rara.

“Sudah lama menunggu?” pertanyaan Eldrick tersebut mampu membuat Rara mengangkat wajahnya seketika dan melihat kedatangan suaminya itu bersama dengan perempuan yang tak dia sukai.

Rara kini bahkan melihat bahwa Eldrick tampaknya tak ragu menggenggam telapak tangan perempuan itu, membuat Rara berdiri seketika dan menatap kedua orang di hadapannya itu secara bergantian.

Apa ini tandanya mereka sedang go public tentang hubungan mereka? Bagaimana bisa Eldrick melakukan ini terhadapnya? Kenapa ini terjadi sekarang? Saat dirinya baru saja mendapatkan

fakta mengejutkan tentang kehamilannya?

****

Bab 18
Dicampakan

Rara seolah-olah tak mampu berkata-kata lagi. Dia hanya membeku di tempatnya berdiri dengan sesekali menatap Eldrick dan Aliya secara bergantian. Bahkan, Rara tak bisa menahan diri untuk melihat genggaman tangan keduanya. Ingin sekali dia mempertanyakan tentang hal itu pada keduanya, namun, Rara takut jika jawabannya akan menyakiti hatinya. Akhirnya, Rara hanya bisa menatap keduanya dengan ekspresi bingungnya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Ahh! Kamu pasti bingung dengan ini,” ucap Eldrick yang kini mengangkat genggaman tangannya pada tangan Aliya seolah-olah

menunjukkan pada Rara tautan tangan mereka berdua.

“Aku nggak mau tau,” jawab Rara cepat. Dia tak ingin merusak hari ini dengan klabar yang menjengkelkan. Cukup dengan kabar kehamilannya yang membuat perasaannya campur aduk, dia tak ingin mendengar fakta lain.

“Kenapa? Karena kamu nggak peduli?” tanya Eldrick dengan setengah mendesis tajam. Tiba-tiba Eldrick merasa kesal karena Rara nyatanya tak peduli dengan kedekatannya dan Aliya. Apa Rara masih tak memiliki rasa dengannya? Bukankah selama dua bulan terakhir perempuan ini menempel terus padanya? Bahkan, tadi pagi Rara bersikap manja dengannya seolah-olah mencari perhatian.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Kayaknya aku salah sudah datang ke sini siang ini,” ucap Rara yang kini segera meraih tasnya dan bersiap untuk pergi.

Eldrick akhirnya menghadang Rara. “Apa yang ingin kamu katakan?” tanya Eldrick kemudian.

“Nggak penting,” jawab Rara yang mencoba melewati Eldrick dan pergi dari ruangan pria itu.

“Aku akan pergi ke luar negeri selama seminggu dengan Aliya,” ucap Eldrick yang segera menghentikan langkah Rara seketika. “Kami akan ke Swiss, merayaakan hari jadi kami,” lanjut Eldrick lagi yang terkesan memancing reaksi Rara.

@BOOKISH.
DAENERYS

Sayangnya, apa yang diinginkan Eldrick tak terjadi. Eldrick ingin Rara marah, menangis histeris dan memohon padanya agar dia tak melakukan hal itu. Nyatanya, Rara malah melanjutkan langkahnya, pergi begitu saja seolah-olah tak peduli apa yang akan dilakukan Eldrick dengan Aliya nantinya.

Sial! Rasanya, Eldrick ingin marah! Sebegitu tak pedulinyakah Rara padanya? Jadi... Rara benar-benar tak memiliki rasa kepadanya?

****

Keluar dari ruang kerja Eldrick, Rara segera mencari toilet terdekaat. Dia ingin menenangkan dirinya di dalam sana tanpa ada yang tahu bagaimana perasaannya saat ini.

Rasanya, dadanya sesak seolah-olah terbakar. Dia sangat cemburu melihat kedekatan antara suaminya itu ddengan perempuan lain. Dia merasa sakit hati, saat mendengar bahwa Eldrick akan pergi berlibur dengan perempuan itu ke Swiss, negara impiannya, tempat dimana dia berbulan madu dengan Eldrick, tempat dimana dia mengukir banyak kenangan indah di sana. Bagaimana bisa Eldrick melakukan hal itu padanya?

@BOOKISH.
DAENERYS

Masuk ke sebuah bilik, Rara tak bisa menahan tangisannya. Dia menangis tanpa suara. Rasanya benar-benar menyakitkan. Hingga kemudian, Rara mendengar beberapa orang masuk ke dalam toilet

yang sama sembari bergosip ria, membuatnya membungkam mulutnya sendiri seketika.

“Bener kan, dugaan kita. Pak El itu sudah pasti ada hubungan dengan si Aliya.”

“Ya wajar sih! Mereka kan kenal sejak di perguruan tinggi. Aliya aja masuk sini karena jalur khusus.”

“Dih! Nggak tahu malu banget, padahal kan Pak El sudah nikah.”

“Ya gimana lagi, namanya juga suka sama suka. Kabarnya, istri Pak El yang sekarang kan pacar Pak Bastian. Eh Pak Bastiannya kabur sama cewek lain, mau nggak mau Pak El yang nikahin. Kasian banget ya, udah ditinggal pacar, sekarang diselingkuhin suami.”

“Masalah orang kaya...”

Suara-suara itu makin lama makin menghilang,

membuat Rara menghela napas lega dan kembali menangis sesenggukan. Ya, dirinya sangat menyedihkan. Apa ini balasan karena sikap-sikap buruknya di masalalu?

*****

Malam itu, Eldrick benar-benar tak pulang. Meski prioa itu sudah mengatakan bahwa dia akan pergi ke Swiss dengan Aliya, Rara mengira bahwa Eldrick akan pulang terlebih dahulu sebelum pergi, nyatanya, pria itu tak pulang.

Tadi, setelah cukup lama mengurung diri di dalam bilik toilet, Rara baru bisa keluar setelah memastikan bahwa benar-benar tak ada orang di dalam sana.

Sampai di rumahnya, Rara segera menuju ke kamarnya. Dia mengurung diri di dalam sana bahkan hingga kini saat malam telah tiba.

Rara tak berhenti menangis. Dia memilih duduk di

depan jendela kamarnya yang menghadap ke arah pintu gerbang. Seolah-olah dia menunggu kedatangan Eldrick. Nyatanya, pria itu tak pulang. Apa Eldrick benar-benar akan pergi ke Swiss dengan Aliya? Bagaimana bisa Eldrick tega melakukan hal ini padanya?

Jemari Rara terulur mengusap lembut perut datarnya. Sepertinya, ddia memang tak perlu mengatakan tentang kehamilannya pada Eldrick. Pria itu tak akan peduli, kan?

Akhirnya, Rara meninggalkan kursinya dan memilih menuju ke atas ranjangnya. Dia mulai membaringkan diri, tidur meringkuk di sana sendirian...

***

Keesokan harinya, Rara bangun sendiri. Awalnya, dia masih berharap bahwa Eldrick akan pulang. Tapi ketika menyadari bahwa dia bangun sendirian, Rara

sadar bahwa Eldrick telah benar-benar pergi mencampakannya.

Dia menangis lagi. Ya, memang hormon sialan! Rara tak pernah secengeng ini sebelumnya. Namun, Rara memutuskan melanjutkan harinya tanpa Eldrick. Toh, pria itu nanti juga pasti pulang. Fokusnya sekarang adalah, bagaimana caranya dia melupakan Eldrick selama pria itu tak berada di sisinya. Apa dia bisa melakukannya?

Rara akhirnya baangkit, menuju ke kamar mandi untuk membersihkan diri. Setelah itu, Rara menuju ke walk in closet, mencari pakaian yang pas untuk dia kenakan. Hari ini, dia akan bersenang-senang sendiri, belanja sepuasnya, agar bisa melupakan Eldrick dan semua masalahnya.

Rara meraaih sebuah celana jeans dan juga sebuah kaus santai. Mengenakannya sebelum kemudian mematut diri di depan cermin.

Biasanya, saat dia berganti pakaian di ruangan ini, Eldrick mengikutinya dan melihat apa yang dikenakan oleh Rara dari cermin itu. Kini, tak ada yang melihatnya, tak ada yang peduli dia mengenakan apa.

Rara menghela napas panjang. Dia lalu menuju ke lemari tempat baju-baju Eldrick dan barang-barangnya berada di sana. Rara mengambil sebuah kemeja milik suaminya itu. Menghirup aromanya dalam-dalam, bahkan Rara sudah memejamkan matanya dan menaruh kemeja itu di pipinya. Rara baru sadar, rupanya, dia sangat meyukai aroma pria itu. Dia merindukannya. Astaga... baru satu hari Eldrick jauh darinya, dan dia sudah sangat merindukan pria itu. Apa dia bisa tahan ditinggal selama seminggu?

Rara mengembuskan napas panjang. Dia membuka matanya, menaruh kemeja Eldrick kembali

ke lemarinya, sebelum kemudian dia memutuskan untuk meninggalkan ruangan tersebut.

Dia pasti bisa melewati semua ini. Ya, dia adalah Rara yang kuat yang tak akan menangis karena seorang pria. Ya, dimana Rara yang dulu yang tak terpaut hanya dengan seorang pria?

*****

Rara berdiri seketika dan melambaikan tangannya pada seorang pria yang baru saja memasuki kafe tempat dia menunggu.

Tadi, sepanjang hari, Rara judah berjalan-jalan menghabiskan waktunya di dalam sebuah pusat perbelanjaan, berbelanja baju, tas, sepatu, dan sejenisnya. Lalu, Rara mengingat bahwa dia akan mengajak ketemuan seorang pria yang dikenalnya ketika dia berada di Swiss dua bulan yang lalu. Dia adalah Nico.

Rara mencoba menghubungi pria itu. Beruntung, Nico memang sudsah berada di Jakarta, dan kini pria itu benar-benar datang menemuinya.

Nico tampak tersenyum dan berjalan cepat ke arah Rara. Keduanya bersalaman sebelum kemudian duduk dan mulai menanyakan kabar masing-masing.

“Sebenarnya sudah sejak lama aku mau ngajak kamu ketemuan, tapi takut ganggu. Kupikir, suamimu galak,” ucap Nico dengan sedikit berseloroh.

Rara tertawa lebar. “Ya, dia memang galak. Padahal mah, kamu chat saja, nggak apa-apa kok.”

Nico mengangguk. seorang pelayan datang dan Nico mulai memesan minuman. Setelah ditinggalkan hanya berdua, Nico kembali membuka suaranya.

“Gimana kakimu? Sudah sembuh? Nggak sakit lagi, kan?” tanya Nico, mengingat saat itu kaki Rara terkilir karena jatuh saat meluncur diantara salju.

“Sudah dua bulan. Masa iya belum sembuh. Gimana sih,” jawab Rara sembari tersenyum. “Kamu sendiri gimana? Sudah netap di sini? Atau mau jalan -jalan lagi ke Swiss?”

“Kamu mau kalau jaalan bareng ssama aku ke sana?” tanya Nico kemudian.

Rara tersenyum dan menggelengkan kepalanya. Dia tahu bahwa Nico hanya bercanda padanya. Nico adalah orang yang asik, suka bercanda, dan gampang sekali nyambung dengannya. Rara merasa nyaman bercakap-cakap dengan Nico, bahkan Rara hampir lupa tentang masalahnya dengan Eldrick saat ini karena ada saja topik pembicaraan yang diangkat oleh pria itu dengannya.

***

Di lain tempat, Eldrick meremas kemudi mobilnya menatap pemandangan tersebut dari luar jendela kaca transparan kafe tempat Rara berjanjian

dengan Nico.

Ya, Eldrick rupanya tak benar-benar berangkat ke Swiss apalagi berduaan di Swiss dengan Aliya. Dia hanya tinggal di apartmennya dan melihat bagaimana reaksi Rara saat dicampakan olehnya. Rupanya, reaksi perempuan itu seperti ini.

Seharusnya, Eldrick sadar bahwa Rara yang sekarang masihlah Rara yang dulu. Perempuan yang suka bergonta-ganti pria. Perempuan yang tak memiliki perasaan khusus dengannya. Rara memang suka dengannya saat mereka bersama, tapi saat dia pergi, perempuan itu jelas akan segera mencari penggantinya.

Sepertinya, rencananya untuk membuat Rara merasakan sakit hati seperti yang ia rasakan dulu tak akan berhasil. Faktanya adalah, rasa sakit akan dirasakan oleh orang yang benar-benar mencintai, sedangkaan Rara tak memiliki rasa itu padanya.

Lantas, apa yang akan dilakukan oleh Eldrick selanjutnya? Haruskah dia berusaha lagi membuat Rara jatuh cinta padanya dan mencampakan perempuan itu? Atau... Apa dia harus menyerah saja melepaskan Rara dan melupakan perempuan itu selama-lamanya?

***

Bab 19
Pulang

Sudah satu minggu lamanya Eldrick tidak pulang. Seperti yang dikatakan pria itu, bahwa dia akan pergi ke Swiss selama seminggu dengan Aliya, maka Rara tak lagi mengharapkan Eldrick pulang selama seminggu terakhir ini.

Meski Rara sangat merindukan pria itu, nyatanya Rara mencoba melupakan tentang Eldrick selama pria itu tak berada di sisinya.

Seminggu terakhir, Rara menghabiskan waktunya dengan bersenang-senang. Beberapa kali dia bertemu dengan Nico yang kini menjadi teman dekatnya. Selain itu, Rara juga menemui Cilla.

Seperti yang dia lakukan saat ini.

Rara dan Cilla baru saja selesai makan siang bersama. Kini, keduanya tengah berada di salag satu kafe Cilla karena Cilla akan berada di kafe tersebut sepanjang hari ini sembari mengasuh Anthony, putra pertamanya.

“Jadi, elo sama sekali belum menghubungi Eldrick?” pertanyaan Cilla menyadarkan Rara dari lamunannya.

Tadi, dia melamun sembari melihat Anthony yang sedang asik memainkan mainannya. Tiba-tiba saja pikiran Rara berkelana memikirkan bayi yang dia kandung. Apa dia nanti akan selucu Anthony? Apa akan menggemaskan seperti anak-anak kecil pada umunya?

“Gue nggak mau ganggu dia,” jawab Rara sedikit tak acuh, karena dia tak ingin membahas tentang suaminya itu saat ini.

“Ra! Ini itu nggak bener. Masa elo mau diem aja lihat dia liburan sama cewek lain?” ucap Cilla. Sesungguhnya, Cilla ikut sakit hati saat mendengar cerita Rara bahwa Eldrick kini sedang berlibur dengan sekretaris pribadinya dan kemunginan besar pria itu memiliki hubungan khusus dengan perempuan itu.

Cilla hanya tak habis pikir, kenapa Rara diam saja? Rara yang dia kenal dulu tidak seperti ini. Jika Rara yang dulu masih ada, mungkin saat ini Rara sudah terbang ke Swiss untuk melabrak suaminya dengan cara yang elegant, atau mungkin juga Rara akan melupakan Eldrick dan berkencan dengan pria lain. Bukan seperti saat ini, tampak pucat, lemah dan tak bertenaga seperti orang yang lelah menangis.

“Ya memangnya gue harus gimana?” tanya Rara kemudian.

“Elo itu nggak kayak Rara yang dulu, tau! Dan itu

bikin gue khawatir, Ra!" Cilla mengemukakan isi hatinya.

Rara sedikit tersenyum. Jemarinya terulur mengusap lembut perutnya sendiri sebelum dia membuka suaranya menjawab komentar Cilla. "Gue juga merasa kalau sekarang semuanya sudah berubah, Cill. Gue hanya merasa kalau Eldrick memang sengaja melakukan semua ini, membuat gue sakit hati sama seperti yang gue lakukan ke dia dulu. Gue terima hal itu."

"Tapi Ra! Sekarang kan sudah beda. Kalian sudah nikah, kalian sudah komitmen, dan kalian akan punya bayi. Lo nggak bisa nyerah gini aja. Apalagi, yang gue lihat, dua bulan terakhir elo banyak berubah. Lo mau belajar masak, lo jadi perempuan rumahan hanya untuk Eldrick. Apa elo nggak mau perjuangin semua itu?"

Rarea menghela napas panjang. "Gue akan

berjuang sama bayi gue. Setelah dia pulang, gue akan minta pisah.”

“Lo yakin? Lalu gimana dengan bayi elo? Gimanapun juga dia butuh sosok ayah, dan Eldrick juga harus tahu tentang kondisi elo sebelum lo mutusin buat pisah sama dia.”

Apa yang dikatakan Cilla memang benar, tapi Rara tak bisa memberi tahu Eldrick tentang keadaannya, karena juujur saja, Rara takut bahwa Eldrick tak peduli bahkan menolak bayinya. Meski sejak awal Eldricklah yang menginginkan bayi ini, namun kini Rara sudah tahu bahwa kemungkinan besar semua ini hanyalah rencana Eldrick untuk menghancurkannya, karena itulah, Rara memilih tak mengatakan kondisinya pada pria itu...

@BOOKISH.
DAENERYS

****

Biasanya, Rara akan pulang saat sore telah tiba. Namun hari ini, Rara memutuskan untuk pulang

malam. Toh, dia tidak akan melakukan apapun di rumahnya. Karena itulah Rara memutuskan pulang malam hingga sampai di rumah dia akan mandi lalu segera naik ke atas ranjangnya untuk tidur.

Sampai di rumahnya, seperti seminggu terakhir, rumahnya sepi. Tak ada siapapun ddi sana. Hanya ada Bi Minah yang setia menunggunya hingga pulang.

Rara menuju ke kamarnya, lalu masuk ke dalam kamar mandi untuk membersihkan diri. Eldrick ternyata belum pulang. Untuk apa juga dia memikirkan pria itu?

Rara mengenakan kimononya, lalu dia menuju ke ruang ganti. Setiap kali masuk ke dalam ruang tersebut, Rara selalu menyempatkan diri membuka lemari tempat dimana pakaian-pakaian Eldrick tersimpan. Rara meraih salah satu kemeja Eldrick, menghirupnya dalam-dalam sebelum kemudian

memeluknya.

Air matanya jaatuh dengan sendirinya. Dia merindukan Eldrick, tapi pria itu berengsek karena sudah meninggalkannya dalam kondisi seperti ini. Sungguh, Rara benar-benar metrasa menjadi perempuan tak berdaya saat ini. Dia hampir tak pernah merindukan seorang pria, apalagi rindu sampai menangis seperti ini. Ini semua sudah pasti karena perasaannya yang sensitif akibat dari hormon kehamilan. Sampai kapan dia akan berubah menjadi cengeng seperti ini?

Rara akhirnya tak jadi ganti baju. Dia membawa kemeja Eldrick tersebut keluar dari ruangan ganti, lalu menuju ke arah ranjangnya dan mulai meringkuk di sana sembari memeluknya.

“El... kapan kamu pulang?” bisik Rara nyaris tak terdengar sembari memejamkan matanya dan mulai tertidur.

****

Dini hari, Rara terbangun saat merasakan seseorang memeluk tubuhnya dari belakang. Sebuah telapak tangan besar itu bahkan sudah menangkup sebelah payudaranya, meremasnya, memainkannya. Sedangkan sebelah tangan yang lain kini sedang membelai pusat diri Rara, membuat Rara mengerang dengan spontan.

Rara kini juga merasakan sebuah cumbuan basah mengecupi sepanjang pundaknya dan berjalan menuju ke arah lehernya. Oh! Apa dia sedang bermimpi. Jika iya? Siapakah pria yang sedang mencumbunya saat ini?

Mata Rara terbuka seketika, kesadaran segera menyergapnya bahwa apa yang dia rasakan ini nyata. Seorang pria tengah memeluknya dari belakang, menyentuhnya, dan mencumbui pundak serta lehernya.

Rara menolehkan kepalanya ke belakang, berharap tahu siapa yang kini sedang memeluknya. Namun, belum sempat Rara meliuhat dengan jelas siapa oirang yang memeluknya, bibirnya sudah disambar oleh bibir panas itu, mencumbunya dengan penuh kerinduan, melumatnya dengan cara yang menggoda.

Cumbuan itu terasa familier bari Rara, membuat Rara yakin sepenuhnya bahwa yang melakukan semua ini adalah Eldrick, suaminya. Oh! Pria itu terasa begitu merindukannya, dan Rarapun sama, dia juga sangat merindukan pria itu.

Rara setengah mengerang ketika cumbuan mereka menjadi semakin dalam. Bahkan kini, tubuhnya sudah berubah posisi dengan tubuh pria itu yang sudah berguling menindih di atas tubuhnya.

Menindih di atas tubuhnya? Astaga... bukankah saat ini dia sedang hamil? Bagaimana dengan bayi

di dalam perutnya?

Rara segera membuka matanya seketika dan melepaskan tautan bibir dari pria itu. Pria itu akhirnya melepaskan tuatan bibir mereka lalu sedikit menjauh dari wajah Rara hingga kini Rara bisa melihat siapa yang sedang memeluk dan mencumbunya itu.

Rupanya, pria itu benar-benar Eldrick, suaminya. Eldrick telah pulang, dan pria ini sedang ingin menyentuhnya.

“El?” dengan spontan Rara menyebutkan nama pria itu, meyakinkan dirinya sendiri bahwa pria itu benar-benar Eldrick.

“Ya. Ini aku,” jawab Eldrick dengan suara serak tertahan.

“Kamu... pulang?” tanya Rara lagi dengan polos.

“Ya. Dan aku merindukanmu... aku ingin

menyentuhmu...” ucap Eldrick lagi sebelum dia mulai menundukkan kepalanya dan meraih bibir Rara lagi untuk melumatnya.

Rara tak menolak, karena sama dengan Eldrick, dia juga sangat merindukan pria ini, merindukan sentuhannya, merindukan berada di dalam pelukannya. Salahkah dia merasakan perasaan seperti ini pada suaminya sendiri?

****

Bab 20
Pingsan

Setelah puas saling mencumbu satu sama lain dan juga saling melucuti pakaian masing-masing, keduanya kini sudah polos tanpa sehelai benang pun di atas ranjang mereka. Eldrick bahklan sudah memposisikan diri untuk memasuki diri Rara. Sedangkan Rara sudah larut dalam gairah hingga dia tak mampu berpikir jernih lagi.

@BOOKISH.
DAENERYS

Eldrick mulai menyentuhkan bukti gairahnya pada pusat diri Rara, sedangkan Rara mulai menggeliat di bawah tindihan Eldrick.

Oh! Rara merasa sangat bergairah, bahkan rasanya, gairahnya menjadi berlipat ganda. Dia jadi

ingat bahwa akhir-akhir ini, Rara memang menjadi lebih sering terpancing gairahnya. Ketika dia tak sengaja melihat pria bertelanjang dada pada akun sosial medianya, saat itulah Rara mulai berpikir melakukan seks.

Apa itu berhubungan dengan kehamilannya? Apa hamil membuat keinginannya melakukan seks menjadi semakin bertambah?

Rara mengerang panjang saat Eldrick telah berhasil menyatu sepenuhnya ke dalam tubuhnya. Metanya terbuka seketika menatap ke arah Eldrick, sedangkan Eldrick pun sama, kini menatap tajam ke arah Rara seolah-olah menyatakan bahwa hanya dia yang bol;eh melakukan hal ini padanya.

Tubuh Eldrick mulai bergerak menghujam ke dalam tubuh Rara. Rara mulai mengerang sebelum kemudian Eldrick menundukkan kepalanya dan meraih kembali bibir Rara untuk melumatnya

dengan penuh gairah...

*****

Pagi harinya, Rara terbangun dengan tubuh yang masih polos di balik selimut tebal. Eldrick sudah tak ada di sebelahnya, hingga Rara akhirnya terdduduk seketika dan mengamati sekitarnya. Dia mengira bahwa kejadian semalam hanya mimpi. Mungkin Eldrick belum benar-benar pulang.

Lalu Rara mengamati tubuhnya sendiri dibalik selimut yang dia kenakan. Tidak, semalam pasti buikan mimpi, pikirnya.

Ketika Rara masih bergelut denganpikirannya sendiri, saat itulah pintu kamar mandinya dibuka dan menampilkan sosok Eldrick yang sudah segar keluar dari sana. Pria itu bertelanjang dada dan hanya mengenakan handuk di pinggangnya saja, menunjukkan tubuhnya yang tampak sempurna.

Rambut Eldrick masih basah, hingga pria itu mengeringkannya dengan handuk lainnya.

Oh! Rara yang melihatnya hanya ternganga. Gairahnya tumbuh begitu saja hanya karena melihat bagaimana tubuh Eldrick terlihat begitu menggiurkan untuknya.

“Sudah bangun?” suara Eldrick terdengar berat, membuat Rara membayangkan bagaimana jika suara itu mengerangkan naamanya karena pelepasan seperti yang dilakukan pria itu tadi malam.

“Ehh, iya...” hanya itu jawaban Rara.

Sial! Rara tak pernah bersikap seperti ini di hadapan pria. Dia tak pernah salah tingkah, atau kehabisan kata-kata. Namun kini lihat, dia seperti orang tolol ketika berhadapan dengan suaminya yang setengah telanjang dan tampak menggiurkan.

Jika dia memiliki perasaan seperti ini, bahkan tak bisa mengendalikan gaairah seksualnya yang datang tiba-tiba, maka bagaimana bisa dia menuntut perpisahan pada pria ini?

“Bagaimana kabarmu?” tanya Eldrick kemudian hingga membuat Rara kembali salah tingkah dibuatnya.

“Uuummm baik,” hanyaa itu yang bisa dijawab oleh rara. Rara sendiri bingung harus menjawab apa. Jika Eldrick bertanya tentang perasaannya, maka jhawabannya jelas tak baik. Namun jika Eldrick bertanya tentang kondisi tubuhnya, maka semuanya baik-bain saja, terkecuali hasrat seksualnya yang meningkat tiba-tiba ketika dirinya berdekatan dengan pria ini.

Eldrick hanya mengangguk menanggapi jawaban Rara. Pria itu lalu menuju ke ruang ganti untuk mengenakan pakaian. Rara akhirnya bangkit, meraih

kimono yang semalam dia kenakan, kemudian mengikuti Eldrick masuk ke dalam ruang ganti.

Eldrick tampak berdiri membelakanginya, pria itu sudah mengenakan celananya, lalu mulai mengenakan kemeja hitam miliknya.

Kaki Rara melangkah dengan sendirinya mendekat ke arah Eldrick. Lalu, tanpa diduga, Rara malah memeluk tubuh Eldrick dari belakang, membuat Eldrick membeku seketika di tempatnya berdiri.

“Apa yang kamu lakukan?” tanya Eldrick dengan setengah mendesis tajam. Eldrick tentu tak suka ketika Rara tiba-tiba bersikap manja padanya. Itu akan menyulitkannya.

“Memeluk suamiku. Sudah seminggu aku tidak bertemu dengannya, apa salah kaalau aku merindukannya? Aku hanya mencoba meredakan rasa rindu ini,” jawab Rara dengan suara yang nyaris

tak terengar.

Rara bahkan sudah menenggelamkan wajahnya pada punggung lebar Eldrick yang terasa begitu nyaman untuknya. Dia lalu menghirup dalam-dalam aroma Eldrick. Aroma Eldrick benar-benar memabukkannya, aroma yang sangat dia rindukan.

Eldrick tersenyum miring karena jawaban dari Rara. Rara benar-benar orang yang munafik dan manipulatif. Merindukannya? Bukankah perempuan ini selalu bersenang-senang ketika dia pergi? Rara sering kali bertemu dengan si Nico. Eldrick jelas tahu karena selama seminggu terakhir dia hanya mengawasi Rara dari jauh.

@BOOKISH.
DAENERYS

Segera Eldrick melepaskan pelukan Rara. Dia lalu membalikkan tubuhnya hingga kini keduanya saling berhadapan satu sama lain. Jemari Eldrick terulur mengusap lembut pipi Rara sebelum dia berkata “Aku juga merindukanmu.”

“Benarkah? Bukankah di sana kamu... berlibur dengan...” Rara seolah-olah taak sanggup mengatakannya. Rasanya menyakitkan saat mengingat bahwa suaminya telah berselingkuh, berlibur dengan kekasihnya ke tempatbulan madu mereka dulu. “Kukira kamu sudah lupa denganku,” lanjut Rara lagi.

“Apa kamu ingin aku melupakanmu?” tanya Eldrick kemudian. Tatapan mata Eldrick tampak tajam membunuh ke arah Rara. Sedangkan Rara seolah-olah tak gentar ditatap seperti itu oleh suaminya.

“Kalau yang kuinginkan adalah kamu berpisah dengan kekasihmu dan melupakannya, apa kamu mau?” Rara malah mempertanyakan hal itu. Padahal, Eldrick tak mungkin mau melakukannya. Rara hanya mengikuti kata hatinya.

Sebelum Eldrick pulang, Rara berpikir bahwa saat Eldrick kembali dia akan meminta berpisah saja

dengan pria itu, namun nyatanya ketika Eldrick kembali, rasa-rasanya Rara tak sanggup berpisah dengan pria itu.

“Jika aku menuruti permintaanmu itu, maka apa yang kamu berikan padaku?” tanya Eldrick kemudian.

“Apapun yang kamu mau,” jawab Rara.

Eldrick tersenyum mengejek “Benarkah? Bagaimana dengan kesetiaan. Apa kamu bisa memberikan hal itu untukku?”

Rara berpikir sejenak. Dia memang bukanlah orang yang setia. Dulu, dia pernah berselingkuh dari Eldrick. Beberapa kali Rara juga pernah memiliki dua kekasih sekaligus dalam waktu yang sama. Tapi bukankah itu dulu? Sekarang dia sudah menikah, dia bajkan sudah hamil, mengandung anak Eldrick. Dan kini, satu-satunya pria yang dia inginkan hanya Eldrick, entah itu hanya karena hormon atau bukan, faktanya, dia hanya menginginkan Eldrick. Rara

yakin bahwa dia tidak akan berselingkuh nantinya.

Akhirnya, Rara menganggukkan kepalanya, “Aku akan meletakkan kesetiaanku padamu,” jawab Rara dengan sungguh-sungguh.

Eldrick sedikit tersenyum, lalu dia mulai mundur menjauhi Rara. Rupanya, Rara benar-benar manipulatif, “Apa kamu berpikir bahwa aku akan mempercayai kata-katamu?” tanya Eldrick kemudian.

“Sebuah hubungan harus dilandasi dari sebuah kepercayaan, bukan?” tany Rara balik.

@BOOKISH.
DAENERYS

Eldrick mengangguk. “Dulu aku meletakkan kepercayaanku padamu. Tapi kamu berakhir dengan menusukku dari belakang. Berkencan dengan temanku sendiri bahkan di apartmenku, di tempat kita mengukir kenangan indah bersama.”

“El... itu dulu, maksudku sekarang aku sudah berubah...”

“Benarkah? Lalu apa kamu bisa menjelaskan tentang Nico?”

Rara membulatkan matanya seketika. “Dari mana kamu tahu tentang Nico?”

“Aku tahu semua tentangmu, semua yang kamu lakukan di belakangku...” jawab Eldrick dengan serius.

“El, itu nggak seperti yang kamu pikirin.”

“Sayangnya, aku berpikir bahwa apa yang kamu lakukan dengan Nico adalah sama dengan apa yang kamu lakukan dengan Andy,” Eldrick menjawab cepat. Dia lalu mengembuskan napas panjang sebelum berkata lagi, “Sekarang kita impas. Lakukan apa yang kamu mau dengan Nico, dan aku akan melakukan apapun yang kumau dengan perempuan-perempuan yang kusuka.” Lanjut Eldrick sebelum dia melangkah pergi meninggalkan Rara.

Namun, saat baru beberapa langkah Eldrick

meninggalkan Rara, seruan Rara membuat Eldrick menghentikan langkahnya seketika.

“Aku nggak akan ngebiarin kamu bersenang-senang dengan perempuan itu lagi!” Rara lalu mendekat ke arah Eldrick. Dia benar-benar terlihat emosi saat ini hingga kemudian dia berkata “Kalau kamu masih mau melanjutkan hubunganmu dengan perempuan itu, maka lebih baik kita berpisah!”serunya dengan penuh keberanian.

Eldrick menatap Rara dengan tatapan mata tajamnya. Benarkah Rara meminta berpiah darinya?

Dengan tenang Eldrick menjawab “kita nggak akan berpisah, nggak akan pernah.”

“Kenapa?!” seru Rara.

“Karena aku nggak akan ngebiarin kamu bahagia dengan pria manapun yang kamu inginkan...” jawab Eldrick dengan sungguh-sungguh.

Rara mencerna jawaban Eldrick tersebut. Pada saat itu, Rara mengerti bahwa tujuan Eldrick menikahinya hanya untuk membuatnya menderita, mengikatnya agar dia tidak bisa bahagia dengan pria lain. Apa yang dia pikirkan benar, bahwa Eldrick hanya ingin balas dendam atas sakit hati yang dulu pernah dia berikan pada pria itu. Lalu, apa yang harus dia lakukan selanjutnya? Apa dia akan berjuang memisahkan diri dari pria ini?

Tiba-tiba Rara merasakan kepalanya pusing bukan main, matanya berkunang-kunang, lalu tak lama kesadaran mulai pergi meninggalkannya.

Rara jatuh pingsan begitu saja, beruntung, Eldrick yang masih di hadapannya dengan sigap sudah menangkap tubuh Rara hingga kini perempuan itu telah tak sadarkan diri dalam pelukannya.

“Ra! Rara!” sedikit panik, Eldrick memanggil-manggil nama Rara. Astaga... apa yang terjadi

dengan perempuan ini? Haruskah dia membawanya ke rumah sakit? Eldrick bertanya-tanya dalam hati...

***

Bab 2
Tes Darah

Rara tersadar dari pingsannya saat hari sudah siang. Dia mengerjapkan matanya, kemudian mengalihkan pandangannya ke segala penjuru ruangan. Rupanya, Rara terbaring di atar ranjangnya dengan Eldrick yang kini masih setia duduk menungguinya.

Rara duduk seketika, rasa pusing di kepalanya tiba-tiba mendera, membuatnya mengernyit sembari memijit pelipisnya sendiri.

“Tidur saja dulu,” Eldrick membuka suaranya, membantu Rara berbaring kembali.

“Aku kenapa?” tanya Rara.

“Pingsan,” Eldrick menjawab singkat.

“Kamu nggak kerja?” tanya Rara lagi. Dia tadi melihat Eldrick mengenakan kemejanya dan tampak akan siap berangkat ke kantor sebelum Rara menghentikannya tadi. Kini, pria itu berakhir menungguinya di sini, padahal jika dilihat dari jendela kamarnya, hari sudah tampak siang.

“Enggak.” Eldrick lagi-lagi menjawab singkat.

Eldrick lalu bangkit dan keluar dari kamar mereka, meninggalkan Rara sendirian di dalam sana. Rara berpikir sebentar, apa Eldrick sudah tahu tentang kondisinya? Apa yang harus dia lakukaan selanjutnya?

Tak lama, Eldrick kembali dengan membawa sebuah nampan yang diatasnya berisi bubur, membvawanya mendekat pada Rara sebelum dia

berkata “Bi Minah yang buatin,”ucapnya.

Rara mengangguk, dia kembali duduk, mengabaikan pening di kepalanya dan bersiap menerima nampan dari Eldrick untuk memakan bubur tersebut. Bagaimanapun juga, dia harus makan, dia butuh tenaga dan gizi yang banyak. Namun, tanpa diduga, Eldrick malah mengaduk bubur tersebut dan bersiap untuk menyuapi Rara.

“Aku bisa makan sendiri,” ucap Rara.

“Jangan banyak bicara,” jawab Eldrick. Dia meniup -niup bubur tersebut sebelum kemudian mulai menyuapkan bubur tersebut pada Rara,

Mau tidak mau, Rara akhirnya membuka mulutnya dan mulai menyantap bubur suapan dari Eldrick tersebut.

Dalam hati, Rara berpikir. Kenapa Eldrick berubah? Sejauh yang dia ingat sebelum dia pingsan tadi,

mereka sempat beradu pendapat. Kenapa kini Eldrick bersiokap manis seolah-olah melupakan masalah mereka? Apa jangan-jangan... Eldrick sudah tahu tentang kondisinya?

Membayangkan hal tersebut membuat Rara gugup seketika. “Uumm, apa tadi ada dokter ke sini?” tanya Rara dengan sedikit ragu.

“Ya. Ada. Dokter keluarga, aku memanggilnya.”

“Apa katanya?” tanya Rara kemudian.

“Dia Cuma bilang, mungkin kamu lelah. Nggak bisa nentuin apa penyakit kamu karena belum dilakukan pemeriksaan menyeluruh,” jawab Eldrick. Eldrick tampak mengamati Rara yang terlihat menghela napas lega. “Ada yang kamu sembunyikan dariku?”tanya Eldrick kemudian.

“Enggak, aku nggak sembunyiin apapun,” Rara menjawab cepat. Meski begitu, Eldrick merasa

bahwa ada yang disembunyikan oleh Rara. Ingat, Eldrick hampir tak bisa mempercayai perempuan ini. Beruntung tadi dokter sempat mengambil sampel darah Rara untuk diperiksa. Dalam beberapa jam, Eldrick akan tahu apa penyakit yang diderita Rara.

“Apa aku boleh memanggil Cilla ke sini?” tanya Rara kemudian.

“Ya. Kamu bisa lakukan apapun sesuka hatimu setelah aku pergi.”

“Kamu akan keluar? Ke kantor?” tanya Rara.

“Ada urusan sedikit di luar,” hanya itu jawaban Eldrick.

Rara mengangguk mengerti. “Apa dengan Aliya?”

“Kenapa kamu bertanya tentang dia?”

“Karena aku ingin tahu apa hubunganmu dengan dia,” Rara menjawab cepat.

“Jika aku bertanya apa hubunganmu dengan Nico,

apa kamu bisa jawab?” tanya Eldrick balik.

“Kami hanya bertema,” Rara menjawab cepat,

Eldrick tersenyum mengejek. “Tidak ada yang namanya pertemanan antara laki-laki dan perempuan.”

“Kalau begitu, apa kamu mengakui hubunganmu dengan Aliya?” tanya Rara lagi. Meski sebelumnya Eldrick mengatakan bahwa dia memiliki hubungan khusus dengan Aliya, namun kini dia hanya ingin memastikan bahwa Eldrick berkata jujur dengannya.

“Ya. Kami menjalin hubungan. Apa gunanya kami berduaan selama seminggu di Swiss jika kami tak menjalin hubungan khusus?” jawab Eldrick dengan sungguh-sungguh.

Mata Rara berkaca-kaca seketika. Dia benci dirinya sendiri yang sekarang menjadi cengeng dan tak memiliki kekuatan. Seharusnya, dia bisa

mengatakan bahwa dia ingin berpisah saja dengan pria brengsek ini. Nyatanya, Rara tak bisa melakukannya. Dia ingin Eldrick tetap berada di sisinya, meski pria ini menyakitinya seperti ini. Benar-benar aneh!

“Apa bisa kamu tinggalin aku sendiri? Aku mau istirahat,” pinta Rara dengan nada lemah.

Sebenarnya, Eldrick tak tega. Dia tak suka melihat Rara yang seperti ini. Apa perempuan ini sedang berakting? Sial! Pada akhirnya, Eldrick menuruti permintaan Rara. Dia menaruh nampan di nakas, sebelum kemudian bangkit dan bersiap meninggalkan Rara.

@BOOKISH.DAENERYS

Eldrick tak biasa melihat Rara yang lemah dan menangis. Melihat Rara yang seperti itu membuat hatinya bergetar. Rasanya, Eldrick ingin merengkuh tubuh Rara dan mengakhiri semuanya. Maka dari itu, Eldrick memilih pergi. Dia harus kuat menghadapi

perempuan ini. Perempuan munafik dan manipulatif. Eldrick tak akan kalah untuk yang kedua kalinya.

****

Eldrick menghentikan mobilnya di depan sebuah laboratorium, tempat dia berjanjian dengan Om Heri, dokter keluarga yang tadi pagi mengambil sampel darah Rara.

Om Heri tadi menghubunginya, dan memintanya ketemuan di laboratorium untuk engambil hasil test Rara karena pria paruh baya itu tak bisa kembali ke rumah Eldrick karena akan ada jadwal operasi.

@BOOKISH.
DAENERYS

Kini, Eldrick akhirnya tiba di sana. Dia keluar dari dalam mobilnya kemudian melihat Om Heri sudah menunggunya di depan Lab. Segera Eldrick berjalan cepat menghampiri pria paruh baya itu.

“Maaf, Om nggak bisa ke rumah kamu lagi, dan malah nyuruh kamu ke sini.”

“Nggak apa-apa, Om. Rara juga sudah sadar dan sudah baikan.”

“Bagus. Ini adalah hasil test istrimu,” ucap Om Heri sembari memberikan sebuah amplop putih dari Lab. “Om sudah baca untuk memastikan apa dia baik-baik saja atau tidak. Dan selamat, kamu akan menjadi seorang ayah,” lanjut Om Heri lagi hingga membuat Eldrick menghentikan pergerakannya yang sedang membuka amplop tersebut dan menatap pria paruh baya di hadapannya itu.

@BOOKISH.DAENERYS

Om Heri tampak tersenyum dan menganggukkan kepalanya, Eldrick segera membuka amplop tersebut dan membaca hasil test Rara. Dia tak mengerti bagaimana cara membacanya karena dia bukan orang yang paham tentang hasil test tersebut, namun, di bagiaan paaling bawah terdapat kesimpulan bahwa pasien dinyatakan positif hamil.

Jantung Eldrick berdebar-debar seketika. Jadi...

Rara hamil? Dia akan menjadi seorang ayah? Apa Rara sudah tahu tentang kabar ini?

“Lebih baik, kamu segera pulang dan rawatlah istrimu dengan baik. Mungkin dia hanya kelelahan. Nanti, akan kurekomendasikan dokter spesialis kandungan yang baik,” ucap Om Heri sembari menepuk-nepuk pundak Eldrick.

Dengan spontan Eldrick mengangguk, kemudian dia memutuskan pergi meninggalkan tempat itu dan kembali pulang. Dia harus memberitahukan kabar ini pada Rara. Eldrick jadi penasaran, bagaimana reaksi Rara ketika taahu bahwa perempuan itu tengah mengandung bayinya?

@BOOKISH.
DAENERYS

****

“Ra... gue pikir kemarin elo sudah baikan, gimana bisa elo kayak gini lagi?” tanya Cilla yang kini sudah berada di balkon kamar Rara. Rara sendiri hanya fokus dengan pemandangan taman rumahnya dari

balkon tempatnya berada saat ini.

“Apa El sudah tau tentang kondisi elo?” tanya Cilla lagi karena tampaknya Rara masih belum mau membuka suaranya.

“Gue nggak tau,” jawab Rara singkat.

“Elo harus ngasih tahu dia, Ra. Bagaimanapun juga, El harus tahu kalau elo lagi hamil.” Cilla mencoba memberikan pengertian untuk Rara agar Rara bisa segera menyelesaikan permasalahannya dengan Eldrick.

“Dia nggak akan peduli. Lo tahu, dia bahkan baru mengakui tentang hubungannya dengan sekretaris pribadinya itu,” jawab Rara. “Gue pengen pisah sama dia, tapi... rasanya gue nggak bisa. Gue butuh dia. Gue harus apa, Cill?” tanya Rara yang mulai menitikan air matanya lagi.

Cilla segera merengkuh tubuh Rara dan

memeluknya. Keduanya tidak menyadari bahwa kini tak jauh di belakang mereka, Eldrick tengah berdiri dan mendengarkan apa yang mereka bicarakan.

Jadi... Rara sudah tahu tentang kehamilannya? Lalu kenapa Rara memilih menyembunyikan kondisi tersebut darinya? Apa karena Rara benar-benar ingin berpisah dengannya? Lalu memisahkan dirinya dengan darah dagingnya? Tentu saja Eldrick tak akan membiarkan hal itu terjadi. Rara akan tetap menjadi miliknya, sampai kapanpun juga!

****

Bab 22
"Maafkan aku"

Cilla akhirnya keluar dari kamar Rara karena hari sudah mulai sore. Dia harus pulang. Namun ketika dirinya melewati anak tangga, dia mendapati Eldrick yang tampak sedang bersedekap dan terlihat sengaja menunggunya di sana.

“Halo. Ternyata kamu sudah pulang, aku mau pulang karena sudah sore,” ucap Cilla ketika melewati Eldrick.

“Bisa kita bicara sebentar?” tanya Eldrick kemudian.

Cilla sebenarnya merasa tak enak. Namun

akhirnya dia mengikuti Eldrick, duduk di ruang tamu dan mulai berbicara dengan pria itu.

“Apa yang kamu bahas dengan Rara? Kenapa dia berubah menjadi seperti itu? Kupikir, dulu dia bukan perempuan yang cengeng.”

Cilla bingung harus menjawab apa. Jika saja Eldrick tahu tentang keadaan Rara yang tengah hamil, mungkin Cilla bisa menjawab dengan mudah, bahwa Rara mungkin mengalami lonjakan hormon hingga membuatnya lebih sensitif. Tapi setahu Cilla, Eldrick belum mengetahui tentang kondisi Rara, dan Cilla tidak memiliki hak untuk memberi tahu pria ini.

@BOOKISH.DAENERYS

“Uumm, akhir-akhir ini, Rara memang sedang sensitif. Jadi... kumohon padamu untuk lebih memperhatian dia lagi,” akhirnya, Cilla hanya bisa menjawab dengan jawaban seperti itu.

“Kenapa dia sensitif? Apa dia rindu dengan Bastian? Apa dia pengen jadian sama si Nico?”

“El! Rara nggak kayak gitu! Asal kamu tahu! Dia nggak mikirin pria lain selain kamu! Seharusnya, kalau kamu benar-benar tulus menikahinya, kamu nggak berbuat seperti ini padanya!” Cilla tak kuasa menahan diri untuk berseru keras. Dia sangat kesal dengan Eldrick karena sudah memojokkan Rara. Padahal kini, kondisi Rara sedang tidak stabil.

Napas Cilla sudah memburu karena emosi, sedangkan Eldrick hanya diam tak menanggapi seruan Cilla tersebut. Akhirnya, Cilla bangkit dan bersiap untuk meninggalkan Eldrick. Namun sebelum itu, Cilla lebih dulu berpesan dengan pria di hadapannya itu.

“Kalau kamu memang tidak bisa membuatnya bahagia, minimal, jangan menyakitinya. Lepaskan dia agar dia bisa mengejar kebahagiaannya sendiri.”

“Tidak akan kubiarkan.”

“Maksudmu, kamu lebih suka melihatnya

menderita?” tanya Cilla.

Eldrick kembali membisu. Rencananya memang seperti itu. Membuat Rara menderita, membuat Rara merasakan rasa sakit yang dia rasakan dulu. Namun, melihat Rara yang seperti ini saja membuat Eldrick merasakan rasa sakit yang sama.

“Baiklah, kalau begitu, aku akan mendukung Rara untuk bahagia dan lepas darimu,” ucap Cilla sebelum dia memutuskan untuk pergi meninggalkan Eldrick begitu saja.

****

Eldrick memasuki kamarnya dengan membawa sebuah nampan yang berisi makan malam. Dia melihat Rara yang masih tampak duduk termenung di balkon. Eldrick menaruh nampannya di atas sebuah meja, sebelum kemudian dia mendekat ke arah Rara.

“Ayo masuk, sudah malam, nanti masuk angin,” ajak Eldrick dengan nada lembut.

Rara yang tadinya melamun akhirnya tersadar seketika dan mengalihkan pandangannya menatap sekilas ke arah Eldrick.

“Aku bawakan makan malam di dalam,” ucap Eldrick lagi hingga akhirnya Rara bangkit dan meninggalkan balkon tempatnya duduk melamun tadi.

Rara menuju ke sebuah meja tempat dimana Eldrick meletakkan nampan berisi makan malam mereka. Pria itu membawakannya sop iga yang tampak mengepul dengan aroma yang menggiurkan.

“Aku minta Bi Minah buatkan Sop Iga. Ini makanan kesukaan kamu, kan?” tanya Eldrick.

Rara menatap Eldrick seketika. Setelah sekian lamanya mereka berpisah, nyatanya Eldrick masih

ingat dengan jelas apa makanan kesukaan Rara. Andai saja tadi Eldrick tak melukai hatinya dengan menyatakan bahwa pria itu benar-benar berhubungan dengan perempuan lain, mungkin saat ini Rara akan merasa sangat bahagia karena diperhatikan seperti ini oleh Eldrick.

Rara akhirnya mencoba mengabaikan Eldrick. Dia duduk di sebuah kursi dengan Eldrick duduk pada kursi di hadapannya. Rara lalu lebih dulu mengambil makanan di atas nampan itu dan mulai menyantapnya tanpa banyak bicara.

Eldrick akhirnya melakukan hal yang sama. Dia tahu bahwa Rara mungkin sedang tak ingin diganggu. Seperti yang dikatakan Cilla, Rara sedang sensitif. Mungkin ini berhubungan dengan kehamilannya.

Sial! Mengingat bahwa Rara tengah mengandung anaknya membuat Eldrick gugup seketika. Dia akan

menjadi seorang ayah, dan ibu dari anaknya adalah Rara, cinta pertamanya...

“Hasil test-mu sudah keluar,” Eldrick akhirnya membuka suaranya, membuat Rara menghentikan pergerakannya seketika.

“Hasil test apa?” tanya Rara yang bersikap tak tahu menahu.

“Test darah. Tadi pagi, setelah kamu pingsan, aku panggil dokter dan dia melakukan test darah. Sekarang hasilnya sudah keluar,” ucap Eldrick dengan tenang sembari mengawasi reaksi Rara.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara tampak menelan ludah dengan susah payah sebelum kemudian menjawab, “Jadi... aku kenapa?” tanya Rara kemudian.

“Memangnya apa yang kamu rasain?” Eldrick bertanya balik. Dia hanya ingin melihat, apa Rara akan jujur padanya atau tidak.

Rara terlihat bingung akan menjawab apa, namun kemudian perempuan iyu tetap menjawab seadanya. “Hanya pusing dan lelah,” jawabnya.

Kini, Eldrick tahu bahwa Rara memang masih enggan berkata jujur tentang kondisinya. Baiklah, Eldrick akan mengikuti permainan Rara.

“Baiklah,” hanya itu jawaban Eldrick.

“Jadi... apa kata dokter?” tanya Rara kemudian. Rara seolah-olah ingin memastikan apa Eldrick tahu tentang keadaanya atau tidak.

“Hanya kelelahan. Tak ada yang serius,” jawab Eldrick. “Besok, kita akan berangkat ke Bandung.” Ucap Eldrick lagi hingga membuat Rara mengangkat wajahnya menatap Eldrick seketika.

“Uum, mau apa?” tanya Rara.

“Aku ada villa di sana yang sudah lama nggak dikunjungi.”

“Kamu mau liburan lagi? Bukannya kamu habis liburan ke Swiss? Kalau kamu liburan lagi, gimana kerjaan kamu?” tanya Rara.

“Jadi kamu nolak pergi denganku?” Eldrick malah bertanya balik.

“Aku tidak ingin ikut kalau akhirnya kamu juga ngajak yang lain,” jawab Rara dengan nada menyindir sembari memainkan sop iga di hadapannya.

Eldrick mengangkat sebelah alisnya. “Mengajak yang lain? Aku hanya ingin pergi denganmu,” jawab Eldrick dengan penuh penekanan.

Akhirnya, Rara kembali mengangkat wajahnya seketika menatap ke arah Eldrick. Jantungnya tiba-tiba berdebar, pipinya memanas membayangkan bahwa Eldrick hanya ingin berduaan dengannya.

Rara menelan ludah dengan susah payah sebelum

dia menjawab, “Baiklah, aku ikut. Tapi kalau sampai karyawanmu datang, aku akan pulang sendiri,” ancam Rara.

“Karyawan?” Eldrick mempertanyakan maksud Rara. Rara tak menjawab, meski begitu, Eldrick sedikit tersenyum klarena mengerti apa yang dimaksud Rara. Apa Rara sedang cemburu? Jadi, seperti inikah ketika Rara sedang cemburu?

***

Eldrick sudah membawa pergi sisa makan malam mereka. Dia bahkan sudah membersihkan sisa-sisanya. Lalu, dia kembali lagi ke kamarnya dengan membawakan sebuah ember sebelum membawanya masuk ke dalam kamar mandi dan kembali pada Rara dengan air hangat di dalamnya.

“Kemarilah,” perintah Eldrick saat dia sudah berlutut di samping ranjang.

“Untuk apa?” tanya Rara.

“Berikan kakimu,” perintahnya lagi.

Meski bingung, nyatanya Rara tetap melakukannya. Dia duduk di pingiran ranjang tepat di hadapan Eldrick kemudian memberikan kakinya. Eldrick membawa kaki Rara pada air hangat yang dia bawakan, merendamnya di sana dengan sesekali memijatnya pelan.

Rasanya sangat rileks dan menyenangkan untuk Rara. Dia tidak menyangka bahwa Eldrick akan melakukan ini padanya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Dokter bilang kamu lelah, kan? Mungki ini akan meredakan rasa lelahmu,” ucap Eldrick tanpa mengangkat wajahnya menatap ke arah Rara. Sedangkan Rar, dia membeku dengan apa yang kini sedang dilakukan Eldrick terhadapnya. Pria ini begitu baik, pria ini begitu perhatian, astaga.... Bagaimana bisa dia menyia-nyiakan pria seperti

Eldrick?

Lagi-lagi, air mata Rara jatuh begitu saja. Ingin rasanya Rara menarik tubuih Eldrick kemudian menghambur memeluknya. Tapi, apa dia bisa melakukan hal itu? Hubungan mereka saja sedang kacau.

“Maafkan aku...” tiba-tiba saja Rara mengucapkan dua kata itu tanpa bisa dicegah.

Ya, sejauh yang dapat Rara ingat, setelah kejadian di masa lalu yang merusak hubungan mereka, Rara belum benar-benar meminta maaf dengan Eldrick. Saat itu Eldrick pergi begitu saja, dan karena merasa bersalah, Rara hanya melepaskan Eldrick tanpa mencarinya dan meminta maaf padanya.

Kini, Rara memiliki kesempatan untuk meminta maaf. Meski semuanya sudah sangat terlambat dan mungkin tak dapat memperbaiki keadaan, tapi rara

merasa bahwa dia harus tetap melakukannya.

Mendengar permintaan maaf Rara tersebut, tubuh Eldrick menjadi kaku seolah-olah tak dapat bergerak. Dia mengangkat wajahnya, menatap ke arah Rara yang kini sudah berlinang air mata. Rara terlihat sangat tulus, namun Eldrick merasa sulit untuk percaya bahwa dia mendengar dua kata itu dari perempuan di hadapannya tersebut.

“Maaf untuk apa?” Eldrick memberanikan diri untuk bertanya.

“Untuk masa lalu kita, untuk menghancurkan hubungan kita saat itu, untuk hatimu yang terluka... Aku minta maaf...” lirih Rara.

Wajah Eldrick mengetat seketika saat mereka membahas tentang masa lalu mereka, membuat Eldrick mengingat setiap kesalahan Rara dan setiap keping hatinya yang hancur tersakiti.

“Apa kamu tahu bagaimana perasaanku saat itu?” tanya Eldrick.

Rara menganggukkan kepalanya, “Kamu pasti sangat sakit, kecewa dan sangat membenciku. Aku mengerti…”

Eldrick menggelengkan kepalanya. “Bukan! Aku mencintaimu, bahkan setelah kamu melakukan hal itu padaku, aku tetap mencintaimu, dan fakta itulah yang membuatku sangat marah. Rasanya sangat sakit saat membenci dan mencintai satu orang sekaligus,” jawab Eldrick dengan suara seraknya.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara lalu mengangguk, “Kamu pria baik. Kamu patut mendapatkan yang lebih baik dari aku…”

“Tapi aku hanya ingin kamu,” jawab Eldrick tegas, “Dan keinginanku tak bisa diganggu gugat,” lanjutnya lagi sebelum dia mendekati wajah Rara dan mulai menyambar bibir ranum Rara untuk melumatnya.

Rara sendiri hanya bisa membalas cumbuan Eldrick. Dia maalah mengalungkan lengannya pada leher Eldrick. Ya, memang inilah yang dia inginkan. Dia sangat rindu pria ini, Rara selalu ingin berada dalam dekapan Eldrick. Kenapa? Apa karena bayinya? Apa bayinya akan menyatukan mereka kembali? Entahlah... Rara tak tahu, dan dia tak ingin mencari tahu...

***

Bab 23
Villa

Eldrick mulai bangkit tanpa meninggalkan tautan bibirnya pada bibir Rara. Sedikit demi sedikit tubuhnya mendorong tubuh Rara hingga kini Rara sudah terbaring di atas ranjang dengan Eldrick yang berada di atasnya dengan masih menautkan bibirnya.

Rara sendiri masih mengalungkan lengannya pada leher Eldrick, sesekali jemarinya meremas rambut Eldrick, bersikap seolah-olah dirinya sangat suka dicumbu seperti ini oleh suaminya itu dan tak ingin suaminya itu mengakhiri permainan ini.

Jemari Eldrick mulai bergerilya, melepaskan satu

demi satu pakaian yang membalut tubuh Rara. Begitupun dengan Rara yang juga mulai melepaskan kancing demi kancing kemeja yang dikenakan oleh Eldrick.

Keduanya saling melucuti pakaian satu sama lain dengan bibir yang masih mencumbu dan juga lidah yang saling menari.

Tak lama, tubuh keduanya sudah polos. Eldrick menghentikan cumbuannya, menatap lekat-lekat pada wajah Rara. Dia sangat mengagumi kecantikan Rara. Memang, Rara bukan tipe perempuan yang suka mengenakan make up. Namun bagi Eldrick, dia sangat menyukai Rara yang apa adanya tanpa riasan apapun di wajahnya. Kecantikannya begitu murni dan alami, membuat Eldrick tak sanggup mengalihkan diri dari perempuan itu.

@BOOKISH.
DAENERYS

Eldrick menundukkan kepalanya untuk mengecup singkat bibir Rara lagi, sebelum kemudian dia mulai

memposisikan diri diantara kedua kaki Rara, menyentuhkan bukti gairahnya pada pusat diri Rara, lalu mendorong sedikit demi sedikit tanpa mengalihkan tatapan matanya pada mata Rara.

Eldrick seolah-olah mencari penolakan dari Rara, namun dia merasa lega karena dia tak mendapatkan hal itu dari mata Rara. Sebaliknya, Rara malah terlihat menikmatinya.

Rara mulai mengerang, jemarinya mencengkeram erat lengan Eldrick, matanya sesekali memejam, dan sesekali perempuan itu menggigit bibir bawahnya.

Oh! Rara terlihat begitu indah di mata Eldrick, membuat Eldrick seakan tak mampu menahan diri. Dia mendorong lagi dan lagi, hingga kini tubuh mereka menyatu dengan begitu sempurna.

Eldrick menggeram saat merasakan Rara begitu erat mencengkeramnya. Rasa-rasanya, perempuan itu menyedotnya ke dalam dan enggan

melepaskannya. Eldrick bahkan hampir meledak saat itu juga karena gairahnya yang menanjak drastis. Dia kembali meraih bibir Rara, melumatnya lagi dan lagi sembari mencoba bergerak menghujam sedikit demi sedikit.

Oh! Rasanya sangat menyiksa namun juga nikmat hingga tak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Stau-satunya perempuan yang begitu pas melengkapi tubuhnya hanyalah Rara, dan Eldrick tak akan pernah melepaskannya...

****

Keesokan harinya, suasana diantara Eldrick dan Rara menjadi sangat baik. Setelah Rara mengungkapkan permohonan maafnya, bagi Eldrick tak ada lagi yang perlu dipermasalahkan.

Ya, percaya atau tidak, sakit hatinya pada Rara sedikit demi sedikit mulai memudar, apalagi ditambah fakta bahwa kini Rara tengah

mengandung anaknya. Maka pagi ini, sikap Eldrick menjadi begitu manis.

Eldrick membantu Rara untuk mandi. Mereka mandi bersama, saling menggoda, dan saling tertawa satu sama lain, mengingatkan pada masa-masa indah saat mereka menjadi sepasang kekasih.

Setelah mandi, mereka berganti pakaian bersama. Rara memilihkan baju untuk Eldrick, dan dengan senang hati El;drick mengenakan pakaian yang dipilihkan oleh Rara.

Mereka juga mengemas beberapa pakaian santai, karena rencananya mereka akan tinggal beberapa hari di villa milik Eldrick yang berada di bandung.

“Jangan lupa jaket dan sweater. Di sana dingin,” ucap Eldrick sembari mengambilkan jaket dan sweater untuk Rara.

Melihat perhatian Eldrick tersebut, Rara

tersenyum senang. Dia tak bisa menahan diri untuk memeluk Eldrick. Karena itulah, saat ini dengan spontan Rara memeluk tubuh suaminya itu dan menghirup dalam-dalam aromanya.

Eldrick sempat menghentikan pergerakannya seketika. Sikap manja Rara ini benar-benar membuatnya suka. Dia sangat senang ketika Rara manja dan menempel seperti ini padanya.

“Aku suka sekali menghirup aromamu,” ucap Rara nyaris tak terdengar.

“Parfumku? Ini parfum dari Paris, nanti aku akan beli lebih banyak kalau kamu suka.”

“Bukan karena parfumnya, tapi karena tubuhmu...” Rara meralat sembari kembali menghirup dalam-dalam aroma Eldrick.

Eldrick sedikit mengerutkan keningnya, lalu dia membiarkan saja apa yang ingin dilakukan Rara

pada tubuhnya.

“Saat kamu ke Swiss kemarin, tiap malam aku bahkan tidur sama baju kamu.” Rara akhirnya mengakui sikap anehnya. “Jangan pergi lagi, El... aku mungkin akan membutuhkanmu, jadi, jangan pergi lagi...” lirih Rara.

Eldrick menelan ludah dengan susah payah. “Ya. Aku nggak akan pergi,” janjinya dengan sungguh-sungguh. Saat ini, Eldrick memang tak ada niat untuk pergi meninggalkan Rara. Rencananya untuk membuat Rara sakit hati saja sudah gagal total. Kini, dia hanya ingin membangun rumah tangga yang sesungguhnya dengan Rara, menumbuhkan kembali cinta diantara mereka. Ya, semoga saja bisa...

***

Akhirnya, Eldrick dan Rara sampai di bandung saat hari sudah sore. Mereka tadi beberapa kali berhenti untuk beristirahat dan juga makan. Meski

Rara belum mengatakan tentang kehamilannya, tapi Eldrick yang sudah tahu melakukan hal yang benar yaitu tak membuat Rara kecapekan di perjalanan.

Sepanjang mengemudikan mobilnya, Eldrick tak berhenti menggenggam jemari Rara. Rara bahkan sesekali bergelayut pada pundak Eldrick, seolah-olah pundak Eldrick adalah tempat ternyaman di dunia.

Kini, sampailah mereka pada villa milik Eldrick. Villa itu terletak tak jauh dari perkebunan teh. Bahkan saat pagi tiba, tampak juga bayangan gunung yang tampak begitu indah yang letaknya tak jauh dari villa tersebut.

Mobil Eldrick memasuki pekarang villa tersebut, sedangkan Rara hanya fokus mengamati villa itu dan sekitarnya.

“Sampai,” ucap Eldrick.

Rara tak menanggapi karena dia masih tampak

mengagumi panorama disekitar villa yang akan dia tinggali itu.

“Gimana? Kamu suka sama suasananya?” tanya Eldrick saat Rara belum menunjukkan reaksi apapun.

“Villa ini milik kamu?” tanya Rara.

“Iya. Punya teman yang dijual, ya sudah buat invest, akhirnya aku beli. Kamu suka nggak?” tanya Eldrick lagi.

Rara mengangguk cepat. “Suka, suasananya enak, sejuk, udara segar, dan nggak ramai. Tempat ini cocok buat berakhir pekan,” Rara berkomentar.

Eldrick mengangguk setuju. “Aku sudah bayar orang juga buat nempati dan ngerawat Villa ini. Jadi, kita bisa kesini kapan saja nanti dan nggak perlu pusing mikirin yang lain.”

Rara mengangguk setuju. “Ayo kita keluar, aku nggak sabar pengen lihat suasana di dalamnya,”

ajak Rara dengan antusias.

Eldrick mengangguk. Keduanya keluar dari dalam mobil dan mulai masuk ke dalam Villa. Merekla disambut oleh sepasang pria dan wanita paruh baya yang merupakan orang suruhan Eldrick yang tinggal di villa tersebut.

Rara tampak mengagumi interior di dalam villa itu. Villa itu seolah-olah menyatu dengan alam. Banyak perabotan yang berbahan kayu dengan dinding-dinding villa yang disengaja dipasangi batu alam. Beberapa tumbuhan dalam pot terdapat pada sudut-sudut ruangan, membuat suasana menjadi semakin sejuk dan alami.

@BOOKISH.DAENERYS

Rara berbinar bahagia. Rasa-rasanya, dia bisa tinggal di tempat ini selamanya. Villa ini adalah tempat liburan yang paling sempurna ditengah-tengah penatnya tinggal di kota Jakarta.

“Suka dengan interiornya?” tanya Eldrick yang

sejak tadi mengamati Rara yang tampaknya begitu mengagumi keindahan dan kenyamanan di dalam villa.

Rara menatap Eldrick seketika, “Ya. Aku suka, rasa -rasanya aku ingin tinggal di sini selama mungkin,” jawab Rara.

Eldrick tersenyum lembvut, tanpa diduga, dia segera meraih tubuh Rara dan mengangkatnya hingga masuk dalam gendongannya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“El!” Rara memekik terkejut karena ulah Eldrick tersebut.

“Kamu pasti capek. Ayo kuantar masuk ke dalam kamar kita,” ucap Eldrick penuh arti sembari membawa tubuh Rara menuju ke arah kamar mereka.

Rara tersenyum senang dengan perlakuan Eldrick yang penuh dengan perhatian. Dia memilih

menyandarkan wajahnya pada dada bidang Eldrick. Jantung Eldrick terdengar berdetak kencang, membuat Rara sempat mengangkat wajahnya dan menatap ke arah Eldrick.

Kenapa Eldrick berdebar-debar? Tanyanya dalam hati. Meski begitu, Rara kembali menyandarkan wajahnya pada dada Eldrick. Terasa sangat nyaman di sana, bahkan debaran jantung Eldrick bagaikan lantunan lagu indah yang membuat Rara tenang.

“Ini kamar kita,” ucap Eldrick hingga membuat Rara kembali mengangkat wajahnya dan mengamati sekitarnya.

Kamar tersebut ienteriornya hampir sama dengan keseluruhan isi villa. Mengambil tema alam karena tampak sekali perabot dan yang lainnya seolah-olah dibuat menyatu dengan alam. Yang paling menyenangkan adalah, ada balkon di dalam kamar mereka dengan pemandangan hamparan

perkebunan teh serta terlihat juga sebuah gunung yang tampak jauh namun terlihat begitu indah.

“Jujur saja, salah satu alasan aku membelinya adalah karena pemandangan pada balkonnya. Aku suka, dan kuharap, kamu juga suka,” ucap Eldrick lagi kali ini sambil menurunkan Rara dari gendongannya.

Rara berjalan menuju balkon dan menatap keindahan di hadapannya. Udara juga terasa begitu segar, membuat Rara memejamkan matanya dan menghirup dalam-dalam udara segar disekitarnya.

@BOOKISH.DAENERYS

Rara lalu merasakan Eldrick memeluk tubuhnya dari belakang, mengusap-usap lembut perutnya, membuat Rara membuka matanya seketika. Bibir Eldrick bahkan sudah mendarat pada leher Rara, meninggalkan cumbuan basah di sana, sebelum kemudian meraih wajah Rara untuh menoleh ke arahnya dan menyambar bibirnya untuk dilumatnya.

Rara kembali memejamkan matanya, menikmati sensasi berciuman dengan suaminya diantara alam yang sejuk dan indah. Oh! Rasa-rasanya, Rara kembali pada masa-masa bulan madunya. Ya, seharusnya seperti inilah bulan madunya, ketika Eldrick bersikap sangat lembut, perhatian, romantis, dan penuh dengan kasih sayang. Perempuan manapun akan senang diperlakukan seperti ini oleh suaminya, tak terkecuali Rara...

****

Bab 24
"Milik EL!"

Eldrick menghentikan cumbuannya saat napas mereka mulai terputus-putus. Sebenarnya, Eldrick enggan menghentikan cumbuan mereka. Saat bersama dengan Rara, rasanya Eldrick ingin selalu memiliki perempuan itu, merengkuhnya, dan memadu kasih dengannya. Namun kini, Eldrick harus ingat bahwa kondisi Rara sedang mengandung. Rara mungki tak boleh terlalu lelah, karena itulah, Eldrick mencoba menahan diri.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara terlihat kecewa saat Eldrick menghentikan cumbuannya. Ya, gairah perempuan itu tentu sudah terbangun. Mungkin Rara mengira bahwa Eldrick

akan menyentuhnya kembali.

Percayalah, memang itu yang diinginkan Eldrick. Namun kembali lagi, Eldrick harus taahu diri dan dia mencoba untuk menahan diri sebisa mungkin.

“Sudah sore, lebih baik, kita mandi dan bersiap-siap makan malam. Bibi sudah siapkan makan malam buat kita,” ucap Eldrick dengan suara seraknya.

“Mandi bareng?” tanya Rara.

Eldrick tersenyum dan menggelengkan kepalanya. “Kalau kita mandi bareng, kita nggak cuma mandi.”

“Memangnya kenapa?” tanya Rara dengan nada manjanya. Rara seolah-olah sedang menantang Eldrick agar pria itu melakukan apa yang dia inginkan.

“Kita kan baru dari perjalanan jauh, kamu pasti capek,” jawab Eldrick dengan penuh perhatian.

Rara mengamati Eldrick. Rara merasa bahwa Eldrick seolah-olah tahu tentang keadaanya yang tengah hamil. Apa jangan-jangan Eldrick memang sudah tahu? Karena itulah Eldrick menjaganya agar tak kelelahan? Ah! Sepertinya tak mungkin.

Dalam sekejap mata, Rara menghambur, mengalungkan lengannya pada leher Eldrick, kemudan menjinjitkan kakinya dan mencoba meraih bibir Eldrick.

Eldrick terkejut dengan tingkah Rara. Perempuan ini kembali menjadi perempuan manja dan agresif, seperti Raranya dulu saat mereka masih menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih. Dan Eldrick suka. Yang Eldrick takutkan adalah, Rara akan kembali mengkhianatinya. Mengingat hal itu, Eldrick menghentikan cumbuan Rara seketika, menjauhkan diri dari perempuan di hadapannya itu.

Rara merasa ditolak, dia menatap Eldrick penuh

tanya, bahkan terlihat juga bahwa Rara tampaknya menahan rasa malu karena penolakan dari Eldrick.

“Dengar, kamu harus segera mandi dan bersiap-siap. Kita akan makan malam bersama, oke?” ucap Eldrick sembari menangkup kedua bahu Rara.

Rara hanya mengangguk. Dia tak bisa berbuat banyak, bahkan untuk menjawab Eldrick saja rasa-rasanya, Rara tak bisa.

Akhirnya, dengan lemas karena penolakan Eldrick, Rara mulai pergi meninggalkan Eldrick menuju ke kamar mandi. Eldrick sendiri hanya diam mengamati Rara yang mulai pergi meninggalkannya.

Sial! Eldrick harus berusaha untuk mengendalikan diri lebih keras lagi, karena jika tidak, dia tahu bahwa Rara bisa dengan mudah menariknya dan menenggelamkannya dalam pesona perempuan itu.

****

Setelah mandi dan mengganti pakaiannya, Rara menunggu Eldrick hingga suaminya itu selesai mandi dan juga mengganti pakaiannya. Setelah itu, keduanya keluar dari kamar mereka dan menuju ke ruang makan.

Di meja makan, masakan sudah tersaji. Kebanyakan adalah menu masakan sederhana, masakan rumahan yang entah kenapa malah membuat Rara ingin segera menyantapnya dan juga menghabiskannya.

Melihat mata Rara yang berbinar menatap ke arah masakan di meja makan, Eldrick akhirnya segera megajak Rara untuk duduk di sana dan segera menyantap makan malam mereka.

Dengan gembira, Rara mulai mengambil nasi dan lauk-pauk yang tampak menggiurkan untuknya, sedangkan Eldrick kini memilih mengamati saja.

“Kenapa Cuma lihat, kamu nggak suka sama

masakannya?” tanya Rara yang kini mencoba meraih sambal yang tersedia di sana.

“Cuma pengen lihat kamu makan. Sepertinya, nafsu makanmu meningkat,” jawab Eldrick.

“Iya, akhir-akhir ini aku banyak makan dan mudah lapar, mungin sebentar lagi akan menggendut. Hehehe,” jawab Rara sembari berseloroh.

Eldrick sendiri hanya bisa membayangkan bagaimana tubuh Rara nanti akan berubah menjadi lebih berisi karenaa kehamilannya. Sial! Rara pasti akan terlihat menakjubkan di matanya.

@BOOKISH.
DAENERYS

Segera Eldrick mengambil sepotong ikan goreng ke piringnya, kemudian dia memisahkan antara daging ikan dan durinya, sebelum kemudian dia menaruh daging ikan yang sudah bersih itu pada piring Rara.

Rara yang mendapatkan perlakuan seperti itu

akhirnya menatap Eldrick seketika. Seumur hidupnya, tak ada yang memilihkan duri dalam ikan untuknya, kecuali ibunya dulu saat dia masih kecil. Kini, Eldrick repot-repot melakukan hal itu untuknya. Kenapa? Kenapa Eldrick begitu perthatian padanya?

“Makanlah yang banyak. Kamu butuh banyak gizi, biar nggak pingsan-pingsan lagi kayak kemarin,” ucap Eldrick yang kali ini sudah mengambilkan sayur untuk Rara.

Rara hanya bisa tersenyum dan mengangguk. Kemudian, dia juga melakukan hal yang sama untuk Eldrick. Mengambilkan nasi, dan lauk pauk pada piring Eldrick.

“Kamu juga makan yang banyakl. Aku nggak mau gendut sendirian,” ucap Rara dengan ceria.

“Baiklah, kita akan menggendut bersama,” jawab Eldrick sembari mulai menyantap makanannya.

Rara tersenyum lebar. Dia sangat suka dengan Eldrick yang sekarang ini. Eldrick yang mirip seperti Eldricknya dulu, bukan Eldrick yang dingin tak tersentuh dan murung seperti Eldrick yang menikahinya kemarin.

Rara berharap, semuanya akan tetap seperti ini, semakin membaik dan semakin membuat mereka dekat. Karena kini, Rara tak bisa memikirkan bagaimana jika dirinya berjauhan dengan Eldrick. Ya, untuk saat ini, dia hanya ingin Eldrick berada di sisinya seperti saat ini. Perhatian dan penuh kasih sayang. Semoga saja semua ini akan tetap sama seperti ini...

****

Setelah makan malam, Rara dan Eldrick menghabiskan waktu mereka di ruang tengah. Rara memilih memainkan ponselnya, sedangkan Eldrick tampak serius dengan laptopnya.

Ya, meskipun ini adalah liburan singkatnya, nyatanya Eldrick masih tetap memantau pekerjaannya secara online.

Rara terkikik sendiri saat melihat video-video lucu yang melewati halaman sosial medianya. Hal tersebut sempat membuat Eldrick terganggu dan melirik ke arah Rara seketika yang tampaknya sedang asik dengan dunianya sendiri.

Eldrick kembali fokus dengan pekerjaannya, namun Rara lagi-lagi tertawa lebar hingga kini Eldrick tak mampu mengalihkan perhatiannya dari perempuan itu.

Segera Eldrick menutup laptopnya, kemudian bangkit dan duduk di sebelah Rara. Rara yang tadinya fokus dengan ponselnya, kini akhirnya mengalihkan pandangannya ke arah Eldrick seketika yang kini sedang duduk di sebelahnya.

“Ehh? Kenapa?” tanya Rara.

“Kulihat kamu sedang asik tertawa karena ponselmu, apa yang terjadi?” tanya Eldrick sembari mencoba melihat apa yang ada pada ponsel Rara.

“Ini aku nggak sengaja lihat video-video di sosmed aku, lucu-lucu tau! Kamu punya sosmed, kan?” tanya Rara kemudian.

Eldrick menggelengkan kepalanya. Dia tak pernah tertarik dengan sosial media yang saat ini memang sedang menjadi trend dikalangan semua usia. Eldrick tak memiliki waktu untuk semua itu. Pekerjaannya terlalu banyak. Ingat, dia adalah anak sulung, penerus perusahaan keluarganya, belum lagi bisnis-bisnisnya yang lain.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Iiisss, kolot banget,” gerutu Rara, “Boleh kuminta ponselmu?” tanya rara kemudian.

Eldrick memberikan ponselnya pada Rara. Dia membuka kuncinya dengan sebuah usapan. Rupanya, Eldrick tidak mengunci ponselnya dengan sandi dan

sejenisnya. Tanda bahwa pria itu mungkin tak menyembunyikan apapun di dalam ponselnya.

Rara memasang aplikasi sosial media pada ponsel Eldrick, membuatkan akun untuk pria itu, dan sepanjang Rara fokus melakukan hal tersebut, Eldrick hanya mengamati Rara saja seolah-olah dirinya tak bisa mengalihkan pnadangannya ke arah lain selain perempuan di hadapannya tersebut.

“Finally! Nih! Sudah jadi Instagram kamu.”

“Untuk apa?” tanya Eldrick.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Ya untuk hiburan. Biar nggak kaku kayak gini,” jawab Rara. “Sekarang, kita posting foto pertama,” ucap Rara sembari mempersiapkan kamera ponsel Eldrick. Dia bersiap-siap untuk berfoto dengan Eldrick, sedangkan Eldrick tampak bingung dengan apa yang akan dilakukan Rara. “Satu, dua, tiga...”

Eldrick terkejut bukan main saat Rara tiba-tiba

mencium pipinya. Dia menatap ke arah Rara sedangkan Rara malah fokus dengan hasil dari tangkapan fotonya pada ponsel Eldrick.

Rara tertawa lebar ketika melihat ekspresi terkejut dari Eldrick. “Kamu lucu banget... oke, kita akan posting di sosmed kamu. Emmm… kasih caption apa ya...” Rara tampak berpikir sendiri, sedangkan Eldrick masih fokus mengamati Rara.

“Ah! Aku tahu!” ucap Rara sembari mulai mengetik sesuatu untuk keterangan foto yang dia upload tersebut. “Selesai...” ucap Rara lagi sembari memberikan ponsel Eldrick pada preia itu.

“Rara’s Hubby.” Eldrick membaca caption yang diberikan Rara pada foto yang dia upload.

“Iya. Nggak boleh ya kalau aku tulis gitu?” tanya Rara.

“Punya kamu mana?” Eldrick malah bertanya balik.

“Ehh? Buat apa?”

“Aku mau lihat,” ucapnya.

Rara mengembuskan napas panjang sembari memberikan ponselnya pada Eldrick. Eldrick menerimanya dan membuka akun sosial media milik istrinya itu. Rupanya, Rara memposting banyak hal. Bahkan, masih ada postingan-postingan lama Rara dengan Bastian.

Ingin sekali Eldrick menghapusnya, tapi dia tidak akan melakukannya, mengingat itu adalah hak Rara. Pada akhirnya, Eldrick hanya membaca keterangan ddi bawah foto profil Rara.

Penakluk Pria.

Eldrick akhirnya memilih mengganti bagian itu. Diutak-atiknya akun tersebut hingga Eldrick menemukan bagian untuk mengganti keterangan tersebut.

MILIK EL.

Akhirnya, Eldrick mengganti keterangan pada profil Rara dengan dua kata tersebut sebelum dia mengembalikan ponsel Rara pada pemiliknya. Rara melihat apa yang dilakukan Eldrick. Dia kemudian menatap Eldrick dan tersenyum karena ulah pria itu.

“Jangan diganti. Karena sekarang kamu sudah jadi milikku,” ucap Eldrick.

“Kalau begitu, apa aku juga boleh ganti keterangan pada profil kamu?” tanya Rara kemudian.

“Kamu bisa melakukan apapun sesuka hati kamu,” jawab Eldrick sembari memberikan ponselnya kembali pada Rara.

Dengan senang hati Rara menerimanya dan mulai menyematkan keterangan pada profil Eldrick.

“MILIK RARA!” Rara mengeja tulisannya sendiri.

Dia tersenyum senang kemudian memberikan ponsel Eldrick pada suaminya itu.

“Jadi, kita berdua sekarang saling memiliki?” tanya Eldrick kemudian.

“Uumm… kupikir begitu,” jawab Rara dengan sedikit malu-malu.

Eldrick tak lagi menanggapi ucapan Rara, karena kini dirinya lebih fokus pada Rara yang tampak malu-malu dan terlihat begitui menggodanya. Sedikit demi sedikit, Eldrick mendekat ke arah Rara, mendorong tubuh Rara hingga kini Rara terbaring pada sofa yang mereka duduki. Kemudian, Eldricktak bisa menahan diri lagi. Diraihnya bibir Rara, dicumbunya dengan lembut dan penuh kasih sayang. Oh! Rasanya sangat menyenangkan ketika bisa memadu kasih seperti ini dengan orang yang dia inginkan. Rara seolah-olah membuatnya candu. Eldrick tak dapat mengakhirinya, dia tidak akan bisa

mengakhirinya...

***

Bab 25
Bersepeda

Suara lumatan menggema di dalam kamar tersebut, seolah-olah si pelakunya tak malu melakukan hal tersebut dan tetap menjalankan aksinya sesuka hati. Hari sudah mulai pagi, fajar bahkan mulai menyingsing di ufuk timur. Namun sepertinya, sepasang suami istri itu tampak masih asik saling menyatu dan memadu kasih layaknya pengantin baru.

Ya, siapa lagi jika bukan Rara dan Eldrick. Sejak berada di Villa, keduanya seolah-olah sedang melakukan bulan madu kedua mereka. Hubungan mereka menjadi semakin dekat, semakin intim, dan

juga semakin menyenangkan.

Eldrick tak berhenti menyentuh Rara dengan lembut dan dengan penuh kasih sayang, begitupun dengan Rara yang setia menerima Eldrick karena dia juga begitru ingin Eldrick selalu berada di sisinya.

Seperti sekarang ini. Tubuh Eldrick masih menyatu dengan sempurna p-ada tubuh Rara, bergerak menghujam seirama dengan bibir yang trak berhenti melumat bibir Rara. Tak lupa, Eldrick menahan dirinya agar tak terlalu menindih tubuh Rara. Ingat, istrinya itu kini sedang mengandung, meski sampai sekarang Rara belum mengatakannya pada Eldrick, dan Eldrick pun belum mengatakan pada Rara bahwa dia sudah tahu kondisi Rara.

@BOOKISH.
DAENERYS

Bagi Eldrick, yang terpenting saat ini adalah kenyamanan untuk Rara. Mungkin Rara baru akan mengatakannya nanti, Eldrick akan menunggunya. Yang jelas adalah, Eldrick akan tetap

memperlakukan Rara layaknya perempuan hamil yang harus diperhatikan dan disayangi.

Lengan Rara mengalung pada leher Eldreick, menahan Eldrick agar tak melepaskan tautan bibir mereka. Eldrick senang, karena itu dia tetap melanjutkan aksinya meski mereka telah melakukan hal ini sepanjang malam.

Eldrick kemudian mengingat tentang kondisi Rara. Mau tidak mau dia mulai menghentikan aksinya, melepaskan tautan bibir mereka dan bertanya pada Rara, “Kamu nggak capek?”

“Apa kamu yang capek?” Rara malah bertanya balik.

“Enggak,” jawab Eldrick. Ya, tenaga dan stamina Eldrick tentu tidak perlu dipertanyakan lagi. Bahkan mungkin, Eldrick sanggup melakukan hal ini sepanjang hari. Eldrick hanya mengkhawatirkan kondisi Rara. Bagaimana jika Rara kelelahan?

Baghaimana jika hal ini tak baik untuk kehamilan Rara? Seharusnya, dia mengkonsultasikan hal ini dahulu pada dokter.

“Kalau begitu, teruskan,” ucap Rara sembari meraih bibir Eldrick dan menciumnya kembali. Eldrick tidak menyangka bahwa Rara akan melakukan hal itu padanya. Meski begitu, Eldrick akhirnya membalas cumbuan Rara.

Keduanya kembali bercumbu lagi, hingga tak lama, Eldrick memutuskan untuk segera mengakhiri percintaan panas mereka. Ya, dia hanya takut bahwa hal ini tak baik untuk kondisi Rara.

Eldrick mulai mempercepat pergerakannya lalu tak lama dia meledakkan diri di dalam tubuh istrinya itu.

Napas mereka memburu, kepuasan jelas terpancar pada wajah mereka berdua. Eldrick melihat Rara kepayahan mengatur napasnya. Wajah Rara bahkan

terlihat lelah danm pucat. Sial! Dia sudah kelewatan.

Eldrick akhirnya bangkit dan mulai mengenakan celananya. Hal tersebut membuat Rara terduduk seketika dan mulai meraih selimut untuk menutupi tubuh polosnya.

“Ehh? Sudah selesai? Uuum, nggak mau nambah lagi? Atau kita bisa mandi bareng?” tawar Rara.

Dulu, Rara memang senang melakukan seks. Namun sejak hamil, gairahnya seolah-olah meningkat drastis. Dia sering kali membayangkan bercinta dengan Eldrick lagi dan lagi sampai pingsan karena kelelahan. Rara bahkan tidak memikirkan kondisinya saat ini yang sedang hamil muda. Yang dia pikirkan hanya keinginannya untuk selalu bersama dengan Eldrick, memuaskan dirinya sendiri dan juga memuaskan suaminya itu, karena dia tahu bagaimana besarnya gairah Eldrick.

“Enggak, aku sudah selesai, dan aku akan mandi

sendiri," jawab Eldrick sambil berusaha untuk segera meninggalkan Rara. Jujur saja, melihat Rara saat ini membuat Eldrick kembali berfantasi dan menegang lagi. Dia harus menahan diri sebelum memastikan bahwa seks terus menerus seperti ini aman untuk Rara dan bayinya.

"Kamu udah bosan ya?" ucapan Rara tersebut tiba-tiba saja menghentikan langkah Eldrick seketika dan membuat pria itu membeku di tempatnya berdiri.

Tiba-tiba saja, Rara merasa minder. Eldrick baru saja berlibur selama seminggu dengan Aliya di Swiss, mungkin perempuan itu sangat mahir di atas ranjang hingga membuat Eldrick sulit melupakannya. Rara jadi merasa bahwa Eldrick sudah bosan terhadapnya apalagi saat dia mungkin tak bisa sepanas Aliya ketika di atas ranjang. Ditambah lagi, Rara ingat dengan kondisinya yang sedang hamil,

yang kemungkinan besar nanti akan merubah bentuk tubuhnya dan mungkin juga ‘rasanya’. Jelas, Eldrick akan lari pada orang yang lebih bisa memuaskannya.

“Apa maksudmu bicara begitu? Kita sudah melakukannya setiap malam saat berada di sini.”

“Iya, tapi aku merasa kamu sedang menahan diri. Apa aku tak cukup membuatmu puas? Apa aku tak cukup baik dibandingkan dengan…” Rara tak bisa melanjutkan kalimatnya lagi, karena kini Eldrick sudah klembali padanya, menyambar bibirnya dan mendorongnya kembali hingga terguling di atas ranjang.

@BOOKISH.
DAENERYS

Ya, akhirnya pertahanan Eldrick runtuh seketika dan keduanya berakhir dengan kembali melakukan satu sesi panas lagi seperti yang diinginkan oleh Rara.

****

Setelah mandi bersama dan sarapan bersama. Rara mengapit lengan Eldrick dan menyeretnya keluar dari Villa. Di halaman villa sudah terdapat dua buah sepeda, hingga membuat Eldrick mengerutkan kening seketika menatap dua buah sepeda tersebut.

“Uuum, aku mau ngajak kamu main sepeda diantara kebun teh, makanya, kemarin aku minta Pak Satpam buat nyiapin dua sepeda buat kita,” ucap Rara menjelaskan.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Main sepeda?” Eldrick menatap Rara seketika. Sial! Bagaimana cara dia menolak? Bagaimana cara Eldrick menjelaskan bahwa dia khawatir dengan kondiri Rara yang sedang hamil muda.

“Iya, bersepeda. Soalnya kan udaranya sejuk banget, terus enggak panas juga. Mau ya, main sepeda sama aku?” ajak Rara lagi dengan mata dan ekspresi memohonnya.

Sungguh, Eldrick tak bisa menolak keinginan Rara. Bahkan jika Rara ingin Eldrick menembak dirinya sendiri, Eldrick mungkin akan melakukannya untuk perempuan itu.

Eldrick akhirnya menghela napas panjang. “Oke, tapi nggak lama, dan harus pelan-pelan, jalanannya nggak rata.”

“Yeaay! Siap Boss… kalau gitu sekarang kita ganti baju dulu dan siapin alat-alatnya,” Rara tampak begitu antusias dan ceria, hal tersebut kembali membuat hati Eldrick berdebar-debar tak bisa dikendalikan. Sial! Apa yang sudah terjadi dengannya?

****

Mereka benar-benar bersepeda seperti yang diinginkan oleh Rara. Menelusuri jalanan perkebunan teh yang sejuk dan rimbun. Sesekali keduanya menyapa beberapa orang yang sedang memetik

pucuk daun teh di sana. Rara terlihat sangat senang dan hal tersebut membuat Eldrick juga senang.

Tiba saatnya ketika Rara beristirahat di bawah sebuah pohon, Eldrick juga menghentikan sepedanya di sana. Rara tampak lelah dan perempuan itu meminum minuman yang dia bawa.

“Ternyata seru ya bersepeda di sini. Suasananya sejuk, mana orangnya ramah-ramah,” ucap Rara.

Eldrick meninggalkan sepedanya. Dia mendekat ke arah Rara kemudian tanpa banyak bicara dia mulai membenarkan helm Rara yang sejak tadi terlihat miring.

“Pakai yang benar,” ucap Eldrick tanpa ekspresi.

Melihat Eldrick yang begitu perhatian dengannya membuat hati Rara berdesir seketika. Jantungnya berdebar-debar karena perlakuan Eldrick tersebut.

“Uumm... kalau kamu gini terus, bisa-bisa... aku

jatuh cinta sama kamu lagi, hehehe," ucap Rara dengan sedikit slaah tingkah.

"Nggak salah kan kalau kamu jatuh cinta lagi? Kita kan suami istri," Eldrick menjawab dengan datar.

"Enggak, sih... tapi kan... kamu sudah punya kekasih, kupikir...."

"Jangan bahas itu lagi," Eldrick memotong kalimat Rara.

"Kenapa?"

Elsrick tak menjawab. Dia memilih melirik jam tangannya dan berkata, "Sudah mulai siang, lebih baik kita kembali ke villa."

Rara kecewa karena Eldrickl tampak enggan membahas hubungannya dengan Aliya. Padahal, Rara ingin tahu sejauh apa hubungan mereka, dan Rara ingin meminta agar Eldrick tak lagi bersama dengan pertempuan itu. Namun, bisakah Rara

melakukannya? Apa Rara berani meminta hjal itu pada Eldrick?

Akhirnya, Rara memutuskan untuk mengikuti Eldrick kembali ke villa mereka. Benar kata Eldrick, mungkin sebaiknya mereka bersenang-senang selama di Bandung ini dan tidak membahas tentang Aliya lagi. Mungkin akan lebih baik membahas hgal itu nanti saja. Toh, yang terpenting saat ini sikap Eldrick sangat baik dan perhatian padanya, kan?

Keduanya akhirnya kembali bersepeda menuju ke villa milik Eldrick. Namun, ketika sampai di sana, Rara melihat sebuah mobil terparkir di halaman villa milik Eldrick. Itu bukan mobil Eldrick. Namun, Rara segera taahu siapa pemiliknya, karena tampak seorang perempuan berdiri di samping mobiltersebut. Perempuan yang tadinya tak ingin dibahas oleh Eldrick.

Ya, Aliya sudah berada di sana, menyusul mereka

hingga ke Villa. Kenapa? Karena perempuan itu tak suka Eldrick berlibur dengannya? Tiba-tiba saja hati Rara terasa panas. Kecemburuan menjalarinya. Dia benar-benar sangat kesal apalagi ketika dia melihat Eldrick mulai mengabaikannya dan mendekat ke arah Aliya.

Apa yang harus dia lakukan selanjutnya? Haruskah Rara mendekat ke sana dan mulai mengusir perempuan itu?

****

Bab 26
Mengaku

Rara tak bisa tinggal diam. Melihat Eldrick yang tampak bercakap-cakap dengan Aliya tanpa menghiraukannya lagi membuat Rara cemburu setengah mati.

Segera Rara ikut mendekat ke arah keduanya, lalu dengan ketus dia bertanya "Ngapain dia ke sini?" tanya Rara pada Eldrick.

"Ada sedikit masalah di kantor," jawab Eldrick.

Rara menatap Eldrick dengan kesal. "bukannya kamu kemarin sudah janji kalau nggak akan ada karyawan kamu yang akan ganggu kita di sini?!" seru

Rara dengan nada kesal.

“Iya aku tahu, tapi aku nggak nyangka kalau akan ada masalah serius.”

“Jadi kamu akan pergi? Kamu milih pergi sama dia?!” seru Rara lagi.

Eldrick belum menjawab, tapi Rara sudah lebih dulu pergi dengan kemarahan yang seolah tak bisa dia kontrol. “Oke, Fine!” serunya sembari berlari masuk ke dalam villa.

Eldrick tak bisa berbuat banyak selain segera mengikuti Rara. Perempuan ini benar-benar terlihat sangat marah, dan Elrick tak ingin membuat Rara semarah itu padanya.

Eldrickj mempercepat langkah kakinya hingga dia sampai di dekat Rara, menghentikan istrinya itu dengan cara mencekal pergelangan tangannya. “Tunggu.”

“Apa lagi?!” Rara berseru sembari menghempaskan cekalan tangan Eldrick. Napasnya sudah memburu karena kemarahan. Dia benar-benar sangat marah sekarang.

“Aku kan nggak bilang kalau aku akan pergi.”

“Ya tapi terlihat jelas pada ekspresimu kalau kamu akan pergi sama dia.”

Eldrick mengamati Rara, kemudian dia sedikit tersenyum melihat sikap Rara yang tak biasa itu. “Kamu cemburu?”

“Cemburu? Kamu sudah liburan selama seminggu sama dia! Dan sekarang tiba-tiba dia datang mengacaukan liburan kita. Sebenarnya siapa istrimu? Aku atau dia?!” baiklah, Rara benar-benar tak bisa mengendalikan dirinya sekarang.

Eldrick mendekat, jemarinya terulur mengusap lembut pipi Rara, berharap Rara segera

menenangkan dirinya dari kemarahan yang sedang menyelimuti perempuan itu.

“Istriku hanya satu, dan itu adalah kamu,” jawab Eldrick dengan serius.

“Kalau begitu, kembali ke sana dan usir dia dari sini! Aku nggak mau lihat mukanya lagi,” perintah Rara tanpa bisa diganggu gugat.

Eldrick menghela napas panjang, dia mengangguk dan bersiap melakukanm apa yang diperintahkan Rara tersebut. Namun, saat Eldrick baru beberapa langkah meninggalkan Rara, Rara kembali memanggil namanya kali ini dengan nada yang berbeda.

Eldrick membalikkan diri melihat ke arah Rara. Rupanya Rara sudah menangkup perutnya sendiri dan terlihat perempuan itu sedang meringis kesakitan sembari memanggil namanya.

“El...”

Eldrick membulatkan matanya seketika dan segera berlari kembali mendekat ke arah Rara, “Apa yang terjadi? Apa yang sakit?”

“Perutku...” lirih Rara. “Tolong aku, bawa aku ke rumah sakit... aku nggak mau terjadi apa-apa dengan dia...” Rara mulai menangis ketakutan sembari menahan rasa sakitnya.

Jelas, Eldrick panik setengah mati. Tanpa banyak bicara lagi, dia segera meraih tubuh Rara hingga masuk ke dalam gendongannya lalu membawanya menuju ke arah mobilnya. Eldrick bahkan tidak menghiraukan keberadaan Aliya karena kini fokusnya hanya untuk Rara.

Ya, tak boleh terjadi apapun pada Rara atau bayinya, karena jika hal itu terjadi, Eldrick tak akan bisa memaafkan dirinya sendiri...

****

Seorang dokter keluar dari IGD. Eldrick menghampirinya karena dokter itulah yang tadi menangani Rara. Eldrick benar-benar tampak panik dan khawatir, dia bahkan tak berhenti berjalan mondar-mandir di depan pintu IGD selama Rara mendapatkan tindakan tadi.

“Bagaimana istri saya, Dok?” tanya Eldrick dengan penuh kekhawatiran.

“Pasien mengalami sedikit pendarahan, tapi kami berhasil menanganinya dengan baik.”

“Bayinya?”

“Semua baik-baik saja. Dan sekarang sedang dipersiapkan untuk menuju ke ruang inap.”

Eldrick menghela napas lega. Sungguh, dia benar-benar takut terjadi sesuatu dengan Rara atau bayi mereka. Kini, setelah mendapatkan penjelasan

singkat dari dokter, Eldrick baru bisa mengembuskan napas leganya.

“Namun pasien harus tetap banyak istirahat secara fisik maupun mentalnya. Stress berlebihan tak baik untuk ibu hamil dan akan mempengaruhi perkembangan bayinya. Hubungan suami istri juga harus dikurangi,” jelas sang dokter.

Eldrick mengangguk patuh, meski dia merasa tak enak membahas tentang hal itu pada dokter.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Baiklah, Anda boleh menemani istri Anda sekarang. Nanti siang saya akan memeriksa lagi di ruang perawatan.”

“Baik. Terima kasih sekali lagi, Dok,” ucap Eldrick dengan sungguh-sungguh sembari menjabat telapak tangan dokter tersebut. Setelah itu, Eldrick masuk ke dalam IGD dan mencari keberadaan Rara.

Rara rupanya masih menutup matanya. Dua orang

suster sedang mempersiapkan ranjang Rara untuk dibawa ke ruang perawatan. Eldrick kembali menghela napas lega. Setidaknya, kini dia tahu bahwa Rara dan bayinya baik-baik saja. Dan Eldrick akan memastikan bahwa mereka akan selalu baik-baik saja...

*****

Rara baru bangun dari tidurnya ketika hari mulai sore. Dia mendapati Eldrick yang setia menemani tepat di sebelah ranjang yang dia tiduri. Pria itu menatapnya dengan tatapan yang sulit diartikan. Kemudian, Rara baru mengingat apa yang menimpa dirinya sebelum dirinya tak sadarkan diri tadi.

@BOOKISH.DAENERYS

“Bayiku... bayiku...” ucap rara sembari menangkup perutnya sendiri.

Rara bahkan tidak peduli jika Eldrick tahu tentang keadaannya yang tengah mengandung. Atau mungklin, pria ini pasti sudah tahu tadi saat dia tak

sadarkan diri. Kini, satu-satunya hal yang dipedulikan oleh rara adalah bayinya. Dia benar-benar sudah banyak berubah. Jika dulu dia tidak menginginkan bayi dan belum siap menjadi seorang ibu, maka kini yang Rara inginkan hanya bayinya agar semoga tetap bertahan di dalam rahimnya.

“Hei... tenanglah...” Eldrick segera menggenggam telapak tangan Rara, kemudian dia pun mengusap lembut perut Rara sembari berkata “Dia baik-baik saja, oke?” jelasnya dengan penuh kelembutan.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara baru bisa menghela napas lega. Dia kini bahkan mulai menangis hingga membuat Eldrick bingung engan sikap istrinya tersebut.

“Ada apa? Ada yang sakit?” tanyanya khawatir.

Rara menggelengkan kepalanya, lalu dia menjawab “Aku takut kehilangan dia, El... aku takut...” lirihnya dengan sesekali terisak.

Eldrick tak menyangka bahwa Rara akan terlihat sangat ketakutan seperti itu. Segera dia menggenggam kembali telapak tangan Rara, mengecupnya lagi dan lagi sebelum dia menjawab, “Dia akan baik-baik saja. Aku akan menjaga kalian dan akan kupastikan bahwa kalian akan baik-baik saja...” lanjut Eldrick lagi dengan serius dan bersungguh-sungguh.

Rara yang mendengar pernyataan Eldrick tersebut menjadi lebih tenang. Setidaknya, dia merasa bahwa Elrick akan selalu menjaganya dan juga bayinya. Hal tersebut membuat Rara merasa sangat nyaman dan tenang.

Suasana diantara Rara dan Eldrick akhirnya menjadi sangat canggung. Rara merasa canggung karenadia tahu bahwa akhirnya kini Eldrick mengetahui tentang kondisinya. Ditambah lagi, kini Rara melihat bagaimana cara Eldrick menatapnya,

seolah-olah pria itu tak ingin melepaskan Rara barang sedetikpun hal tersebut benar-benar membuat Rara canggung.

“Uumm, jadi... kamu sudah tahu tentang kondisiku?” tanya Rara kemudian.

Eldrick menganggukkan kepalanya, ya, sejak kamu pingsan pagi itu.”

“Apa? Lalu kenapa kamu nggak jujur?” Rara terkejut dengan jawaban Eldrick. Jadi Eldrick sudah tahu selama ini? Lalu kenapa pria ini bersikapseolah-olah tyak tahu apapun tentang kondisinya?

@BOOKISH.
DAENERYS

“Karena aku tahu bahwa sebenarnya kamu nggak ingin aku tahu tentang kondisimu,” jawab Eldrick secara jujur.

“A -apa maksudmu?” tanya Rara tak mengerti.

“Selama ini, kamu sudah tahu bahwa kamu sedang hamil, lalu kenapa kamu menyembunyikan kondisimu

dariku?” tanya Eldrick kemudian. “Satu-satunya jawaban adalah, karena kamu nggak mau aku tahu tentang kondisimu, iya, kan?”

“Enggak bukan gitu...”

“Lalu apa?”

Rara hanya menggelengkan kepalanya. Dia tak bisa menjelaskan semuanya dengan kata-kata. Yang pasti adalah, Rara saat itu merasa bahwa kabar tentang kehamilannya tak penting untuk Eldrick yang saat itu se4dang berencana pergi bersama dengan Aliya ke Swiss. Karena itulah Rara merasa bahwa lebih baik Eldrick tak tahu tentang kondisinya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Aku... aku merasa bahwa semua ini tak penting untuk kamu...” lirih Rara dengan suara nyuaris tak terdengar.

Eldrick ternganga dengan jawaban Rara tersebut. Segera dia menggenggam telapak tangan Rara. Kali

ini lebih erat dari sebelumnya. Lalu, Eldrickmenjawab "Jelas itu sangat penting. Perlu kamu tahu, bahwa apapun tentangmu akan menjadi hal yang penting untukku. Apalagi tentang kehamilanmu," jawab Eldrick dengan penuh penekanan. "Jadi, jangan coba-coba menyembunyikan apapun dariku, karena bagiku semua tentangmu adalah penting untuk kuketahui," lanjutnya lagi dengan sungguh- sungguh.

Rara terpana dengan jawaban Eldrick tersebut, hingga yang bisa dia lakukan hanya mengangguk patuh dengan perintah pria itu.

"Sekarang jawab, apa ada lagi yang kamu sembunyikan dariku?" tanya Eldrick kemudian dengan nada penuh tuntutan.

Rara menggelengkan kepalanya. Tak ada lagi yang dia sembunyikan dari Eldrick. Kecuali... "Aku hanya... lapar..." jawab Rara dengan nada polos yang

diikuti dengan suara keroncongan dari perutnya.

Eldrick yang tadinya berekspresi tegang, kini segera menatap perut Rara, sebelum kemudian dia menatap Rara kembali yang pipinya sudah memerah karena malu. Suasana diantara mereka akhirnya mulai mencair, apalagi saat Eldrick tersenyum dan menggelengkan kepalanya melihat tingkah polos Rara tersebut.

“Baiklah, aku akan siapin makan buat kamu,” ucap Eldrick dengan sunguh-sungguh sebelum dia bangkit dan bersiap pergi meninggalkan Rara.

Astaga... bagaimana mungkin perutnya bisa berbunyi pada waktu yang snagat pas? Membuat malu saja. Gerutru Rara dalam hati...

***

Bab 27
Kejujuran Eldrick

Rara merasa seperti anak kecil saat ini, karena kini Eldrick dengan menyuapinya dengan makan siang yang telah disediakan oleh rumah sakit. Rasanya hambar, meski begitu, Rara tetap saja menyantapnya karena dia lapar, dan juga karena tatapanm mata Eldrick yang begitu mengintimidasi untuknya.

Ya, pria itu hanya diam tak membuka suara sepatah katapun, hanya tangannya saja yang bekerja menyuapi Rara lagi dan lagi. Sedangkan tatapan matanya seolah-olah terkunci pada Rara hingga membuat Rara merasa gugup seketika.

“Uumm... kayaknya sudah cukup,” Rara membuka suaranya.

Eldrick kemudian memberikan minuman yang berupa susu tersebut pada Rara. Sedangkan Rara hanya bisa menerimanya dan meminum susu tersebut.

“Ahhh... kenyang...” ucap Rara sembari mengusap-usap lembut perutnya. Hal tersebut tak luput dari perhatian Eldrick, membuat Eldrick mengalihkan pandangannya pada perut Rara, tempat dimana bayinya berada.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara sendiri juga mengikuti arah pandang Eldrick. Tiba-tiba Rara merasakan jantungnya berdebar-debar. Fakta bahwa mereka berdua akan menjadi sepasang orang tua membuat Rara merasakan perasaan yang tak biasa.

“Uum, kamu nungguin aku sejak aku masuk rumah sakit?” tanya Rara tiba-tiba. Rara hanya ingin

membuka topik pembicaraan, lalu dia teringat sesuatu sebelum kejadian dia pendarahan tadi siang.

“Iya. Kenapa?” tanya Eldrick balik.

“Uuum, bukannya ada masalah serius dengan pekerjaanmu, ya? Lalu bagaimana dengan sekretaris pribadimu?” tanya Rara dengan setengah memancing. Rara hanya ingin tahu, apa yang kini dipilih oleh Eldrick.

“Bagiku, yang terpenting saat ini adalah kondisimu. Aku nggak peduli sama kerjaan. Dan tentang Aliya, aku juga nggak peduli tentang dia,” jawab Eldrick dengan sungguh-sungguh.

“Bukankah dia kekasihmu? Kupikir kalian…”

“Aku bohong.” Eldrick menjawab cepat, memotong kalimat Rara.

Baiklah, Eldrick merasa kalah sekarang. Dia sudah tak sanggup lagi bersandiwara. Dulu, dia memang

sangat ingin melihat Rara merasakan rasa sakit hati yang sama dengan apa yang pernah dia rasakan dulu. Hal tersebut semata-mata karena Eldrick belum bisa melepaskan Rara sepenuhnya. Dia masih memilikiri rasa dengan perempuan ini, karena itulah dia masih memiliki dendam karena rasa sakit hatinya yang tak berkesudahan.

Kini, semua dendam itu seolah menguap. Dia tak ingin melihat Rara tersakiti apalagi sampai membahayakan kondisinya dan juga kondisi bayi mereka. Mungkin karena itulah, Eldrick mulai merelakan dendam pribadinya pada Rara.

“Bohong? Apa maksudmu?” tanya Rara penuh selidik.

“Aku nggak punya hubungan apapun sama Aliya. Dia murni sekretaris pribadiku, kami menjadi dekat karena kami saling mengenal sejak di perguruan tinggi.”

“Tapi kalian kan kemarin berlibur bersama ke Swiss, ke tempat bulan madu kita,” ucap Rara lagi seolah-olah masih ingin menuntut penjelasan dari Eldrick.

“Aku bohong. Aku nggak kemana-mana. Aku ada di Jakarta selama seminggu itu, dan aku selalu mengawasimu,” akhirnya, Eldrick memutuskan untuk berkata jujur. Rasa-rasanya, dia sudah lelah berbohong dan bersikap seolah-olah dia tak peduli dengan Rara. Padahal sebenarnya dia sangat peduli, bahkan tak ada satu detikpun waktu Eldrick berlalu tanpa memikirkan tentang Rara.

Rara tampak ternganga, dia terkejut dengan ucapa Eldrick hingga tak dapat berkata-kata. “Kamu di Jakarta? Lalu kenapa kamu bersikap seolah-olah kamu sedang liburan sama perempuan itu?”

“Karena aku ingin melihat reaksimu. Aku ingin membuatmu cemburu. Namun rupanya, aku salah.

Kamu sepertinya enggak merasakan hal itu.”

Tiba-tiba, Eldrick merasakan tubuhnya dipukul dengan bantal. “Jahat! kamu jahat!” rupanya, Raralah yang melakukannya. “Setiap malam aku tidur dengan menangis sembari memeluk bajumu, kamu kira itu nggak menyakitkan?!” seru Rara yang masih memukuli Eldrick dengan bantal rumah sakit.

Eldrick terkejut dengan pengakuan Rara tersebut, kemudian, segera dia menghentikan aksi Rara dan mulai merengkuh tubuh Rara hingga masuk ke dalam pelukannya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Bagaimana bisa kamu melakukan itu? Aku membencimu! Aku membencimu!” Rara masih saja berseru meski sudah berada dalam pelukan Eldrick. Sedangkan Eldrick, samar-samar dia tersenyum setelah dia meresapi perkataan Rara dan bagaimana reaksi istrinya itu.

Rupanya, Rara peduli, lebih jauh lagi, Rara

cemburu dengan dirinya dan Aliya. Apa itu tandanya Rara masih memiliki perasaan untuknya?

****

Malam itu Rara tidur miring memunggungi Eldrick. Eldrick melihat bahwa ranjang Rara cukup besar untuk mereka tempati berdua. Dia merasa bahwa Rara masih kesal terhadapnya, karena itulah, kini dia ingin membuat perempuan itu berhenti merajuk dengannya.

Akhirnya, Eldrick memutuskan bangkit dan mulai naik ke atas ranjang yang ditiduri Rara.

Rara terkjejut bukan main dengan ulah Eldrick tersebut. Segera dia menolehkan kepalanya ke belakang dan bertanya dengan nada ketus, “Apa yang kamu lakukan?!”

“Aku akan tidur sini,” Eldrick menjawab dengan santai.

Rara bersiap untuk menjauh, namun Eldrick segera meraih tubuh Rara lalu mulai merengkuhnya dan memeluknya dari belakang.

“Begini saja, aku mau tidur meluk kamu,” ucap Eldrick dengan penuh penekanan.

“Pergilah! Aku masih kesal!” seru Rara yang masih merajuk.

Eldrick tersenyum lembut. Dia mengecup kepala Rara “Maafin aku, aku janji bahwa yang kemarin adalah terakhir kalinya aku membuatmu kesal.”

@BOOKISH.
DAENERYS

“Benarkah? Apa yang harus kupegang dari janjimu?” tantang Rara.

“Aku akan melakukan apa saja agar menyenangkanmu. Coba sebutkan, apa yang kamu mau agar kamu kamu bisa percaya lagi sama aku?”

“Aku nggak mau perempuan itu ada di sekitar kamu lagi.” Dengan spontan Rara mengucapkan

kalimat itu. Memang, dia kekanakaan dan mungkin akan cukup keterlaluan jika karena kecemburuannya, Aliya sampai dipecat. Tapi mau bagaimana lagi, Rara benar-benar kesal apalagi saat mengingat bagaimana kedekatan yang terjalin antara suaminya ini dan sekretaris pribadinya itu.

Eldrick kembali tersenyum dengan sikap yang ditunjukkan Rara tersebut. Dia kemudian merogoh ponselnya, menghubungi seseorang dan mengaktifkan loudspeaker-nya agar Rara bisa mendengarkan apa yang dia bicarakan.

“Halo? Selamat malam, Pak? Ada yang bisa saya bantu?” seorang pria menjawab.

“Ardi? Bisakah kamu carikan satu tempat di kantor cabang Palembang?”

Ada keheningan cukup lama hingga kemudian pria di seberang itu menjawab “Uumm, sepertinya bisa, Pak. Ada apa ya?”

“Tolong, urus berkas-berkas Aliya untuk kepindahannya ke sana.”

“Aliya sekretaris pribadi Bapak?”

“Ya. Urus saja. Jika tidak ada di Palembang, kamu carikan di cabang lain asalkan bukan di Jakarta.”

“Baik Pak, hanya itu?”

“Ya. Terima kasih.”

“Sama-sama, Pak.”

Eldrick kemudian menutup panggilan tersebut. “Aliya adalah orang yang pintar, kompeten, dan cukup berjasa. Aku nggak bisa mecat dia. Satu-satunya cara untuk menjauh adalah memindahkannya ke tempat lain.”

Rara membalikkan tubuhnya seketika menghadap ke arah Eldrick. “Kamu serius mau mindahin dia ke Palembang?” tanyanya tak percaya. Rara benar-benar tak menyangka bahwa Eldrick akan menuruti

keinginannya yang kekanakan itu.

“Bukankah kamu mendengar sendiri percakapanku dengan Ardi tadi?”

“Iya... tapi... aku pikir kamu...”

Eldrick meraih pipi Rara, mengusapnya lembut ddengan menggunakan ibu jarinya, “Aku akan melakukan apa saja untuk kamu. Aku akan memberi apa saja yang kamu mau, bahkan nyawaku sekalipun,” bisik Eldrick dengan sungguh-sungguh.

Ucapan Eldrick tersebut mungkin terkesan seperti gombalan semata, namun di mata Rara, dia tak melihat Eldrick sedang menggombal. Eldrick mengatakan kesungguhan hatinya, Eldrick berkata seolah-olah pria ini memang akan melakukan apapun untuk Rara. Apa itu tandanya Eldrick masih begitu mencintainya? Bagaimana bisa?

Rara tak bisa berpikir jernih lagi karena tiba-tia

Eldrick mulai menundukkan kepalanya, meraih bibir Rara dan mulai mencumbunya dengan cumbuan lembut dan menggodanya. Yang bisa Rara lakukan adalah memejamkan matanya, menikmati sentuhan lembut dari bibir suaminya itu, dan juga lumatannya yang mulai terasa menuntut.

Ya, jelas Rara merasakan bahwa cumbuan Eldrick kini menjadi semakin dalam dan semakin menuntut. Rara yakin bahwa jika saja dia tidak sedang sakit dan mereka tidak sedang berada di kamar inap rumah sakit, mungkin saat ini mereka sudah mulai melanjutkan cumbuan mereka, melakukan hal yang lebih intim dan lebih panas lagi dari sekedar bercumbu seperti saat ini. Beruntung, Eldrick segera menguasai dirinya, kemudian menghentikan cumbuan mereka seketika.

“Kita harus berhenti,” ucap Eldrick dengan suara seraknya.

Rara mengangguk. dia mengerti apa maksud Eldrick. Kemudian dia merasakan Eldrick meraih tubuhnya dan memeluknya erat-erat.

“Seperti ini saja. Kita akan tidur seperti ini sepanjang malam,” ucxap Eldrick lagi sembari menghirup dalam-dalam aroma wangi dari rambut Rara. Rara setuju, dia memutuskan menyembunyikan wajahnya pada dada bidang Eldrick yang terasa begitu nyaman untuknya.

Jadi... apa ini artinya mereka sudah berbaikan? Apa ini artinya merekla sudah balikan setelah bertahun-tahun bersikap seolah-olah merekla bermusuhan setelah putus hubungan?

****

Bab 28
Bastian yang Murka

“Arrggghhh…” Rara mengerang panjang. Namun Eldrick segera membungkam bibir Rara dengan cumbuannya.

Ya, bagaimanapun juga, saat ini mereka sedang berada di dalam kamar mandi di ruang inap sebuah rumah sakit. Meski kaamar inap Rara adalah kamar VVIP yang lebih mirip dengan kamar hotel, namun kamar tersebut tetaplah kamar inap rumah sakit, dimana suster bisa saja keluar masuk ke dalam kamar tersebut dan mendengarkan erangan kenikmatan dari Rara.

Saat ini, Rara dan Eldrick memang sedang

memadu kasih di dalam kamar mandi di ruang inap Rara. Eldrick sedang duduk di atas closet, sedangkan Rara sudah berada di atas pangkuannya dengan posisi panas.

Rara bergerak lagi dan lagi, bergoyang di atas pangkuan Eldrick, sedangkan Eldrick sendiri sibuk menikmati bibir Rara yang terasa begitu lembut dan memabukkan.

Oh! Eldrick benar-benar merindukan saat-saat seperti ini bersama dengan Rara. Sudah Lima hari Rara di rawat di rumah sakit, dan selama itu, Eldrick benar-benar menahan diri sekuat tenaga karena Rara tampaknya sengaja menggodanya.

Sebenarnya, Rara sudah diperbolehkan pulang sejak kemarin, namun Eldrick bersikeras agar Rara tetap di rawat di rumah sakit hingga perempuan ini benar-benar pulih sepenuhnya.

Kini, Eldrick sadar bahwa Rara telah pulih

sepenuhnya. Buktinya perempuan ini bisa melakukan hal ini padanya, membuatnya tak mampu mengendalikan diri lagi. Astaga... mungkin nanti soree dia akan berbicara dengan dokter tentang kepulangan Rara.

Tubuh Rara bergerak lagi dan lagi, sedangkan Eldrick seolah-olah tak bisa menghentikan Rara melakukan apapun yang ingin dilakukan oleh perempuan itu. Akhirnya, yang bisa Eldrick lakukan hanya pasrah dan menikmati setiap godaan Rara yang membuat gairahnya semakin meningkat hingga sampai pada puncak pelepasannya...

****

“Jadi kita akan pulang hari ini? Pulang ke Jakarta?” tanya Rara yang kini sedang duduk di pinggiran ranjangnya dengan kaki yang berayun layaknya anak kecil. Dia kini sedang mengamati Eldrick yang tampak merapikan barang-barangnya.

“Ya. Kamu sudah boleh pulang, dan sepertinya sudah cukup kita berada di Bandung.”

“Apa nanti kita akan ke sini lagi? Karena sejujurnya, aku suka suasana di sini,” ucap Rara. “Apalagi tinggal di villamu, rasanya nyaman dan tenang,” lanjutnya lagi.

“Kalau kamu mau, kita bisa ke villa tiap weekend,” tawar Eldrick.

“Benarkah?”

Eldrick mengangguk. Dia kemudian mendekat ke arah Rara, mengulurkan jemarinya untuk mengusap lembut perut datar Rara. “Asalkan kamu nggak kecapekan dan masih bisa melakukan perjalanan antar kota.”

“Ya, paling enggak kita masih bisa bepergian sampai usia kandunganku tujuh bulan. Itung-itung, babymoon, Ahh! Aku jadi bayangin babymoon di

Eropa.”

Eldrick tersenyum dan menggelengkan kepalanya. Sepertinya, Rara sudah kembali menjadi Raranya yang dulu. Rara yang ceria dan manja, semoga saja Rara tidak akan kembali melakukan kesalahan yang sama seperti dulu.

Setelah semuanya sudah siap, dan Eldrick sudah selesai mengurus semua administrasi, Rara dan Eldrick akhinya keluar dari rumah sakit. Rupanya, mereka sudah dijemput dengan mobil mewah.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Apa ini nggak berlebihan?” tanya Rara sembari menatap ke arah Eldrick.

“Ini perjalanan cukup jauh. Kamu harus istirahat.”

“Baiklah. Mungkin kita juga bisa melakukan...”

“Cukup! Jangan pikir yang tidak-tidak. Kemarin malam di dalam kamar mandi adalah yang terakhir. Kamu bisa mendapatkannya lagi minggu depan.”

“Ehh?! Kenapa? Dokter bilang nggak dilarang, kan?” Rara memprotes.

“Memang enggak. Tapi nggak boleh sering-sering juga. Aku nggak mau ambil resiko.”

Rara memberengut sebal. “Kita lihat saja nanti,” gumamnya dengan nada ketus sembari memasuki mobil tersebut.

Eldrick juga mengikuti Rara memasuki mobil tersebut dan duduk di kursi tepat di sebelah Rara. Eldrick mengatur tempat duduk Rara agar nyaman digunakan untuk Rara dan agar Rara bisa beristirahat di sana. Tak lupa, dia juga memberikan Rara bantal agar istrinya itu menjadi semakin nyaman.

@BOOKISH.
DAENERYS

Benar saja, Rara merasa sangat nyaman. Apalagi dengan perhatian yang diberikan oleh Eldrick kepadanya. Oh! Rasa-rasanya, Eldrick kini menjadi suami super siaga untuknya, dan hal tersebut

membuat Rara merasa bahwa hubungan mereka pasti akan berhasil dan berjalan dengan baik. Ya... semuanya akan berakhir dengan baik...

*****

Rara dan Eldrick sampai di Jakarta saat waktu menunjukkan pukul empat sore. Mengingat tadi mereka juga beristirahat sebentar untuk maka siang dan beberapa kali berhenti karena Rara ingin dibelikan sesuatu.

Mobil yang mereka tumpangi kini akhirnya telah sampai di halaman rumah mereka. Rara dan Eldrick tampak lega ketika sudah sampai di rumah.

Ketika Eldrick bersiap untuk membuka pintu di sebelahnya, dia melihat sebuah mobil terparkir juga di halaman rumahnya itu. Mobil yang cukup dia kenal.

Itu adalah mobil Bastian. Apa Bastian datang ke

rumahnya? Untuk apa? Tiba-tiba saja, Eldrick merasa waspada, dia tak suka membayangkan adiknya itu ada di sekitarnya, apalagi membayangkan bahwa Bastian akan merebut Rara.

“Kenapa?” tanya Rara saat Eldrick tak kunjung membuka pintu dan keluar dari dalam mobil.

“Nggak apa-apa,” hanya itu jawaban Eldrick. Eldrick kembali melihat ke arah mobil Bastian, lalu, pada detik itu juga, dia melihat Bastian keluar dari pintu rumahnya. Adiknya itu tak sendiri, karena di belakangnya terdapat Nadira, kekasih Bastian yang sedang hamil.

@BOOKISH.DAENERYS

Sial! Apa yang mereka lakukan di sini?

Eldrick kembali menatap Rara dan berkata, “Tunggu di sini aja ya?”

“Kenapa? Ada masalah?” tanya Rara.

“Nggak ada,” jawab Eldrick sebelum dia keluar

dari dalam mobilnya, menutup pintunya kembali seolah-olah tak membiarkan Rara keluar dari dalam mobilnya.

Eldrick lalu berjalan menuju ke arah Bastian. Tampaknya, Bastian juga berjalan cepat ke arahnya. Hingga kini keduanya telah berdiri dan saling berhadapan, lalu tiba-tiba, tanpa sepatah katapun Bastian melayangkan pukulannya pada wajah Eldrick.

“Bajingan lo!’ serunya sembari memukuli Eldrick lagi dan lagi.

Bastian terlihat murka. Dia terlihat sangat marah hingga tak memiliki rasa hormat lagi terhadap Eldrick yang merupakan kakaknya.

Eldrick sendiri sebenarnya bisa membalas pukulan Bastian, namun dia memilih untuk tak membalasnya. Saat ini, Bastian pasti sudah tahu tentang apa yang dia lakukan untuk mendapatkan Rara. Dia merasa

bahwa Bastian pantas melakukan hal ini padanya, karena itulah Eldrick tak membalas pukulan Bastian.

Terdengar teriakan Nadira yang berusaha menghentikan Bastian, namun tampaknya Bastian tak mengindahkannya.

Satpam dan sopir Eldrick akhirnya mulai menghentikan aksi Bastian dan mencekal kedua lengan kanan dan kiri Bastian, menyeretnya menjauh dari Eldrick, sedangkan Bastian sendiri tak berhenti memberontak dan memaki-maki.

@BOOKISH.
DAENERYS

Pada saat itu, Rara akhirnya keluar dari mobil dan dia tercengang melihat apa yang terjadi. Suaminya tergeletak di tanah dengan wajah memar-memar bahkan ujung bibir yang sudah mengeluarkan darah. Lalu, dia melihat mantan kekasihnya yaitu Bastian sedang seperti orang kesetanan yang memaki-maki dan memberontak karena dijegal oleh satpam dan sopir Eldrick. Sedangkan tak jauh dari mereka,

seorang perempuan hamil tengah menangis melihat kejadian itu.

Rara segera menghampiri Eldrick dan membantu Eldrick. “Apa yang terjadi?” tanya Rara. Namun Eldrick tentu tak bisa menjawabnya.

Rara lalu menatap Bastian dengan tatapan penuh kebencian. “Apa yang kamu lakukan di sini?! Kenapa kamu memukuli suamiku?! Kamu sudah gila, ya?!”

“Gila?! Seharusnya kamu bertanya pada suamimu yang bajingan itu! Siapa yang gila diantara kami!” seru Bastian dengan suara lantang.

Rara menatap Eldrick seketika. Dia memang tak pernah melihat Bastian semarah itu. Jika Bastian semurka itu sedangkan Eldrick tampak tak ingin membalasnya seolah-olah pria ini merasa bersalah, maka pasti terjadi sesuatu yang tak dia ketahui.

“Apa yang terjadi, El?” tanya Rara pada Eldrick.

Dia ingin tahu dari Eldrick sendiri.

“Aku bisa jelasin semuanya.”

“Jelasin apa?” tanya Rara lagi.

“Jelasin bahwa dia bayar pelacur ini buat hancurin rencana pernikahan kita!” seru Bastian menyambar pertanyaan Rara.

Rara ternganga dengan jawaban Bastian. Bastian masih mencoba melepaskan diri hingga dia menatap ke arah satpam dan soper Eldrick dengan tatapan membunuhnya. Bastian akhirnya dilepaskan. Dia lalu merogoh sesuatu dari saku celananya. Sebuah cek yang kemudian dia lemparkan ke arah Rara dan Eldrick.

“Lima Ratus Juta untuk membayar dia agar menggodaku, hebat sekali...” Bastian masih tampak emosi. Namun dia juga terlihat puas ketika mampu memperlihatkan kebusukan Eldrick di hadapan Rara.

Rara meraih cek tersebut lalu membacanya. Benar, ada nama Nadira di sana, ada juga tanda tangan Eldrick dan nama pria itu sebagai si pemberi uang.

Rara menatap Eldrick seketika seolah-olah dunianya telah runtuh. Jadi benar bahwa Eldrick yang menghancurkan rencana pernikahannya dengan Bastian? Berarti, Eldrick melakukan semua ini dengan sengaja? Untuk apa? Agar pria ini mengikatnya? Apa yang dia rencanakan? Apakah balas dendam?

***

Bab 29
Menenangkan diri

“Bagaimana? Kamu baru tahu bagaimana ulah busuk suamimu itu?” tanya Bastian lagi saat dia tak mendapatkan reaksi berarti dari Rara. Bastian tentu berharap Rara akan murka terhadap Eldrick. Bagaimanapun juga, Bastian sangat kesal dengan Eldrick dan rencana busuk kakaknya itu. Namun, diluar dugaan, Rara yang tadinya terduduk kini akhirnya bangkit dan mendekat ke arah Bastian.

@BOOKISH.
DAENERYS

Dengan tegar, Rara menatap Bastian sebelum dia berkata “Lebih baik kamu pulang.”

Bastian mengerutkan keningnya, “Apa maksudmu? Aku berada di sini karena aku mengkhawatirkanmu.

Jelas dia merencanakan sesuatu hingga memisahkan kita dengan cara yang murahan seperti itu.”

“Kamu nggak perlu khawatir, El nggak mungkin celakain aku.”

“Oh ya? Apa jaminanmu? Kenapa kamu begitu mempercayinya padahal dia mendapatkanmu dengan cara yang licik.”

“Karena dia nggak mungkin menyakiti perempuan yang sedang mengandung darah dagingnya sendiri,” jawab Rara dengan pasti.

“Apa?!” Bastian terkejut dengan pengakuan Rara tentang kondisinya.

“Sekarang lebih baik kamu pulang. Karena apapun yang kamu katakan dan kamu lakukan di sini tidak akan merubah apapun,” ucap Rara dengan sungguh-sungguh.

Bastian menatap Rara dengan tatapan btak

percayanya. Dia berharap bahwa rara akan meninggalkan Eldrick setelah fakta yang dia kemukakan. Namun rupanya, dia tak mendapatkan apa yang dia inginkan.

Bastian mulai mundur, dan tanpa banyak kata, dia memutuskan untuk pergi dari tempat itu bahkan tanpa mengajak Nadira ikut serta bersamanya. Pada akhirnya, perempuan itu memilih menyusul Bastian meninggalkan rumah Rara dan Eldrick.

****

Suasana masih hening. Rara masih fokus mengobati luka pada wajah Eldrick, sedangkan Eldrick hanya mengamati Rara. Rara tak tampak seperti biasanya, perempuan ini hanya diam dan fokus mengobati lukanya. Hal tersebut malah membuat Eldrick tak nyaman, bukankah seharusnya Rara marah?

“Kamu nggak marah?” tanya Eldrick kemudian.

Rara tak menjawabnya, dia masih fokus dengan luka Eldrick. Hal itu membuat Eldrick menjadi semakin tak tenang. Akhirnya, Eldrick membuka suaranya lagi.

“Maafin aku. Aku bisa jelasin semuanya.”

Lagi-lagi, Rara masih tak bersuara dan seolah-olah tak menghiraukan Eldrick yang ada di hadapannya. Melihat sikap rara yang seperti itu membuat Eldrick semakin tak nyaman. Dia lebih suka Rara marah, memakinya, atau memukulinya sekalian karena dia memang salah. Namun, sikap diam yang ditunjukkan Rara ini benar-benar membuat Eldrick tak suka.

@BOOKISH.
DAENERYS

Segera Eldrick mencekal pergelangan tangan Rara, menghentikan pergerakan Rara seketika, berharap bahwa Rara akan segera menatapnya dan memperhatikannya.

Rara memang menghentikaan aksinya seketika,

namun dia seolah-olah enggan menatap ke arah Eldrick. Eldrick tahu bahwa kemarahan Rara kali ini mungkin lebih serius dari pada sebelum-sebelumnya hingga Rara enggan menatap ke arahnya.

“Katakan sesuatu padaku. Katakan bahwa kamu butuh penjelasanku,” ucap Eldrick dengan sungguh-sungguh. Dia berharap bahwa Rara menuntut penjelasan darinya karena hal itu akan membuatnya merasa lebih diinginkan. Ketimbang Rara yang tak mempedulikan penjelasannya yang artinya adalah, Rara sudah tak ingin percaya lagi dengannya.

“Aku nggak mau bahas apapun tentang semua ini.”

“Kenapa nggak mau bahas?”

“Karena aku cukup tahu apa yang kamu inginkan dan apa yang kamu rencanakan,” Rara menjawab cepat. Semuanya kini menjadi semakin masuk akal untuknya. Rara memang sempat mencurigai bahwa pernikahannya dengan Eldrick adalah rencana

Eldrick untuk membuatnya menderita karena pria ini masih sakit hati dengan ulahnya dulu. Namun, Rara tidak pernah menyangka jika Eldrick melakukan semua ini. Rencana Eldrick itu terlalu jauh, apa tujuannya? Hanya untuk membuat Rara menderita? Sepertinya lebih dari itu.

“Memangnya apa yang kamu tahu?” kali ini, Eldrick mencoba bertanya. Dia ingin tahu apa isi dari kepala Rara saat ini dan bagaimana Rara menilainya.

“Sudahlah, aku nggak mau bahas lagi.”

“Kita harus membahasnya, karena kalau tidak, ini akan berlarut-larut, hubungan kita nggak akan membaik.”

“Hubungan apapun yang diawali dari sebuah kebohongan dan rencana yang buruk tidak akan pernah berakhir dengan baik!” Rara menjawab cepat.

Dengan spontan, rara bahkan sudah berdiri dan menjauhi Eldrick, membelakangi pria itu karena kini dirinya ingin menangis. Sial! Rara benar-benar berubah menjadi sosok yang cengeng. Dia tak suka dengan dirinya yang seperti ini, sungguh.

“Lalu apa yang kamu inginkan?” tanya Eldrick dengan pasrah. Ya, tak ada yang bisa dia lakukan selain mengalah saat ini.

“Aku butuh waktu,” jawab Rara. “Untuk sendiri,” lanjutnya lagi hingga membuat Eldrick menatapnya seketika dan ikut berdiri menatap punggung Rara yang bergetar.

“Kamu mau ninggalin aku? Dalam kondisi seperti ini? Ingat, Ra! Kamu hamil, kamu butuh aku.” Eldrick tidak suka kenyataan bahwa Rara akan meninggalkannya. Ya, ketika dirinya masih membenci Rara saja, dirinya seolah-olah tak sanggup hidup jauh dari Rara. Apalagi saat ini, saat

kebenciannya telah menguap entah kemana. Eldrick tak akan pernah bisa hidup tanpa Rara di sisinya setelah apa yang sudah mereka lewati.

Rara tampak menggelengkan kepalanya. “Aku butuh ketenangan. Kamu juga butuh untuk menjernihkan pikiran dan perasannmu,” Rara kemudian membalikkan tubuhnya menatap Eldrick lekat-lekat. “Tanya pada dirimu sendiri, apa yang kamu inginkan dariku hingga kamu melakukan semua ini? karena dendamkah? Atau karena apa? Jika semua ini hanya karena dendam, maka sebaiknya kita sudahi saja di sini.”

“Maksudmu, kamu mau mengakhiri semuanya?” tanya Eldrick memperjelas apa yang dikatakan oleh Rara.

“Iya. Karena aku nggak bisa hidup dengan orang yang berniat mencelakaiku atau anakku,” jawab Rara dengan sungguh-sungguh sebelum dia pergi

begitu saja dari hadapan Eldrick.

Eldrick sendiri hanya membeku di tempatnya berdiri. Kalimat terakhir Rara terputar lagi dan lagi dalam kepalanya, mencelakai Rara atau anaknya? Tidak! Jelas bukan itu yang diinginkan oleh Eldrick saat ini. Meski begitu, Eldrick juga tak berhenti bertanya pada dirinya sendiri, apa yang dia inginkan dari Rara? Hanya agar rasa sakit hatinya terbalas? Benarkah dia hanya menginginkan itu hingga mampu melakukan hal yang sejauh ini?

****

Hingga malam telah tiba, Rara belum juga ingin pergi dari salah satu kafe milik Cilla. Ya, setelah pergi dari hadapan Eldrick, Rara memilih menemui Cilla yang sedang berada di kafenya. Kini, hingga kafe Cilla sudah akan tutup, Rara tampaknya masih enggan untuk pergi dari sana.

“Ra, lo yakin nggak mau pulang?” tanya Cilla.

Sebenarnya, Cilla tak keberatan jika Rara ingin menginap sementara di rumahnya. Hanya saja, Cilla kahwatir jika hal itu malah akan memperburuk hubungan Rara dan Eldrick.

Rara hanya menggelengkan kepalanya.

Cilla menghela napas panjang. Dia duduk di hadapan Rara dan mulai menggenggam telapak tangan Rara.

“Gue tahu, lo pasti merasa dikhianatin, tapi elo pernah nggak mikir gimana kalau elo ada di posisi El?”

Rara menatap Cilla seketika. “Apa maksud elo?”

“Gue nggak ngebelain si El. Cuma, kalau gue jadi dia, mungkin gue juga akan ngelakuin hal yang sama buat gagalin pernikahan adek gue dengan orang yang bikin gue sakit hati.”

“Tapi kan dia nggak harus nikahin gue, Cill! Dia

bisa cuma nggagalin aja, kan? Nyatanya, dia sengaja gagalin dan ngebuat gue nikah sama dia. Rencananya sudah pasti adalah membuat gue menderita seumur hidup bersamanya."

"Lo yakin itu rencananya? Bagaimana kalau sebaliknya?"

"Dia itu dendam sama gue karena gue selingkuh! Makanya, semuanya jadi masuk akal. Dia yang rencanain semua ini! Dia mau hancurin gue dari dalam! Dan bodohnya, gue termakan sama rencananya..."

Rara tak bisa mengendalikan emosinya. Dia mulai menangis, hingga Cilla akhirnya mendekat ke arah Rara dan mulai merangkul Rara untuk menenangkan temannya itu. Cilla tahu apa arti dari kalimat terakhir Rara. Itu berarti bahwa Rara sudah kembali jatuh hati dengan Eldrick. Kini semua ada di tangan Eldrick, apa pria itu akan benar-benar

menghancurkan Rara dari dalam hingga tak bersisa? Atau pria itu akan melakukan hal yang sebaliknya?

****

Bab 30
Jawaban Eldrick

Setelah menenangkan dirinya, Rara akhirnya pulang dengan Cilla. Ya, sepertinya dia akan tidur sementara di rumah Cilla. Selain karena dia ingin menghindari Eldrick, dia juga butuh teman seperti Cilla yang akan menemaninya dan mugkin mendengarkan keluh kesahnya.

Saat keduanya keluar dari dalam kafe milik Cilla yang sudah tutup, keduanya menghentikan langkah mereka ketika melihat Eldrick yang rupanya sudah berada di halaman kafe milik Cilla tersebut. Pria itu tampak berdiri di sebelah mobilnya, menunggu Rara di sana tanpa kata. Sejak kapan pria itu

menunggunya di sana?

Cilla akhirnya mengikut Rara sembari berkata “Sepertinya, lo harus pulang.”

“Gue mau pulang sama elo.”

“Well, sepertinya dia tidak mengizinkan,” ucap Cilla lagi sembari menatap Eldrick yang kini sudah berjalan mendekat ke arah mereka. Cilla akhirnya memutuskan untuk menjauh, memberikan ruang bagi sepasang suami istri tersebut. Sedangkan Rara tampak malah memalingkan wajahnya ke arah lain seolah-olah enggan menatap ke arah suaminya sendiri.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Ayo pulang,” ajak Eldrick.

“Aku mau tidur di rumah Cilla.” Rara menjawab cepat.

“Sampai kapan?” tanya Eldrick kemudian.

Rara tak bisa menjawabnya. Dia ingin menginap

di rumah Cilla sampai suasana hatinya membaik dan mungkin permnasalahannya dengan Eldrick selesai. Tapi sampai kapan? Rara tak tahu. Dia tidak tahu bagaimana caranya menyembuhkan suasana hatinya yang sedang kacau balau seperti saat ini, dia juga tak tahu bagaimana cara menyelesaikan masalahnya dengan Eldrick. Semua permasalahan ada di tangan pria ini. Apa pria ini akan melanjutkan rencana burunknya, atau pria ini akan mengakhiri semuanya.

“Ayo pulang,” ajak Eldrick lagi. Suaranya terdengar berat, namun juga lemah, seolah-olah sedang memohon pada Rara.

Rara menatap Eldrick seketika. Wajah pria itu masih babak belur seperti saat dia meninggalkan pria tersebut. Namun, tampak jelas sorot mata yang penuh dengan permohonan. Rara akhirnya menatap ke arah Cilla dan mulai membuka suaranya pada

sahabatnya itu.

“Cill, gue pulang dulu, ya... kapan-kapan aja gue nginep rumah elo,” ucap Rara.

“Oke Ra!” jawab Cilla dengan senyuman mengembang di wajahnya.

Cilla bukannya tak suka jika Rara menginap di rumahnya. Cilla hanya tak ingin masalah yang menimpa Rara menjadi berlarut-larut karena sahabatnya itu memilih menghindar. Kini, Cilla merasa lega karena Rara ikut pulang dengan suaminyaa, yang artinya mereka akan menyelesaikan masalah mereka bersama sebagai dua orang dewasa.

@BOOKISH.
DAENERYS

Sebenarnya, Cilla melihat bahwa semua ini hanya karena kurang komunikasi saja. Dari caranya bersikap saja, sangat jelas bahwa Eldrick itu cinta mati dengan Rara. Mungkin Eldrick hanya tak bisa move on, dan pria itu tak sanggup mengakui hal

tersebut karena egonya sebagai laki-laki. Ah! Sungguh manis.

Akhirnya, Cilla melihat Rara yang mulai masuk ke dalam mobil Eldrick. Kemudian, keduanya mulai meninggalkan halaman kafe miliknya tersebut.

*****

Sampai di rumah, Rara segera menuju ke kamar mereka seolah-olah ddia tak ingin memberikan Eldrick kesempatan untuk berbicara dengannya.

Eldrick sendiri hanya bisa menghela napas panjang. Dia tahu bahwa butuh waktu untuk mendekati Rara, yang terpenting saat ini adalah, Rara mau pulang ke rumah mereka, yang artinya akan banyak waktu untuk berbicara dengan istrinya itu. Akhirnya, yang bisa Eldrick lakukan hanya mengikuti Rara menuju ke kamar mereka.

Sampai di dalam kamar, Rara rupanya sudah

menuju ke kamar mandi. Mungkin dia sedang membersihkan diri. Eldrick hanya bisa menunggunya, dan benar saja, Rara keluar dengan wajah yang sudah segar, bahkan istrinya itu sudah mengganti pakaiannya dengan piyama.

Eldrick hanya mengamati Rara. Rupanya Rara segera naik ke atas ranjang mereka. Seperti perempuan yang sedang merajuk, Rara tidur miring memunggungi Eldrick, bahkan perempuan itu menjauh berada di ujung ranjang.

@BOOKISH.
DAENERYS

Eldrick tersenyum melihat hal itu. Dia akhirnya memutuskan masuk ke dalam kamar mandi dan membersihkan diri sebelum ikut naik ke atas ranjangnya.

***

Setelah membersihkan diri dan mengganti pakaiannya dengan hanya mengenakan kaus dalam beserta celana piyama saja, Eldrick akhirnya naik ke

atas ranjangnya.

Dia melihat Rara yang masih sesekali bergerak. Mungkin Rara capek karena tidur miring terus, atau mungkin istrinya itu sedang gelisah karena sesuatu. Eldrick hanya bisa mengamatinya saja sembari sesekali menghela napas panjang.

“Kemarilah. Kamu akan capek, atau lebih buruk, kamu bisa jatuh jika kamu meringsut ke ujung ranjang,” Eldrick mulai membuka suaranya.

@BOOKISH.
DAENERYS

Terlihat, Rara sedikit mundur mematuhi perintah Eldrick. Tanda bahwa perempuan itu memang belum tidur dan sedang mendengarkannya. Apa ini saatnya dia mengatakan semuanya?

Eldrick menghela napas panjang sebelum dia membuka suaranya lagi.

“Aku nggak ada niat buat nyelakain kamu atau anak kita...” akhirnya, Eldrick memutuskan untuk

bicara. Dia akan menjawab semua pertanyaan Rara sebelum istrinya itu meninggalkannya tadi.

“Kamu adalah pacar pertamaku, Ra... aku nggak pernah jatuh cinta sama seseorang seperti aku jatuh cinta padamu.” Eldrick mulai bercerita. Dia seolah-olah membuka dirinya agar Rara lebih tahu apa yang sedang dia rasakan dulu maupun sekarang. Ya, karena sejak dulu, dia memang tidak menjelaskan dengan benar bagaimana dirinya dan apa yang dia rasakan.

“Saat aku melihat kamu jalan sama Andy, rasanya sangat sakit. Tapi aku nggak bisa memupus perasaanku begitu saja,” jelas Eldrick lagi.

“Walau kita putus, nyatanya perasaanku nggak berubah. Bertahun-tahun setelahnya, aku dapat kabar dari Mama kalau aku akan dijodohkan dengan anak temannya. Rupanya itu adalah kamu.”

Hening sebentar, sebelum kemudian Eldrick

melanjutkan ceritanya. “Aku menolak, karena aku tahu kalau kamu pasti akan menolak. Rupanya, Mama nggak tinggal diam. Dia melanjutkan perjodohan itu dengan Bastian yang akan menggantikanku. Aku nggak bisa nerima fakta itu.”

“Hari-hari berlalu, aku melihat hubungan kalian semakin dekat, bahkan saat melihat Bastian yang sibuk menyiapkan pernikahan kalian, rasanya, aku nggak bisa menerimanya. Di satu sisi, aku nggak bisa ngelihat kamu bahagia dengan pria lain, apalagi pria itu adalah adikku sendiri. Dan di sisi lain, aku nggak bisa ngelihat kamu dimiliki oleh pria lain,” ucap Eldrick lagi dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh penekanan.

Tubuh Rara menegang seketika. Dia belum tidur, dan sangat jelas bahwa dia mendengarkan setiap kata yang terucap dari bibir suaminya itu.

“Aku mulai menyusun rencana. Aku tahu bahwa

sebelumnya, Tian punya kekasih. Mereka saling mencintai, karena suatu alasan, hubungan mereka nggak direstui oleh Mama hingga akhirnya mereka putus. Aku mencarinya dan membuatnya agar mau kembali pada Bastian. Ya, memang benar, rencanaku adalah untuk menghentikan pernikahan kalian."

Eldrick berkata dengan jujur, seolah-olah dia tidak takut menyatakan semua kebenaran tersebut pada Rara. Ya, memangnya kenapa? Dia ingin memulai semuanya dengan benar. Tidak salah, bukan?

"Awalnya, hanya itu rencanaku. Menghentikan pernikahan kalian. Tapi kemudian, aku sadar, bahwa walau kamu gagal menikah dengan Bastian, suatu saat kamu akan menikah dengan pria lain. Aku tidak bisa menerimanya, karena itulah... Aku memutuskan menikahimu."

"Selain itu, aku juga memiliki rencana buruk. Aku

ingin kamu merasakan apa yang kurasakan di masalalu. Aku ingin membuatmu mencintaiku lagi, kemudian membuatmu patah hati di waktu yang sama. Nyatanya, aku tak bisa melakukannya. Faktanya adalah, kamu nggak mencintaiku, kamu nggak punya cinta sebesar yang kumiliki untukmu...”

Eldrick tersenyum pahit. Rasanya memang sangat menyakitkan jika mencintai seseorang yang tak memiliki perasaan yang sama.

“Kamu menyuruhku bertanya pada diriku sendiri, apa yang kuinginkan hingga melakukan semua ini? Apa karena dendam?” Eldrick menjeda kalimatnya dan dia kembali tersenyum seolah-olah menertawakan dirinya sendiri. “Ya. Kamu benar. Aku memang ingin balas dendam, aku ingin kamu merasakan rasa sakit yang sama yang pernah kurasakan dulu. Tapi, lebih dari itu, aku menikahimu karena aku nggak sanggup melihatmu hidup

bersama pria lain selain aku. Itu adalah alasan terbesarku yang selama ini kupungkiri…" Eldrick melanjutkan kalimatnya dengan suara nyaris tak terdengar.

Saat ini, Eldrick merasa sudah tak memiliki harga diri lagi. Seolah-olah dia telah menyerahkan semua yang dia miliki untuk Rara, perempuan yang bahkan hampir tak pernah menyatakan cinta padanya. Lalu setelah ini apa? Bagaimana jika Rara menolaknya? Bagaimana jika Rara tetap memutuskan untuk berpisah dengannya? Apa Eldrick sanggup untuk menuruti permintaan perempuan ini?

Eldrick menjadi resah dan gelisah. Sudah jelas dia tak akan mampu menuruti permintaan Rara tersebut jika Rara memang ingin berpisah dengannya. Lalu apa dia akan memaksakan kehendak dan juga perasaannya terhadap diri Rara? Apa dia mampu bertindak seegois itu?

****

@BOOKISH.
DAENERYS

Bab 31
"Baikan?"

Di tempatnya, Rara malah sedikit menyunggingkan senyumannya karena pengakuan yang terdengar cukup manis dari suaminya tersebut. Air mata Rara jatuh dengan sendirinya karena rasa haru. Rara masih tak menyangka, setelah apa yang dia lakukan di masalalu, Eldrick masih memiliki perasaan sebesar ini dengannya. Benarkah perasaan tersebut yang dirasakan oleh Eldrick?

@BOOKISH.
DAENERYS

“Kamu masih dengan perkataanku, kan? Kalau iya, tolong beri tahu bagaimana reaksimu,” Eldrick masih mencoba mencari tahu apa yang dirasakan oleh Rara saat ini.

Rara kembali tersenyum, lalu dia menjawab “Aku dengar,” jawbanya singkat.

“Lalu?” tanya Eldrick lagi seolah-olah dia tak sabar melihat reaksi Rara.

“Lebih baik kita tidur,” jawab Rara kemudian. Rara hanya tak tah harus menjawab apa dan bersikap seperti apa. Masalahnya adalah, kemarahannya pada Eldrick kini seolah-olah lenyap begitu saja hanya karena penjelasan pria itu yang terkesan jujur tersebut. Padahal, Rara ingin lebih lama merajuk. Rara malu jika dirinya dapat dengan mudah ditaklukkan oleh Eldrick begitu saja hanya dengan kata-kata manisnya.

@BOOKISH.
DAENERYS

“Kamu masih nggak percaya, Ya? Aku nggak pernah punya niat buat celakain kamu, Ra! Kamu nggak bisa terus-terusan berpikir seperti itu. Justru aku ingin selalu melindungimu dan bayi kita. Kamu ingat bagaimana paniknya aku saat kamu masuk

IGD kemarin? Apa kamu lupa bagaimana susahnya aku mengendalikan diri agar tak menyentuhmu agar kamu segera pulih?”

Rara ingat, Rara jelas tak akan lupa, karena itu adalah hal termanis yang pernah Eldrick lakukan. Eldrick memilih menahan diri dan kesakitan demi kesembuhannya.

“Aku nggak tahu lagi bagaimana caraku membuatmu percaya. Yang pasti adalah, aku nggak akan pernah mau pisah dari kamu,” pungkas Eldrick dengan sungguh-sungguh.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara masih saja tersenyum dan dia masih dalam posisi membelakangi Eldrick hingga pria itu masih tak melihat bagaimana reaksinya. Lalu, Rara memutuskan membalikkan tubuhnya, menghadap dan mendekat ke arah Eldrick sebelum dia menjawab, “Aku percaya.”

Hanya dua kata namun bisa membuat Eldrick

membeku seketika. Melihat hal tersebut membuat Rara segera meraih bibir Eldrick, menyambarnya, kemudian melumatnya dengan panas dan menggoda.

Eldrick terkejut dengan ulah Rara yang tiba-tiba tersebut. Bahkan Rara segera mendorong tubuh Eldrick, merubah posisi mereka hingga kini Rara sudah naik ke atas tubuh Eldrick dengan bibir yang masih melumat bibir suaminya itu.

@BOOKISH.
DAENERYS

Eldrick akhirnya tersadar dari keterkejutannya. Segera dia membalas cumbuan Rara, melumat kembali bibir Rara, mengajak lidah merekla menari bersama. Jemarinya bahkan dengan spontan sudah mencoba melepaskan pakaian yang dikenakan Rara.

Rara sendiri tak menolak, dengan senang hati dia malah melepaskan pakaiannya dan kini dirinya hanya mengenakan bra-nya saja di atas tubuh Eldrick. Rara juga tak tinggal diam. Dia pun

membantu Eldrick melepaskan kaus dalam yang dikenakan suaminya itu. Membuat tubuh Eldrick kini hanya mengenakan celana piyamanya saja. Rara tak ingin berhenti, dia juga melucuti celana Eldrick, membebaskan bukti gairah suaminya itu yang sudah menegang hebat kareba godaannya.

Eldrick kini sudah telentang dengan Rara yang masih setia berada di atasnya dan tak berhenti mencumbunya. Padahal, Rara masih mengenakan pakaian dalamnya, sedangkan Eldrick sudah telanjang bulat karena ulah Rara. Cumbuanm mereka semakin dalam dan semakin panas, seolah-olah tak dapat lagi dikendalikan.

Rara lalu melepaskan tautan bibir mereka, menatap Eldrick dengan seksama, sedangkan napasnya memburu karena gairah yang seakan telah memuncak. Dia lalu melucuti sisa kain yang berada di tubuhnya, sebelum kemudian meraih bukti

gairah Eldrick dan mulai memainkannya.

“Rara...” Eldrick menggeram, menahan kenikmatan ketika jemari Rara memainkaan bukti gairahnya.

“Ya?” tanya Rara dengan nada menggoda.

“Lakukan, Sayang... jangan menyiksaku seperti ini...” desah Eldrick dengan suara yang sudah terputus-putus.

Rara tersenyum lembut. Dia kemudian menjawab “Ini hukuman buat kamu yang sudah bikin aku kesal.”

Kali ini giliran Eldrick yang tersenyum, “Kalau begitu, dengan senang hati akan kubuat kamu kesal seumur hidupku...” jawabnya dengan nada tertahan.

Rara tertawa lebar, lalu dia mulai mencoba menyatukan dirinya dengan diri Eldrick. Pelan tapi pasti tubuh mereka menyatu dengan sempurna. Posisi Rara yang memegang kendali penuh atas permainan tersebut membuat Eldrick seolah-olah tak

dapat menahan gairahnya lagi. Keduanya mengerang panjang karena kenikmatan yang mereka rasakan akibat dari penyatuan tubuh mereka...

****

Keesokan harinya, Eldreick terbangun sendiri. Segera dia terduduk dan mulai memandangi segalaa penjuru kamarnya untuk mencari keberadaan Rara. Eldrick takut jika Rara tiba-tiba saja meninggalkannya. Rara tak boleh melakukan hal itu.

Segera Eldrick bangkit, menuju kamar mandi untuk mencuci wajahnya. Tak lupa dia juga mengenakan celananya sebelum dia keluar dari kamarnya mencari keberadaan Rara.

Eldrick baru bisa menghela napas lega saat melihat bayangan Rara yang kini sedang sibuk membuatkan sesuatu di dapurnya. Apa Rara sedang

memasak?

Kaki Eldrick melangkah dengan sendirinya mendekat ke arah Rara, kemudian, tanpa sepatah katapun, dia memutuskan untuk memeluk tubuh Rara dari belakang. Eldrick bahkan tak canggung-canggung lagi meninggalkan kecupan basahnya pada tegkuk Rara.

Rara tersenyum lembut saat merasakan hal tersebut. “Hei, sudah bangun?” tanyanya yang menahan rasa geli di tengkuknya.

“Hemm...” hanya itu jawaban dari Eldrick karena dia memilih fokus mencumbu sepanjang tengkuk Rara. “Kamu masak?” tanya Eldrick kemudian.

“Cuma buat Omlet. Kamu mau, kan?”

“Apapun yang dibuatkan oleh istriku, aku akan memakannya.”

“Ahh! Manis sekali...” ucap Rara dengan setengah

menyindir. “Lebih baik kamu segera duduk, ini sudah mau mateng,” lanjutnya lagi sembari mencoba mengendalikan diri. Eldrick benar-benar mempengaruhinya. Rara hanya tak ingin terus-terusan tersulut gairahnya dengan suaminya itu.

Eldrick mengecup sekali lagi tengkuk Rara, sebelum kemudian dia melepaskan pelukannya dan mulai meninggalkan Rara. Eldrick benar-benar patuh dengan apa yang dikatakan Rara. Segera dia menuju ke meja makan, duduk di sana dan menunggu Rara sembari mengamati perempuan itu.

Akhirnya, Rara kembali dengan membawakan sarapan dan kopi untuk Eldrick. Eldrick mengamati sebuah omlet yang berada di piringnya, kemudian dia juga melihat secangkir kopi yang dibawakan oleh Rara.

Rara kembali ke dapur mengambil makanan untuk dirinya sendiri, setelah itu, dia menuju ke arah

Eldrick lagi dan duduk di kursi di hadapan Eldrick, Eldrick sendiri masih tak berhenti menatap ke arah Rara, seolah-olah Rara adalah magnet yang menariknya dan membuatnya tak bisa mengalihkan pandangannya dari perempuan itu.

“Kenapa? Ayo cepat sarapan, kamu memangnya nggak kerja?” tanya Rara dengan pipi merona malu saat menatap Eldrick dan Eldrick seolah-olah menatapnya dengan tatapan yang sulit diartikan.

“Kayaknya aku mau cuti dulu,” jawab Eldrick.

“Kenapa? Sakit?” tanya Rara kemudian.

“Mau ngabisin waktu sama kamu seharian ini. Boleh, kan?” tanya Eldrick dengan tatapan penuh arti.

Pipi Rara memanas dengan ucapan suaminya tersebut. Padahal Eldrick tidak sedang menggodanya. Rara hanya klembali teringat tentang

kejadian semalam yang panas menggelora.

“Uuumm, gimana ya... soalnya aku juga sibuk,” Rara mencoba untuk menjual mahal.

Jemari Eldrick terulur seketika meraih telapak tangan Rara uang berada di atas meja dan menggenggamnya erat-erat. Hal tersebut membuat Rara menatap ke arah Eldrick dengan penuh tanya.

“Kenapa? Kamu nggak sedang hindarin aku, kan? Kupikir hubungan kita sudah membaik. Kita sudah baikan, bukan?” tanya Eldrick dengan penuh harap. Eldrick benar-benar tak bisa melihat Rara merajuk seperti kemarin.

@BOOKISH.
DAENERYS

Rara berpikir sebentar, sebelum dia menjawab, “Sejujurnya, hubungan kita mungkin akan membaik. Tapi, kamu harus melakukan satu hal.”

“Apa? Katakan. Aku akan melakukan apapun agar hubungan kita kembali membaik.”

“Aku ingin kamu bertemu dengan Bastian dan berkata dengan jujur padanya tentang semua ini. Maksudku, lakukan semua itu karena kamu gentle. Ingat, bagaimanapun juga, Bastian adalah adik kamu. Kita tidak bisa menjaga jarak seperti ini terus, bukan? Suatu saat nanti, kita juga akan bertemu sebagai keluarga. Jadi aku mau, kamu memperbaiki hubunganmu dengan Bastian. Bagaimana?”

Eldrick mengamati Rara, seolah-olah dia ingin melihat apa rencana Rara sebenarnya memintanya melakukan hal itu. Rara sendiri tak memiliki rencana apapun, semua itu murni dia lakukan karena dia ingin Eldrick dan Bastian bisa berbaikan. Minimal, mereka tidak akan ingin saling memukul satu sama lain saat mereka bertemu nanti.

Eldrick menghela napas panjang, kemudian dia mengangguk. “Baiklah, aku akan menemui Bastian. Bagaimana denganmu?” tanya Eldrick kemudian.

“Aku juga harus menemuinya, karena ada yang ingin kukatakan padanya,” jawab Rara dengan sungguh-sungguh.

“Apa yang ingin kamu katakan?” tanya Eldrick dengan nada menuntut. Sungguh, Eldrick tak ingin berpikiran yang tidak-tidak tentang Rara dan Bastian. Namun, melihat Rara yang kini tampak merona malu, Eldrick dapat menebak bahwa Rara sedang akan mengungkapkan perasaannya kepada Bastian. Sial! Apa dia masih tak cukup untuk perempuan ini setelah pengakuannya semalam?

Sedangkan Rara, dia sengaja tak menjawab pertanyaan Eldrick. Rara sangat senang melihat reaksi Eldrick yamng terlihat seperti orang yang sedang cemburu buta. Hal itu mengingatkan Rara dengan pernyataan cinta Eldrick semalam. Astaga... Rara merasakan pipinya memanas seketika saat mengingat tentang hal itu. Benarkah pria ini masih

memiliki perasaan sedalam itu padanya?

****

Bab 32
"Aku percaya!"

Meski memutuskan untuk menuruti pertmintaan Rara yang ingin bertemu dengan Bastian, ekspresi wajah Eldrick kini menjadi sangat suram. Bukan karena Eldrick tak ingin bertemu dengan Bastian lagi atau berbaikan dengan adiknya itu, hanya saja, Eldrick tidak suka membayangkan Rara kembali bertemu dengan Bastian kemudian keduanya saling mengungkapkan perasaan masing-masing.

@BOOKISH.
DAENERYS

Jujur saja, saat ini Eldrick berada pada titik tak bisa menolak apapun yang diinginkan Rara. Bagaimana jika Rara ingin berpisah dengannya lalu kembali bersama dengan Bastian? Apa Eldrick akan

menurutinya? Jelas Eldrick tak bisa menuruti keinginan Rara tersebut. Namun, dia juga tidak bisa melihat Rara menderita karena hidup bersamanya.

Saat ini, Eldrick dan Rara sudah berada di sebuah kafe. Keduanya tengah menunggu Bastian yang tadi memang sudah ditelepon oleh Rara agar mereka bertemu di sana.

Suasana menjadi hening diantara Rara dan Eldrick. Sebenarnya, Rara ingin mencairkan suasana dengan cara bercakap-cakap dengan Eldrick. Namun, ekspresi wajah Eldrick yang sejak tadi suram membuat Rara mengurungkan niatnya.

Mungkin Eldrick sedang marah karena keinginannya ini, Rara tak peduli. Yang pasti, dia melakukan semua ini demi kebaikan bersama. Dia tidak ingin menjadi orang yang menghancurkan hubungan kakak beradik tersebut.

Tak lama, sosok Bastian terlihat masuk ke dalam

kafe itu. Rara segera bangkit kemudian melambaikan tangannya pada Bastian. Hal tersebut tak luput dari tatapan mata Eldrick. Bastian dan Rara tampak saling menatap satu sama lain dengan senyuman di wajah mereka masing-masing. Eldrick cemburu bukan main, dia merasa menjadi orang ketiga diantara keduanya.

Senyuman Bastian akhirnya lenyap ketika dia mendapati Eldrick yang juga berada di sana. Ekspresi wajah Bastian berubah surap seketika. Meski begitu, pria itu tetap berjalan menuju ke arah meja Rara dan Eldrick.

“Kukira kita hanya ketemuan berdua,” ucap Bastian dengan nada menyindir. Bastian bahkan enggan duduk bersama di meja tersebut.

Rara tersenyum lembut. “Ayo, duduk dulu.”

“Mau apa? Kamu kira aku masih sudi duduk bersama dengan dia? Meski dia adalah kakakku,

tapi sikap[nya tidak mencerminkan hal itu." Bastian menjawab sembari mendesis tajam.

"Tian, kita harus membicarakan ini sebagai orang dewasa. Please, kamu duduk dulu ya..." Rara setengah memohon. Pada akhirnya, Bastian menuruti permintaan Rara tersebut.

Bastian duduk di hadapan Eldrick dan Rara. "Jadi, apa yang ingin kalian bicarakan?" tanya Bastian tanpa basa-basi. Perasaannya yang tadi sempat senang karena akan bertemu dengan Rara kini berubah seketika menjadi suram karena tahu bahwa Rara bersama dengan Eldrick.

@BOOKISH.DAENERYS

Rara melirik ke arah Eldrick, dia berharap jika Eldrick segera mengemukakan isi hatinya dan juga permintaan maafnya pada Bastian tanpa disuruh oleh Rara.

"Gue yang minta ketemuan," Eldrick membuka suaranya.

“Oh ya? Ada masalah? Apa sekarang lo mau balikin Rara ke gue?” tanya Bastian. Bastian bahkan sudah kehilangan rasa hormatnya pada sang kakak.

Eldrick sendiri segera menatap Bastian dengan tatapan tajam membunuhnya. “Itu nggak akan terjadi,” jawab Eldrick sembari mendesis tajam. Suasana menjadi tegang diantara mereka. Rara ingin mencairkannya, namun dia memilih untuk diam dan melihat dua pria dewasa di hadapannya itu menyelesaikan masalah dengan kepada dingin masing-masing.

“Lalu apa mau elo? Bukankah sudah jelas kalau itu yang gue mau?” Bastian tampak tak gentar dengan sikap yang ditrunjukkan oleh Eldrick. Jika dulu dia menghormati kakaknya itu, maka kini, Bastian tak melihat Eldrick sebagai kakak yang harus dia hormati.

“Gue tahu apa yang gue lakuin itu keterlaluan.”

“Bukan hanya keterlaluan! Lo sudah hancurin hidup gue!” Bastian bersereu keras.

“Tian, tolong. Dengarkan El dulu,” pinta Rara agar Bastian menenangkan diri dari emosinya.

“Tenang bagaimana? Secara tak langsung, dia sudah merenggut masa depanku. Akhirnya, aku harus terikat selamanya dengan perempuan yang tak kuinginkan!”

“Perempuan yang tak kau inginkan? Lo lupa? Dia adalah mantan pacar elo, dan gue tahu kalau kalian putus bukan karena kemauan kalian.” Eldrick membuka suaranya seolah-olah mengingatkan Bastian tentang masa lalunya.

“Itu dulu! Dengar! Gue sudah melupakan dia, dan gue sudah membuka lembaran baru dengan Rara! Merajut mimpi kami sebelum elo ngehancurin semuanya!” seru Bastian dengan kesal.

Eldrick akkhirnya merenungkan perkataan Bastian. Memang, Bastian benar, tak seharusnya dia melakukan semua ini. Dia egois dan hanya mementingkan dirinya sendii tanpa mau tahu apa yang akan dialami Bastian kedepannya. Belum lagi saat dia membayangkan bahwa Rara juga mungkin tak akan bahagia dengannya seperti perempuan itu bahagia dengan Bastian.

“Maaf...” akhirnya Eldrick mengucapkan kata tersebut pada Bastian, membuat Bastian kehilangan kata-kata dan mengamati Eldrick dengan seksama.

“Ya, gue memang salah dan gue egois, gue nggak bisa ngelepasin Rara, melihat dia hidup dengan pria lain apalagi pria itu adalah elo, adek gue sendiri yang nantinya kalian akan sering ketemu sama gue.”

“Maksud lo?” tanya Bastian bingung.

“Rara mantan pacar gue. Pacar pertama gue.” Akhirnya, Eldrick mengaatakan fakta yang

sesungguhnya. Dulu, memang dia serius dengan Rara. Hanya saja, Rara belum pernah dia kenalkan pada keluarganya termasuk Bastian karena saat itu, Rara memang masih sekolah SMA. Karena itulah, tak ada yang tahu bahwa Rara adalah pacar pertama Eldrick.

Bastian ternganga dengan fakta tersebut. “Kalau gitu, kenapa elo nggak nerima perjodohan itu? Bukankah awalnya elo yang dijodohkan dengan Rara?”

“Karena gue tahu, Rara nggak akan mau dijodohkan sama gue,” jawab Eldrick.

“Kenapa?”

“Karena kamib putus dengan cara yang tidak baik.” Kali ini, Rara yang menjawab pertanyaan Bastian.

Eldrick mengangguk. “Satu-satunya cara agar

Rara mau balik sama gue adalah dengan memaksanya.”

“Jadi, semua ini karena elo masih cinta mati sama Rara?” tanya Bastian sembari menatap tajam ke arah kakaknya tersebut.

“Ya.” Eldrick menjawab dengan pasti tanpa keraguan sedikitpun.

Bastian kesal, sungguh. Dia kesal karena Eldrick menjawab perkataannya dengan jujur dan tak ragu sedikitpun. Hal itu membuat Bastian merasa ingin mundur seketika.

@BOOKISH.
DAENERYS

Bastian lalu menatap ke arah Rara dan dia bertanya, “Kamu sendiri, bagaimana denganmu? Apa kamu juga memiliki perasaan yang sama dengannya?” tanya Bastian dengan sungguh-sungguh pada Rara.

Rara tersenyum lembut, jemarinya terulur

menggenggam telapak tangan Bastian, sedangkan jemarinya yang lain kini juga menggenggam telapak tangan Eldrick.

“Hubunganku dan Eldrick berakhir buruk di masalalu. Hal itu membuatku mencoba melupakan El. Aku berkencan dengan banyak pria, dan aku berhasil melupakannya. Lalu, aku bertemu denganmu dan mulai bermimpi tentang masa depan kita.”

Genggaman tangan Eldrick mulai mengerat hingga Rara bisa merasakannya. Eldrick seolah-olah takut bahwa Rara akan pergi meninggalkannya dan memilih kembali berfsama dengan Bastian.

“Perasaan yang kurasakan padamu juga nyata pada saat itu, lalu semua ini terjadi, dan El kembali hadir dalam hidupku. Mau kupungkiri seperti apapun, sosoknya selalu ada di sudut hatiku. Aku tidak bisa benar-benar melupakannya, karena dia pria

pertamaku, pacar pertamaku, dan juga karena putusnya hubungan kami bukan karena kami tak lagi saling cinta. Rasa itu masih ada untuknya, bahkan jika mungkin aku berakhir menikah denganmu atau dengan pria lain, aku mungkin masih menyimpan cinta untuk El."

Eldrick segera menatap Rara dengan sungguh-sungguh. Dia tidak menyangka bahwa Rara akan menyatakan hal tersebut di hadapan Bastian.

"Kini, bahkan setelah dia tahu aku melakukan hal yang paling fatal di masa lalu, dia menunjukkan bagaimana cintanya tak berubah. Dia tetap menerimaku, dia tetap menginginkanku, dia memberiku kesempatan kedua, dan aku beruntung mendapatkan hal itu darinya." Rara menatap ke arah Eldrick dan tersenyum lembut pada suaminya itu.

"Ya, aku mencintainya, aku ingin bahagia

bersamanya, dan aku ingin merajut kembali mimpi kami di masa muda kami dulu…" lanjut Rara sembari tersenyum lembut pada Eldrick. Eldrick sendiri masih tak dapat bereaksi apapun selain menatap istrinya tersebut dengan tatapan tak percayanya.

Rara lalu menatap Bastian kembali dan melanjutkan perkataannya, "Aku tahu bahwa kamu mungkin tidak dapat menerima semua ini, kamu sakit hati dengan semua ini, aku bisa mengerti. Hanya saja, aku berharap bahwa kelak kita akan menjadi keluarga lagi. Mama dan Papa jelas tak ingin melihat dua putra mereka saling beradu pukul setiap kali bertemu, kan?"

Bastian lalu melepaskan genggaman tangan Rara. Dia menatap Rara dan Eldrick saling bergantian sebelum kemudian dia berdiri dan bersiap meninggalkan tempat itu.

"Jika itu memang pilihanmu, baiklah. Selamat

menempuh hidup baru," ucap Bastian sebelum dia pergi meninggalkan meja Eldrick dan Rara.

Eldrick bersiap bangkit dan ingin mengejar Bastian, namun Rara menghentikannya.

"Biarkan dia. Dia butuh waktu," ucap Rara yang kini menatap kepergian Bastian dengan mata nanarnya.

Eldrick sendiri hanya bisa menatap Rara. Dia sangat senang dengan apa yang dikatakan Rara tadi, namun, Eldrick juga merasa bahwa Rara tak sepenuhnya jujur dengan perasaannya. Benarkah Rara masih mencintainya? Lalu apa yang dirasakan istrinya itu pada Bastian?

@BOOKISH.
DAENERYS

****

Eldrick dan Rara sudah keluar dari kafe dan memasuki mobil. Eldrick segera memasangkan sabuk pegaman untuk Rara. Kemudian, Eldrick kembali

teringat dengan kata-kata Rara di dalam kafe tadi tentang perasaan perempuan itu.

Eldrick menghela napas panjang, hal tersebut membuat Rara menatap ke arahnya seketika dengan penuh tanya. “Kenapa?”

“Aku masih mikirin apa yang kamu katakan tadi,” Eldrick menjawab seadanya.

“Yang kukatakan? Yang mana?” tanya Rara bingung.

“Tentang peraasaanmu. Kamu yakin dengan apa yang kamu katakan?” tanya Eldrick dengan sungguh -sungguh.

“Memangnya kamu pikir gimana?”

“Kupikir, kamu masih mencintai Bastian dan ingin kembali lagi dengannya. Kamu masih merasakan keterpaksaan saat bersamaku.”

Rara tersenyum lembut dan menghela napas

panjang. “Aku memang tak patut dipercaya setelah apa yang kulakukan di masalalu.”

“Enggak, bukan gitu.” Eldrick menjawab cepat.

“El... aku ngerti.” Kali ini, giliran Rara yang menanggapi ucapan Eldrick. “Dulu, aku mengkhianatimu, berselingkuh di belakangmu. Seharusnya, aku memang tak lagi mendapatkan kepercayaanmu. Meski begitu, kali ini aku ingin kamu percaya, bahwa aku mencintaimu, dan aku memilih untuk tetap bersamamu dari pada harus kembali lagi dengan Bastian.” Rara berucap dengan sungguh-sungguh.

@BOOKISH.DAENERYS

Kesungguhan hati Rara tersebut dapat dirasakan oleh Eldrick. Hingga akhirnya, Eldrick mendekatkan wajahnya pada Rara, menulurkan jemarinya mengusap lembut pipi Rara sebelum dia berkata dengan suara seraknya.

“Aku percaya!” setelah dua kata tersebut, Eldrick

akhirmya meraih bibir Rara dan mulai menciumnya, mencumbunya dengan lembut dan penuh cinta. Rara sendiri hanya bisa memejamkan matanya, menikmati ciuman penuh cinta yang diberikan oleh suaminya itu dan sesekali membalasnya.

“Aku mencintaimu, Ra... dari dulu dan sampai kapanpun...” bisik Eldrick disela-sela cumbuannya.

“Aku juga mencintaimu, El... mencintaimu selamanya...” jawab Rara dengan lembut dan dengan napas terengah.

Keduanya akhirnya saling bercumbu mesra di dalam mobil tersebut sembari saling mencurahkan perasaan masing-masing, perasaan terdalam mereka yang tak pernah pergi meninggalkan sudut hati mereka yang paling dalam...

****

Epilog

Sore ini, untuk kesekian kalinya, Eldrick menemani Rara ke dokter kandungan untuk memeriksakan bayi mereka. Yang membuat kali ini special adalah, keduanya memutuskan untuk mencari tahu apa jenis kelamin bayi mereka.

Sebenarnya, sudah sejak lama jenis kelamin bayi mereka diketahui, hanya saja, Rara dan Eldrick saat itu memutuskan untuk tak ingin tahu.

Kini, saat usia kandungan Rara sudah menginjak empat bulan, keduanya berubah pikiran. Terutama Rara. Rara ingin tahu apa jenis kelamin bayinya karena dia ingin menghiaskan kamar bayi untuk calon bayinya kelak. Rara juga ingin banyak belanja baju dan mainan untuk calon bayinya, karena itulah

dia berubah pikiran.

Sama dengan Rara, Eldrick juga tampak antusias untuk melihat jenis kelamin bayi pertama mereka hingga tadi, Eldrick hanya bekerja setengah hari di kantornya dan memilih segera pulang untuk bersiap-siap ke dokter. Beruntung, Bastian sudah kembali ke perusahaan mereka.

Ya, hubungan mereka kini memang belum sebaik dulu, namun beruntung bahwa kini mereka sudah tak saling ingin memukul satu sama lain ketika bertemu. Bastian sepertinya sudah merelakan Rara, pun dengan Eldrick yang kini juga sudah tak lagi merasa cemburu dengan adiknya itu setelah pernyataan cinta yang diucapkan Rara padanya.

@BOOKISH.
DAENERYS

Kini, Eldrick dan Rara akhirnya sudah sampai di ruang USG. Rara bahkan sudah ddibaringkan di atas ranjang yang disediakan, dan dia bersiap untuk diperiksa oleh dokter.

“Gimana? Kamu siap membayar taruhannya?” tanya Rara dengan nada ceria.

Ya, Rara dan Eldrick memang telah bertaruh. Eldrick berkata bahwa bayi pertama mereka pasti laki-laki, sedangkaan Rara berkata sebaliknya, bahwa bayi mereka adalah perempuan. Karena itulah kini Eldrick dan Rara sedang melakukan taruhan.

Jika Rara menang, Rara ingin berbulan madu lagi ke Swiss selama seminggu, sedangkan jika Eldreick yang menang, ma Eldrick ingin Rara melayaninya di atas ranjang selama seminggu ini tanpa diminta oleh Eldrick.

Memang. Selama ini, Rara selalu melayani Eldrick, namun kali ini, Eldrick ingin Rara melakukannya dengan sukarela, seperti ketika Eldrick pulang dari kantor, Rara sudah harus siap tanpa busana untuk melaytani Eldrick di kamar mereka. Astaga...

“Seharusnya, kamu yang harus siap membayar taruhannya.”

“Aku akan menang. Aku sangat yakin bahwa dia perempuan,” ucap Rara sembari mengusap lembut perutnya.

“Kita lihat saja, jika aku yang menang, maka kamu tak akan bisa lari kemanapun selama semunggu kedepan.”

“Aku nggak akan lari, tahu!” gerutu Rara.

Eldrick akan membalas lagi, namun dokter sudah lebih dulu datang dan menyapa mereka sebelum kemudian mulai proses pemeriksaan.

“Jadi... sudah pada berubah pikiran ya?? Baiklah, kita lihat siapakah yang di dalam. Apakah laki-laki, ataukah perempuan,” ucap dokter sembari mulai menjalankan proses pemeriksaan.

Jantung Rara dan Eldrick saling berdebar.

Sebenarnya, mereka akan senang jika dikasih anak laki-laki maupun perempuan. Keduanya tak keberatan. Hanya saja, kini keduanya ingin memenangkan taruhan masing-masing sebagai seru-seruan.

“Nah! Sudah dapat! Siapa yang menjawab perempuan?” tanya dokter.

“Saya Dok! Kenapa? Saya benar?” tanya Rara dengan penuh antusias.

Dokter tertawa lebar, sebelum kemudian dia menjawab, “Sayang sekali, rupanya Anda salah. Bayinya laki-laki, selamat buat Papa yang jawabannya benar,” ucap dokter hingga membuat Eldrick dengan spontan bersorak gembira tak dapat menahan luapan kegembiraannya.

“Yes!”

Rara yang tadinya akan kecewa karena kalah, kini

berakhir tertawa melihat reaksi Eldrick yang seperti anak kecil kegirangan.

“Kubilang juga apa. Jadi, siapkan bayaranku,” ucap Eldrick penuh arti sembari melemparkan tatapan penuh artinya pada Rara. Rara sendiri hanya bisa membulatkanm matanya tak percaya bahwa Eldrick akan mengatakan hal itu di hadapan sang dokter, sedangkan dokter hanya bisa tersenyum lembut sembari menggelengkan kepalanya.

****

Pulang dari tempat praktik, Rara bingung saat mobil yang mereka kendarai menuju ke sebuah tempat. Bukan ke restauran untuk makan malam bersama, bukan pula ke jalan pulang. Melainkan ke sebuah bandara.

“Kenapa kita ke sini?” tanya r=Rara saat mereka baru saja keluar dari dalam mobil Eldrick.

“Bulan madu selama seminggu di Swiss, kan?” tanya Eldrick.

“Ya itu kalau aku yang menang. Kan kamu yang menang.”

Eldrick tersenyum lembut sembari menyungkirkan anak rambut di wajah Rara. “Well, bulan madu seminggu di Swiss juga tak buruk. Kamu tetap harus melakukan apa yang kita sepakati, melayaniku selama seminggu kedepan. Namun bedanya, kamu yang menunjukkan tempatnya, yaitu di Swiss.”

@BOOKISH.
DAENERYS

“Jadi, kita ke Swiss malam ini juga?” tanya Rara dengan antusias.

Eldrick tersenyum dan mengangguk. “Menang atau tidak, aku akan menuruti permintaanmu ke Swiss. Lagi pula, kita sama-sama menang kan dalam hal ini? Ayo, pilot kita sudah menunggu di sana.”

Eldrick menggenggam telapak tangan Rara dan

mengajak Rarauntuk segera meninggalkan parkiran, namun Rara menghentikannya.

“El...” ucapnya. Eldrick menghentikan pergerakannya, sedangkan Rara segera menghambur memeluk suaminya tersebut.

“Terima kasih. Aku mencintaimu...” ucap Rara dengan tulus. Ya, dia sangat mencintai Eldrick. Siapaun yang memiliki suami seperti Eldrick pasti akan sangat bahagia karena dipenuhi dengan cinta oleh pria ini.

Eldrick sempat membeku karena pernyataan cinta Rara tersebut. Memang, setiap kali Rara menyatakan cintanya, rasa-rasanya Eldrick seperti sedang dalam mimpi indahnya. Kini, Eldrick akan membiasakan diri mendengarkan pernyataan cinta dari istrinya tersebut.

Eldrick melepaskan pelukan Rara dan dia segera mengangkup kedua pipi Rara sebelum menjawab

“Aku juga mencintaimu. Sangat dan sangat mencintaimu…” ucapnya dengan sungguh-sungguh sebelum dia mulai mendekatkan wajahnya meraih bibir Rara untuk menciumnya dengan penuh cinta.

Lagi-lagi, yang bisa Rara lakukan hanya memejamkan matanya, menikmati cinta yang dicurahkan oleh suaminya itu kepadanya. Oh! Rasanya sangat bahagia hingga tak dapatdilukiskan dengan kata-kata…

~Tamat~